

**STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR**



LABORATORIUM KOMUNITAS  
DAN BISNIS ARSITEKTUR

**PERANCANGAN ART CENTRE DI  
PANGKALPINANG SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KEBUDAYAAN  
BANGKA BELITUNG**

ISLAM

**Faqih Noor Syafarini**

17512160

**Ahmad Saifudin Mutaqi., MT., IAI AA**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**



**DEPARTMENT of  
ARCHITECTURE**



**한국건축학교육인증원  
Korea Architectural Accrediting Board**



**CANBERRA  
ACCORD**



**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Studio Akhir Desain Arsitektur**

**Program Studi Arsitektur**

**2021**

**PERANCANGAN ART CENTRE DI PANGKALPINANG SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KEBUDAYAAN BANGKA BELITUNG**  
*DESIGN OF ART CENTER IN PANGKALPINANG AS AN EFFORT  
TO IMPROVE BANGKA BELITUNG CULTURE*

Disusun oleh :

**Faqih Noor Syafarini**

Dosen pembimbing :

**Ahmad Saifudin Mutaqi., MT.,  
IAI AA**

Dosen penguji :

**Hanif Budiman., MT  
Arif Budi Sholihah,  
ST.,M.Sc.,Ph.D**



**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL  
DAN PERANCANGAN UNIVERSITAS ISLAM  
INDONESIA**





# LEMBAR PENGESAHAN

## Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :

*Final Architecture Design Studio entitled :*

**PERANCANGAN ART CENTRE DI PANGKALPINANG SEBAGAI BENTUK UPAYA MENINGKATKAN KEBUDAYAAN BANGKA  
BELITUNG**

*DESIGN OF ART CENTER IN PANGKALPINANG AS A FORM OF EFFORTS TO IMPROVE BANGKA BELITUNG CULTURE*

**Nama Lengkap Mahasiswa** \_\_\_\_\_ : Faqih Noor Syafarini  
*Student's Full Name*

**Nomor Mahasiswa** \_\_\_\_\_ : 17512160  
*Student's Identification*

**Telah Diuji dan Disetujui pada** \_\_\_\_\_ : Yogyakarta, 13 Juli 2021  
*Has been evaluated and agreed on* Yogyakarta, July 13th 2021

**Pembimbing**  
*Supervisor*

**Ahmad Saifudin Mutaqi.,  
MT., IALAA**

**Penguji I**  
*Jury 1*

**Hanif Budiman, Ir., M.T.**

**Penguji 2**  
*Jury 2*

**Arif Budi Sholihah,  
ST., M.Sc., Ph.D**

*Diketahui oleh / Acknowledge by*

**Ketua Program Studi S1 Arsitektur**  
*Head of Undergraduate Program in Architecture*



**Dr. Yulianto P. Prihatmaji, IPM., IALAA**



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Faqih Noor Syafarini

NIM : 17512160

Judul SADA : Perancangan Art Centre di Pangkalpinang Sebagai Upaya Meningkatkan Kebudayaan Bangka Belitung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh yang menjadi bagian dari laporan Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) yang saya tulis ini benar merupakan pekerjaan dan hasil karya saya sendiri. Jika di dalam laporan terdapat kutipan yang berasal dari karya penulis lain, kutipan tersebut telah dituliskan sebagai referensi dengan etika penulisan. Hal lainnya, saya juga menyatakan bahwa tidak adanya bantuan dari pihak lain baik sebagian maupun keseluruhan dalam proses perancangan serta tidak adanya konflik atas hak kepemilikan intelektual atas karya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat, selanjutnya menyerahkan dengan sepenuhnya kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk dapat dipergunakan bagi kepentingan pendidikan maupun publikasi.

Yogyakarta, 20 Agustus 2021



Faqih Noor Syafarini



# KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kepada kita semua. Shalawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta sahabat dan pengikutnya, sehingga penulis mendapatkan banyak kemudahan serta kesabaran dalam penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Adapun judul dari tugas akhir ini adalah PERANCANGAN ART CENTRE DI PANGKALPINANG SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEBUDAYAAN BANGKA BELITUNG.

Selesainya Tugas Akhir ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, doa dan juga bantuan dari berbagai pihak, dan oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, atas segala karunia serta rahmat yang telah diberikan tanpa henti.
2. Kedua orangtua serta kakak saya, yang tanpa lelah terus menyalurkan kasih sayang serta dukungan untuk saya.
3. Bapak Ahmad Saifudin Mutaqi., MT., IAI AA selaku dosen pembimbing SADA, yang dengan segala kesabaran dan murah hati selalu membimbing dan menyemangati kami untuk terus maju dan semangat hingga sampai ke titik ini.
4. Bapak Hanif Budiman, Ir.,M.T, Ibu Arif Budi Sholihah, ST.,M.Sc.,Ph.D dan Ibu Nensi Golda Yuli, ST MT.,Dr.,Ing selaku dosen penguji, atas semua kritik yang membangun, saran serta ilmu yang telah diberikan selama masa evaluasi.
5. Bapak Ir. Corry Yacub, M.T. selaku dosen Teknik Sipil UII sekaligus sosok paman teladan yang telah banyak memberi petuah, nasihat serta bantuan dari awal masuk kuliah.
6. Rafli Dwifaqih Syechan Ali, yang selalu menemani, mendengarkan keluh kesah, serta menyemangati saya di masa senang maupun sulit
7. Para teman seperjuangan Jurusan Arsitektur UII angkatan 2017 khususnya anak-anak “pising giring” dan teman teman satu bimbingan, selaku sahabat sejawat yang meskipun memiliki mimpi dan ambisi yang tinggi, namun tidak pernah lupa untuk saling membantu, saling mengingatkan, saling berbagi dan saling mendengarkan satu sama lain.
8. Teman-teman seperantauan, yang telah menjadi tempat pulang disetiap saya rindu suasana rumah.
9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, untuk segala bantuan yang telah diberikan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Dalam kesempatan ini, penulis memohon maaf untuk segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam tugas akhir ini. Dengan demikian diharapkan adanya masukan dari pembaca berupa kritik dan saran agar penulis dapat memberikan tulisan dan rancangan yang lebih baik lagi kedepannya.

Yogyakarta,  
Juni 2021



Penulis,  
Faqih Noor Syafarini  
(17512160)

# ABSTRAK

*Pulau Bangka Belitung dihuni oleh orang-orang yang memiliki latar belakang daerah serta ras yang berbeda hingga akhirnya terbentuk kulturisasi serta akulturasi. Perpaduan budaya ini menyebabkan ada banyak akibat dan dampak baik dari segi budaya itu sendiri maupun aspek sosial dan ekonomi. Salah satu dampak yang dirasakan yaitu terkikisnya budaya tradisional ditengah kehidupan masyarakat yang semakin maju. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah wadah yang dapat memfasilitasi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam bidang seni budaya tradisional. Perancangan Art Center diharapkan dapat menjadi jawaban untuk mewujudkan upaya memelihara serta meningkatkan kebudayaan lokal. Hal tersebut dilakukan agar budaya tradisional tetap terjaga keaslian serta kualitasnya meski berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat modern.*

*Pendekatan yang digunakan pada perancangan Art Center ini adalah Pendekatan Regionalisme Kritis dengan konsep Healthy Building dan Arsitektur Waterfront. Pendekatan Regionalisme Kritis digunakan karena relevan dengan tujuan awal perancangan Art Center, yaitu mewujudkan pelestarian budaya dan menjaga segala bentuk kearifan lokal ditengah kehidupan masyarakat yang modern. Kemudian, konsep Healthy Building diterapkan pada rancangan sebagai respon situasi pandemi yang sedang berlangsung, dengan berpedoman pada protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh WHO dan prinsip bangunan sehat dari Sekolah Kesehatan Masyarakat Harvard TH Chan. Terakhir, konsep Arsitektur Waterfront diterapkan pada rancangan sebagai respon site bangunan yang berlokasi di tepi pantai dan sungai.*

*Untuk metode perancangan yang digunakan yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan menentukan lokasi site serta melakukan analisis site. Sedangkan metode kuantitatif diterapkan dengan melakukan analisis pengguna bangunan, analisis ruang yang diperlukan, analisis dimensi ruang hingga analisis program ruang. Sedangkan hasil akhir yang dicapai yaitu sebuah Art Center yang dapat menjadi wadah fasilitas kesenian tradisional bagi masyarakat modern dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan selama masa pandemi serta aman dan nyaman bagi pengguna bangunan meski berada di area pantai dan tepi sungai yang rawan banjir.*

**Kata Kunci :** *Art Center, Regionalisme Kritis, Healthy Building, Arsitektur Waterfront.*



# DESAIN PREMIS

Dalam merancang bangunan Art Center ini digunakan sebuah pendekatan yaitu Pendekatan Regionalisme Kritis. Pendekatan Regionalisme Kritis merupakan sebuah pendekatan yang menggunakan prinsip modern tanpa meninggalkan prinsip lokalitas dan berorientasi pada kebudayaan tradisional. Penerapan dari pendekatan ini yaitu terdapat pada pemilihan site yang dikaitkan dengan kondisi fisik alam Bangka Belitung, penggunaan filosofi Rumah Adat Limas dalam memilih orientasi bangunan, serta bentuk, material hingga struktur bangunan yang mengadaptasi Rumah Adat Limas yang disederhanakan.

Perancangan Art Center ini bertujuan untuk mewujudkan suatu bangunan yang dapat berfungsi sebagai wadah aktifitas kesenian dan kebudayaan lokal Bangka Belitung. Selain itu, Art Center ini juga menjadi tempat untuk belajar dan mengasah bakat serta potensi masyarakat dalam bidang seni. Hal tersebut dilakukan demi menjaga serta meningkatkan nilai dan kualitas dari kebudayaan tradisional setempat. Bangunan ini memberikan berbagai macam fasilitas yang meliputi unsur pendidikan, rekreasi, dan seni. Fasilitas-fasilitas tersebut berupa Indoor Theater, Amphiteater, Art Gallery, Ruang Workshop, hingga Perpustakaan.

Melalui perancangan Art Center ini diharapkan masyarakat baik lokal maupun non-lokal akan mengalami peningkatan ketertarikan dalam mengenal serta mempelajari budaya Bangka Belitung. Selain itu, dengan adanya Art Center ini juga diharapkan dapat memberikan keuntungan dalam aspek ekonomi rakyat yang terdampak akibat pandemi Covid-19, dengan menyediakan platform bagi masyarakat terutama pekerja seni lokal untuk mengembangkan keterampilan mereka dan mendapatkan keuntungan secara finansial dari keterampilan tersebut, serta meningkatkan apresiasi masyarakat umum terhadap para pekerja seni.



# DAFTAR ISI

**BAB 1**

**1-17**

**BAB 2**

**18-42**

**BAB 3**

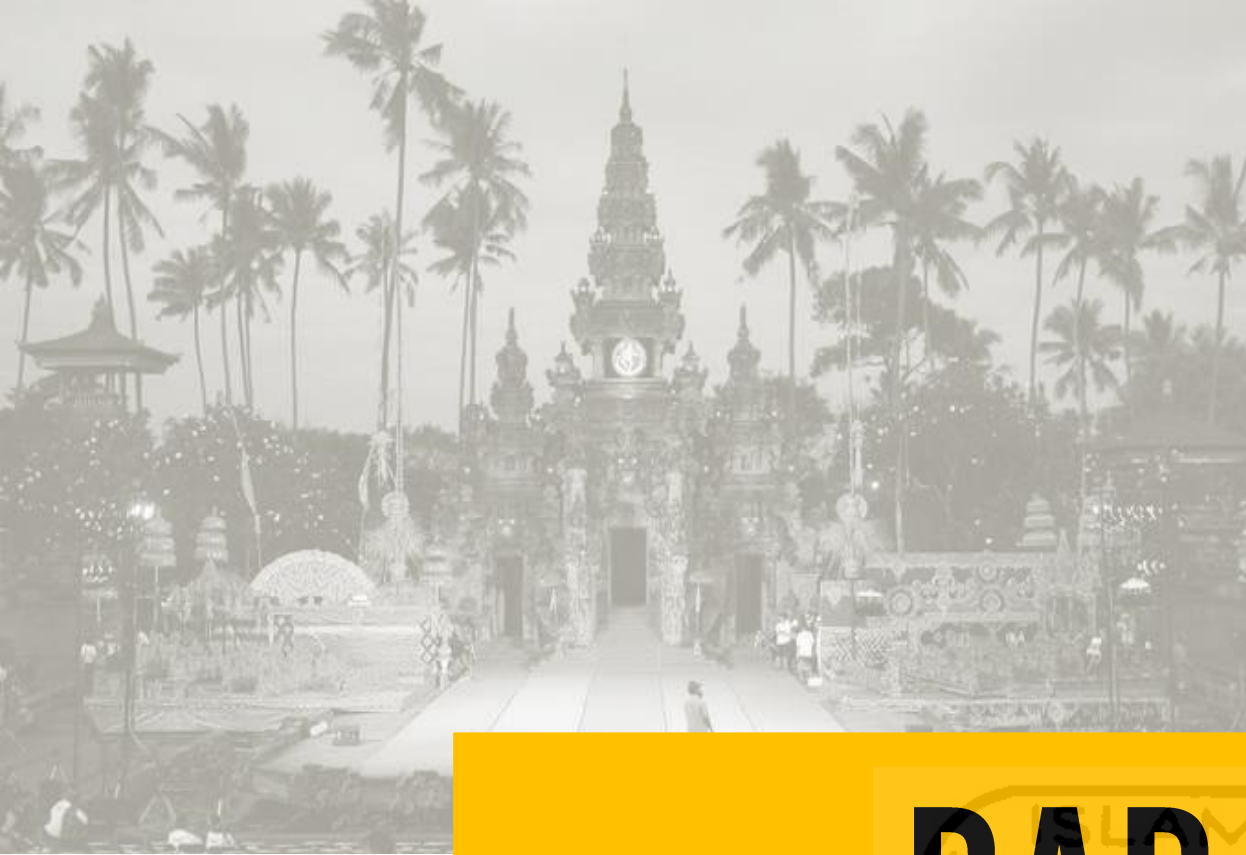
**43-72**

**BAB 4**

**73-115**

**BAB 5**

**116-118**



# BAB I

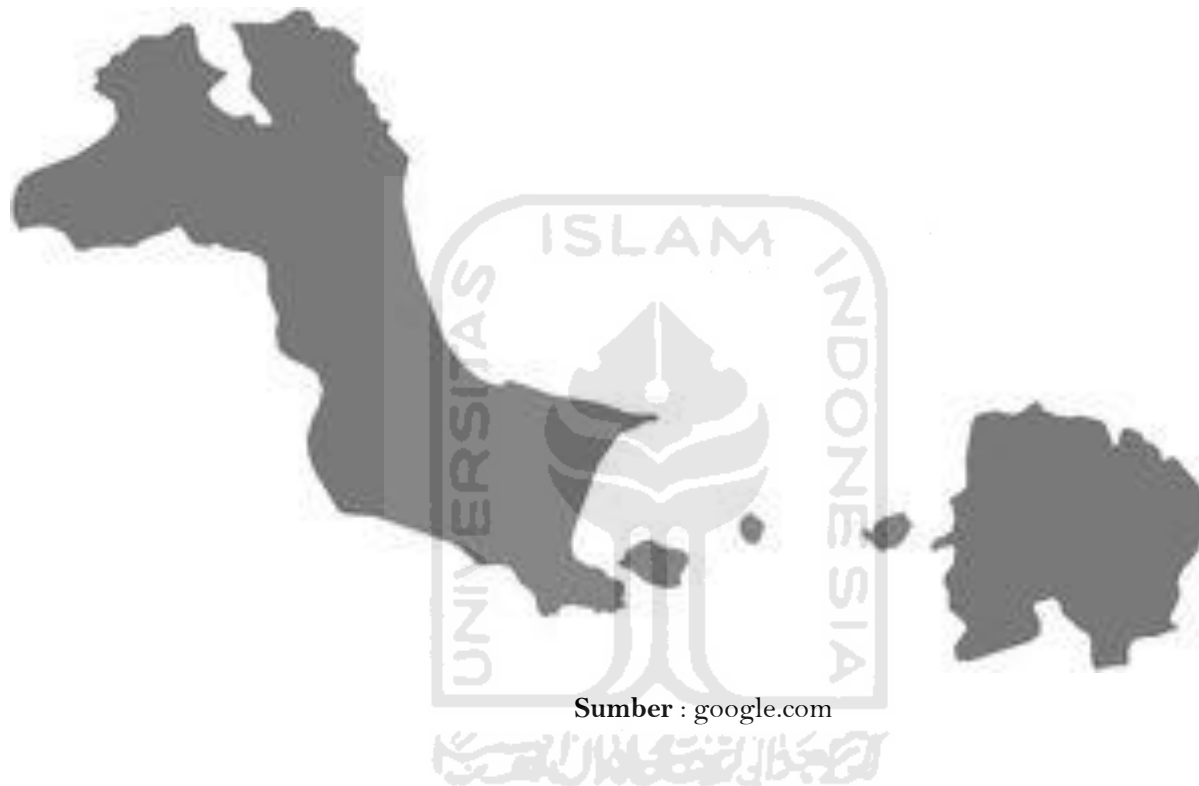
## PENDAHULUAN



# LATAR BELAKANG

## KEBERAGAMAN BUDAYA DI BANGKA BELITUNG

Gambar 1. Peta Kepulauan Bangka Belitung



Indonesia memiliki banyak pulau dengan keelokan serta keberagaman budaya yang sangat khas, salah satunya yaitu pulau Bangka Belitung. Pulau Bangka Belitung memiliki pulau-pulau utama yang lebih dikenal dengan sebutan Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Selain itu, Pulau Bangka Belitung juga terdiri dari beberapa pulau-pulau kecil seperti Pulau Mendanau, Pulau Lepar, Pulau Selat Nasik hingga Pulau Pongok. Selain itu, Bangka Belitung juga dikenal sebagai daerah penghasil timah dengan keindahan pesona alam serta kekayaan budaya dan juga suku dan adat istiadat yang sangat beragam.

Suku Bangsa yang menjadi dominasi sekaligus penduduk asli di Bangka Belitung adalah suku Melayu. Selain itu juga Bangka Belitung memiliki penduduk etnis Tionghoa yang merupakan keturunan dari kumpulan imigran China yang datang ke pulau Bangka Belitung pada zaman penjajahan Belanda. Keberagaman suku yang ada di pulau Bangka Belitung juga diawali dengan kedatangan beberapa suku seperti Suku Batak, Suku Jawa, Suku Madura, Suku Ambon, Suku Bugis, hingga suku Buton.

Penduduk Pulau Bangka Belitung yang semula dihuni oleh orang-orang maritim telah melalui proses sejarah yang cukup panjang hingga akhirnya terbentuk kulturisasi serta akulturasi. Oleh karena itu dengan adanya perpaduan budaya ini menyebabkan ada banyak akibat dan dampak baik dari segi budaya itu sendiri maupun aspek sosial dan ekonomi. Berdasarkan data statistik ditemukan bahwa proses pencampuran budaya yang masuk di kepulauan Bangka Belitung menyebabkan efek yang signifikan terhadap sektor pariwisata. Yang mana sektor ini menjadi sektor yang turut berperan terhadap perekonomian di Bangka Belitung.



# LATAR BELAKANG

## PENINGKATAN DATA STATISTIK DALAM ASPEK PARIWISATA DI BANGKA BELITUNG

Keunikan percampuran budaya tersebut nampaknya menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Menurut catatan resmi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, jumlah wisatawan dan tamu asing yang datang berkunjung dan menginap di hotel berbintang pada Oktober 2019 mencapai 44.603 orang atau terjadi peningkatan data statistik sebanyak 23,56 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu sebanyak 36.098 orang.

**Tabel 1.** Jumlah Tamu Asing dan Indonesia di Hotel Berbintang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Bulan Oktober 2019

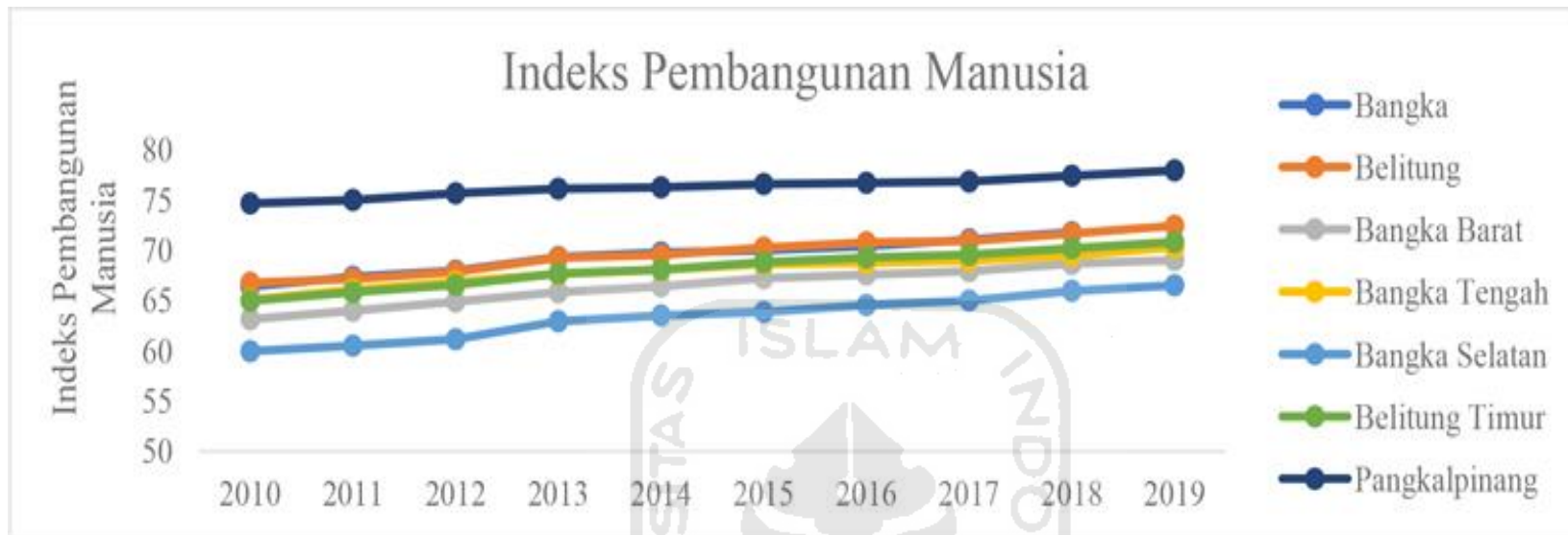
Kabupaten/kota	Asing		Perubahan	Indonesia		Perubahan	Jumlah		Perubahan
	Sep 2019	Okt 2019	Okt 2019 thd Sep 2019 (%)	Sep 2019	Okt 2019	Okt 2019 thd Sep 2019 (%)	Sep 2019	Okt 2019	Okt 2019 thd Sep 2019 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Bangka	30	7	-76,67	2.652	4.745	78,92	2.682	4.752	77,18
2 P. Belitung	281	950	238,08	14.137	16.873	19,35	14.418	17.823	23,62
3 Bangka Tengah	57	59	3,51	6.974	8.231	18,02	7.031	8.290	17,91
4 Pangkalpinang	33	56	69,70	11.934	13.682	14,65	11.967	13.738	14,80
<b>Jumlah</b>	<b>401</b>	<b>1.072</b>	<b>167,33</b>	<b>35.697</b>	<b>43.531</b>	<b>21,95</b>	<b>36.098</b>	<b>44.603</b>	<b>23,56</b>

**Sumber :** BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dampak serta pengaruh dari meningkatnya pertumbuhan di bidang pariwisata sampai saat ini cukup terasa dalam gaya hidup masyarakat Bangka Belitung. Namun, terdapat sisi positif dan negatif yang juga dapat diambil dari peristiwa tersebut. Sisi positif dalam hal ini yaitu berupa perubahan kualitas hidup masyarakat dan pembangunan manusia di Bangka Belitung yang mengalami perkembangan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia yang terus berlangsung dari tahun 2010 hingga 2019.

# LATAR BELAKANG

Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2010-2019



Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2010-2019 tersebut dapat dilihat bahwa Kota Pangkalpinang mencapai posisi pertama untuk umur harapan hidup yaitu 73,27 tahun di tahun 2019. Pencapaian Kota Pangkalpinang tidak hanya dalam aspek kesehatan, namun juga dimensi pengetahuan dimana harapan lama sekolah penduduk Kota Pangkalpinang tercatat 12,99 tahun serta angka rata-rata lama sekolah sebesar 9,80 tahun pada tahun 2019. Selain itu, pengeluaran per-kapita Kota Pangkalpinang mencapai Rp. 15.883.000,- pertahun pada tahun 2019 yang menjadi alasan bervariasinya pola konsumsi dalam gaya hidup masyarakat disana.

Selain hal positif yang didapatkan dari perubahan pola kehidupan masyarakat Kota Pangkalpinang, tidak lepas juga hal negatif yang mengiringi berupa kerenggangan sosial dan juga terkikisnya budaya tradisional ditengah kehidupan masyarakat yang semakin maju. Hal ini dapat dilihat dari permisalan adanya perubahan kepercayaan dan perilaku masyarakat Bangka Belitung, yang awalnya lebih bersifat kekeluargaan dengan adanya semangat gotong royong melalui budaya nganggung, saat ini mulai tergerus karena adanya budaya individualis dan hedonisme yang membuat masyarakat merasa budaya ini tidak lagi relevan dengan perkembangan zaman.

Masalah ini menjadi masalah yang cukup krusial terutama bagi kaum millennial yang saat ini mungkin akan lebih memilih ruang publik berupa cafe atau co-working space untuk sekedar bercengkrama dan silaturahmi ketimbang harus mengikuti perhelatan budaya seperti, nganggung. Hal tersebut terjadi karena faktor tidak adanya fasilitas berupa wadah bagi para generasi milenial untuk berekspresi dalam bidang seni dan budaya tradisional.

Oleh karena itu pelestarian budaya sangat penting dilakukan, salah satunya dengan cara mendirikan art center, mengingat budaya Bangka Belitung merupakan budaya yang memiliki banyak nilai-nilai khas dan otentik dari nenek moyang sebelumnya.

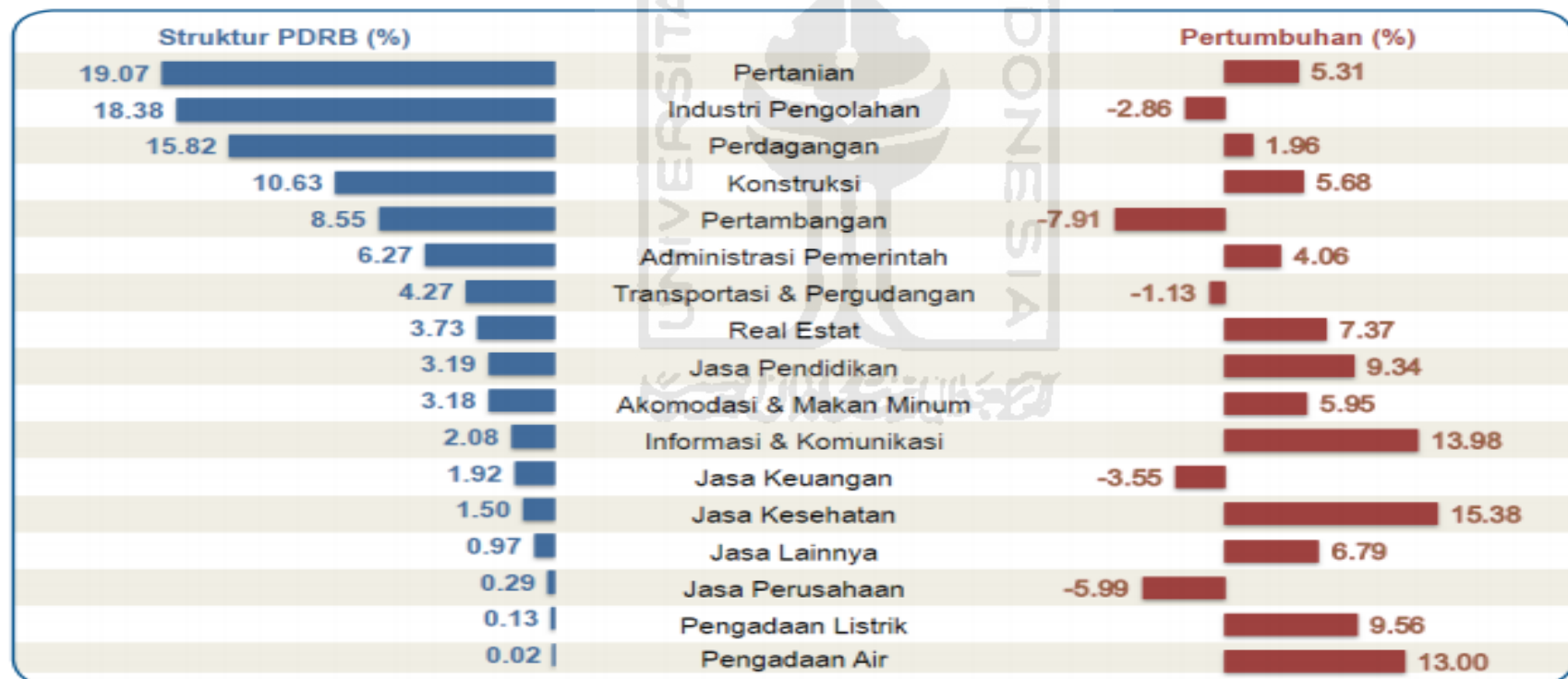
Permasalahan selanjutnya, terhitung Maret 2020, Indonesia menyatakan diri sebagai salah satu negara yang terjangkit pandemi Covid-19. Efek ini memberikan dampak yang cukup krusial, terutama di sektor pertumbuhan ekonomi, termasuk daerah Bangka Belitung.

# LATAR BELAKANG

## PENURUNAN KUALITAS EKONOMI DAERAH SELAMA MASA PANDEMI

Ekonomi daerah Bangka Belitung triwulan I-2020 mengalami kelambatan pertumbuhan sekitar 1,35 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang berada di angka sekitar 2,81 persen. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya pertumbuhan negatif dari dua lapangan usaha yang berkontribusi besar yaitu Pertambangan dan Penggalian serta Industri Pengolahan selama masa pandemi COVID-19. Pertumbuhan negatif masing-masing lapangan usaha tersebut sebesar 7,91 persen dan 2,86 persen.

Gambar 2. Struktur dan Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan I-2020



Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa beberapa lapangan usaha yang tidak dominan berkontribusi dalam daerah memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi. Namun, lapangan usaha yang dominan berkontribusi seperti Industri Pengolahan serta Pertambangan dan Penggalian justru mengalami penurunan atau pertumbuhan negatif.

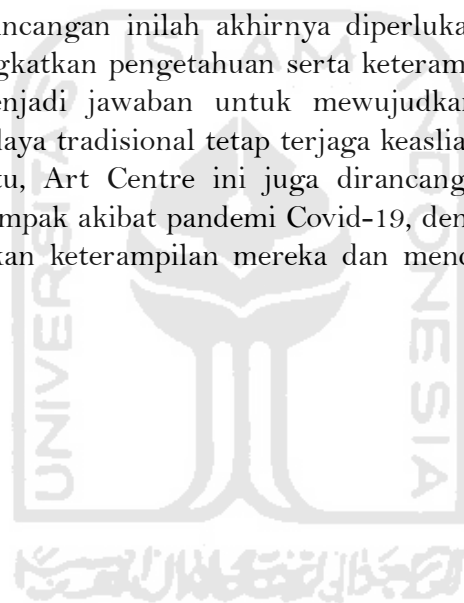


# LATAR BELAKANG

Terjadinya pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pada produksi komoditas strategis. Berkurangnya permintaan produksi dari negara yang menjadi target pemasaran menyebabkan produksi logam timah, karet serta lada mengalami penurunan yang cukup signifikan. Selain itu, banyak negara yang menerapkan penutupan akses keluar masuk negaranya selama masa pandemi Covid-19, sehingga terjadi penurunan lapangan usaha sebanyak kurang lebih 3,35 persen.

Lebih dari itu, pandemi menyebabkan banyak aktifitas manusia harus sesuai dengan protokol kesehatan yaitu, penggunaan masker, menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan, serta menjaga jarak satu sama lain termasuk menjadi tantangan bagi strategi perancangan untuk mendesain bangunan yang ramah pandemi baik dari segi sirkulasi udara maupun tatanan ruang yang nyaman bagi pengguna.

Karena berbagai isu yang melatarbelakangi perancangan inilah akhirnya diperlukan sebuah wadah yang dapat memfasilitasi masyarakat terutama kaum milenial untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam bidang seni budaya tradisional. Perancangan Art Center diharapkan dapat menjadi jawaban untuk mewujudkan upaya memelihara serta meningkatkan kebudayaan lokal. Hal tersebut dilakukan agar budaya tradisional tetap terjaga keaslian serta kualitasnya meski berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat modern. Selain itu, Art Centre ini juga dirancang dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas ekonomi rakyat yang terdampak akibat pandemi Covid-19, dengan menyediakan platform bagi masyarakat terutama pekerja seni lokal untuk mengembangkan keterampilan mereka dan mendapatkan keuntungan secara finansial dari keterampilan tersebut.



# RUMUSAN MASALAH

## LATAR BELAKANG

KEBERAGAMAN  
BUDAYA DI BANGKA  
BELITUNG

PENINGKATAN DATA  
STATISTIK DALAM  
ASPEK PARIWISATA DI  
BANGKA BELITUNG

PENURUNAN KUALITAS  
EKONOMI DAERAH SELAMA  
MASA PANDEMI

## MASALAH UMUM

Bagaimana merancang bangunan Art Centre yang dapat memfasilitasi aktivitas kesenian budaya serta meningkatkan nilai kebudayaan lokal.

## MASALAH KHUSUS

Bagaimana merancang sebuah Art Center menggunakan pendekatan Regionalisme Kritis dengan menyesuaikan konteks Lingkungan

Bagaimana merancang Art Center yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung meski dalam suasana pandemi.

Bagaimana merancang landscape serta struktur bangunan Art Center yang kokoh dan aman dari banjir.

# TUJUAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN

## TUJUAN

Perancangan Art Center ini bertujuan untuk mewujudkan suatu bangunan yang dapat berfungsi sebagai wadah aktifitas kesenian dan kebudayaan lokal Bangka Belitung.

## LINGKUP BAHASAN

Merancang bangunan Art Center dengan pendekatan Regionalisme Kritis.

Lingkup kegiatan pelestarian kebudayaan yang meliputi unsur pendidikan, rekreasi dan seni.

Bangunan berkonsep Healthy Building yang aman dan nyaman bagi pengguna selama masa pandemi.

Arsitektur Waterfront yang aman dan kokoh dari banjir serta kenaikan muka air laut.



# GAMBARAN AWAL METODE PERANCANGAN

## METODOLOGI PEMBAHASAN

Metode pembahasan terdiri dari identifikasi masalah, analisis variabel serta kajian mengenai preseden bangunan serupa sebagai referensi. Hal utama yang perlu dipersiapkan dalam metodologi pembahasan yaitu :

### PROPOSAL

Tahap-tahap yang dilakukan dalam menyusun proposal atau gagasan yaitu :

- **Judul**
- **Premis Desain**

Berisi tentang alasan pemilihan tema rancangan serta kontribusi dalam berbagai aspek yang dapat diberikan melalui perancangan.

- **Latar Belakang**

Latar Belakang berisi penelitian mengenai permasalahan yang mendasari perancangan, serta memuat data dan fakta lapangan.

- **Kajian Awal Tema Perancangan**

Membahas tentang tema dan topik menarik yang dapat dijadikan jawaban dan solusi dari latar belakang permasalahan yang dibahas dalam perancangan.

- **Kajian Awal Tipologi**

Membahas tentang kajian tentang desain, terutama tentang tipologi bangunan serupa serta kajian preseden arsitektural.

- **Peta Persoalan**

Berisi uraian problematika yang akan diselesaikan.

- **Keunggulan, Originalitas dan Kebaruan**

Berisi keunggulan desain, dan kajian atau referensi.

- **Gambaran Awal Metode Perancangan**

Berisi uraian prosedur yang akan digunakan dalam menyelesaikan persoalan.

- **Gambaran Awal Rancangan**

Membahas secara singkat tentang prediksi solusi yang diusulkan secara tekstual atau model 3D.

- **Referensi Utama**

Berisi referensi arsitektural.

## METODE PENGUMPULAN DATA & TEORI

### DATA PRIMER

- **SURVEY**

Survey dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan untuk melengkapi latar belakang perancangan. Data diperoleh dari survey lapangan dengan melihat dan mengamati site secara langsung sehingga dapat menentukan apakah site cukup strategis untuk dibangun sebuah Art Center.

# GAMBARAN AWAL METODE PERANCANGAN

## METODE PENGUMPULAN DATA & TEORI

### DATA SEKUNDER

- **STUDI LITERATUR**

Studi literatur dilaksanakan dengan cara melakukan kajian teori yang berkaitan dengan bangunan tipologi Pusat Kesenian. Sumber yang dijadikan referensi dapat berbentuk buku-buku tentang arsitektur, jurnal serta data-data tentang referensi perancangan bangunan serupa.

- **DOKUMENTASI**

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengunduh gambar dari sumber-sumber tertentu seperti internet atau buku untuk melengkapi informasi yang diberikan.

## METODE ANALISA

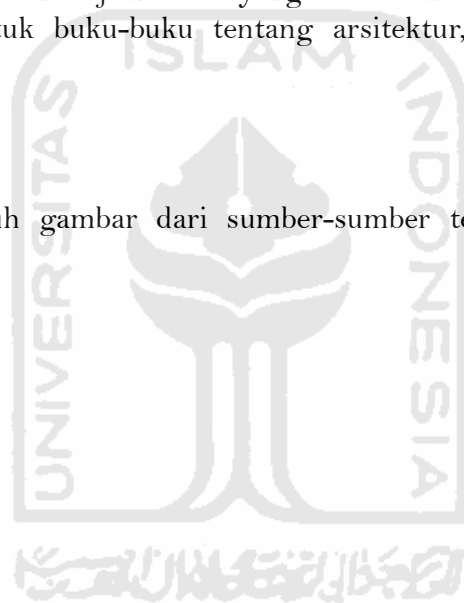
### METODE KUALITATIF

- **PENENTUAN LOKASI SITE**

Melakukan analisis dalam memilih site agar sesuai dengan karakter perancangan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih site yaitu : *Site neighbourhood*, aksesibilitas, dan kemudahan dalam menjangkau fasilitas umum.

- **ANALISIS SITE**

Melakukan analisis site seperti zoning, vegetasi, arah angin, matahari, area kebisingan, view, hingga respon untuk menanggapi hasil analisis.



# GAMBARAN AWAL METODE PERANCANGAN

## METODE KUANTITATIF

- **ANALISIS PENGGUNA BANGUNAN**

Menganalisis siapa saja yang akan menjadi pengguna bangunan serta kegiatan apa saja yang akan dilakukan pengguna bangunan.

- **ANALISIS RUANG YANG DIPERLUKAN**

Menganalisis ruang apa saja yang perlu diberikan dalam bangunan Art Center berdasarkan keperluan dan aktifitas pengguna bangunan.

- **ANALISIS DIMENSI RUANG**

Menganalisis ukuran-ukuran ruang yang diperlukan agar sesuai dengan acuan standar Data Arsitek sehingga tidak menghambat pergerakan serta aktifitas pengguna bangunan.

- **ANALISIS PROGRAM RUANG**

Menganalisis kapasitas, kebutuhan serta dimensi ruang yang diperlukan oleh setiap kelompok pengguna bangunan.

## METODE PENDEKATAN KONSEP PERANCANGAN

### PELESTARIAN BUDAYA TRADISIONAL

Pendekatan konsep pelestarian budaya tradisional dianggap cocok untuk diterapkan pada perancangan Art Center karena sesuai dengan prinsip dan nilai yang dianut. Pendekatan yang diterapkan pada Art Center ini yaitu pendekatan Regionalisme Kritis, yaitu pendekatan yang menggunakan prinsip modern tanpa meninggalkan prinsip lokalitas dan berorientasi pada kebudayaan tradisional.

### MERESPON ISU PANDEMI

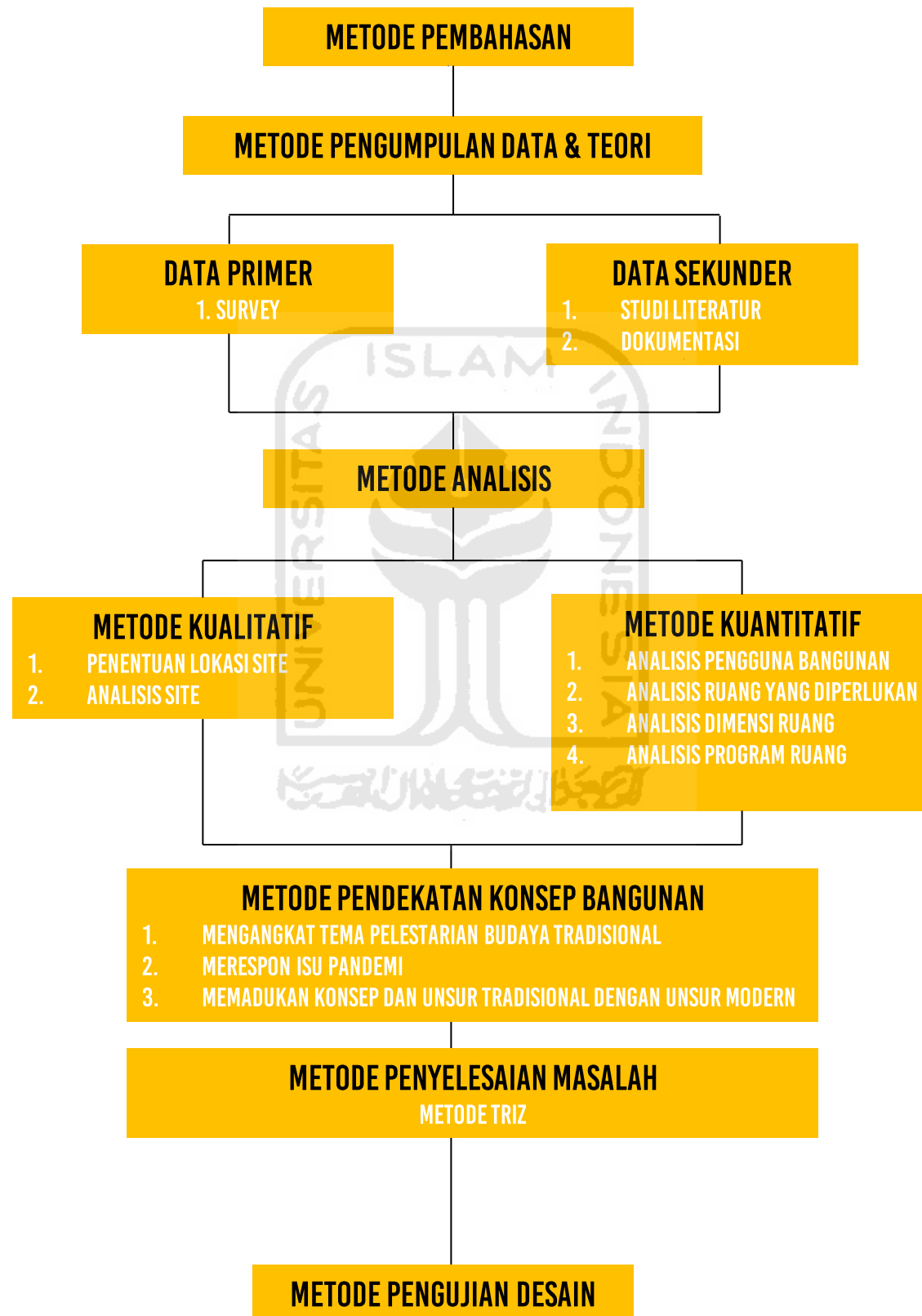
Perancangan Art Center ini menggunakan pendekatan yang merespon isu pandemi dengan menerapkan konsep Healthy Building, yaitu bangunan yang mendukung kesehatan penggunanya. Konsep Bangunan Sehat tersebut diterapkan melalui bukaan yang cukup untuk mendukung pencahayaan alami serta sirkulasi udara yang baik, perancangan sirkulasi bangunan yang mempertimbangkan jarak ruang gerak antar pengguna, dan lain lain.

### ARSITEKTUR WATERFRONT YANG BERLOKASI DI TEPI PANTAI DAN TEPI SUNGAI

Perancangan Art Center ini menggunakan prinsip bangunan tepi air atau biasa dikenal waterfront architecture. Pemilihan lokasi didasari oleh beberapa hal, salah satunya latar belakang wilayah Bangka Belitung sebagai daerah pesisir dengan curah hujan yang tinggi. Untuk merespon hal tersebut dibutuhkan sistem struktur yang dapat melindungi bangunan dari banjir serta memperkokoh bangunan meski berdiri diatas tanah basah/rawa.



# GAMBARAN AWAL METODE PERANCANGAN



# PERSOALAN PERANCANGAN DAN BATASANNYA

Pada perancangan Art Center ini ditemukan beberapa permasalahan dalam berbagai aspek, diantaranya adalah :

## **PENDEKATAN REGIONALISME KRITIS**

Perancangan Art Center ini dibangun sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kebudayaan tradisional Bangka Belitung yang semakin terkikis ditengah kehidupan masyarakat lokal yang semakin modern. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan yang dapat dijadikan solusi dalam mewujudkan tujuan perancangan. Dalam hal ini, pendekatan Regionalisme Kritis dianggap cocok untuk digunakan dalam perancangan karena relevan dengan tujuan awal perancangan Art Center, yaitu mewujudkan pelestarian budaya dan menjaga segala bentuk kearifan lokal ditengah kehidupan masyarakat yang modern. Persoalan pada aspek ini yaitu bagaimana merancang bangunan Art Center menggunakan pendekatan Regionalisme Kritis dengan mengadaptasi filosofi serta nilai tradisional arsitektur Rumah Adat Limas tanpa mengenyampingkan fungsi utama bangunan dan kenyamanan pengguna. Persoalan tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa batasan dan kriteria, yaitu :

- Menerapkan tata massa, interior hingga bentuk bangunan yang merespon konteks lingkungan
- Menggunakan kombinasi material lokal dengan material bangunan modern

## **HEALTHY BUILDING**

Konsep Healthy Building merupakan konsep yang dilanjutkan dari konsep Green Building. Tidak hanya fokus pada dampak yang disebabkan oleh bangunan ke lingkungan, konsep ini juga fokus pada bagaimana bangunan dapat berdampak bagi kesehatan penggunanya. Persoalan pada aspek ini yaitu bagaimana merancang tata ruang serta infrastruktur bangunan Art Center yang nyaman dan aman bagi pengguna bangunan selama masa pandemi Covid-19. beberapa batasan dan kriteria pada persoalan ini yaitu :

- Penataan massa dan ruang bangunan yang memperhatikan protokol kesehatan dengan menjaga jarak dalam beberapa ruang mengharuskan kegiatan dengan berkumpul
- Infrastruktur bangunan yang dapat mendukung kenyamanan serta baik bagi kesehatan pengguna bangunan yaitu dengan memperhatikan perancangan sirkulasi udara serta pencahayaan alami yang cukup.

## **WATERFRONT ARCHITECTURE**

Menurut Echols (2003), pengertian Waterfront secara harafiah dapat didefinisikan sebagai sebuah kawasan yang letaknya berada di daerah tepian. Lokasi perancangan yang dipilih berada di antara sungai dan pantai sehingga konsep waterfront architecture dianggap cocok untuk diterapkan dalam perancangan Art Center ini. Namun ditemukan persoalan desain yang berhubungan dengan waterfront architecture ini, yaitu bagaimana merancang bangunan serta landscape yang berlokasi di tepi sungai dan pantai agar tetap aman dan kokoh dari banjir dan kenaikan muka air laut. Batasan dan kriteria yang digunakan dalam persoalan ini yaitu mengenai perancangan kekuatan struktur serta keamanan bangunan tepi air (sungai dan pantai) sebagai solusi pembangunan guna menghadapi banjir dan kenaikan muka air laut.

# GAMBARAN AWAL METODE PERANCANGAN

## METODE PENYELESAIAN MASALAH

### METODE TRIZ

KONTRADIKSI	IMPROVE	PRESERVE	TRIZ 40 PRINCIPLE
<p><b>If</b> → membangun Art Center yang berlokasi di antara sungai dan pantai</p> <p><b>Then</b> → Art Center dapat menggambarkan kondisi fisik Bangka Belitung sebagai daerah maritim dan daerah pesisir.</p> <p><b>But</b> → Art Center menghadapi ancaman banjir dan kenaikan muka air laut</p>	<p><b>(14) Strength</b></p> <p>Meningkatkan kekuatan dan keamanan bangunan meski terjadi banjir</p>	<p><b>(6) Area of stationary object</b></p> <p>Mempertahankan bangunan untuk tetap dalam posisi diam dan kokoh</p>	<p><b>(9) Preliminary Anti-action</b> Menggunakan tiang penyangga (panggung) untuk melindungi bangunan dari banjir</p> <p><b>(40) Composite Materials</b> Menggunakan kombinasi material beton dan kayu untuk kekuatan struktur bangunan.</p>

KONTRADIKSI	IMPROVE	PRESERVE	TRIZ 40 PRINCIPLE
<p><b>If</b> → merancang bangunan Art Center dengan pendekatan Regionalisme Kritis</p> <p><b>Then</b> → maka Art Center tersebut dapat mengadaptasi nilai tradisional dan konteks lingkungan</p> <p><b>But</b> → tidak mengenyampingkan fungsi utama bangunan Art Center</p>	<p><b>(6) Adaptability or versality</b></p> <p>Mengembangkan tapak, tata massa hingga bentuk bangunan yang mengadaptasi nilai dan filosofi Rumah Adat Limas</p>	<p><b>(14) Reliability</b></p> <p>Fungsi utama bangunan Art Center tetap terjaga</p>	<p><b>(35) Parameter Changes</b> Mengubah standar ruang hunian menjadi standar ruang untuk pusat kebudayaan</p> <p><b>(8) Anti-Weight</b> Untuk mengadaptasi bentuk rumah panggung Limas pada bangunan bentang lebar Art Center, maka digunakan material yang lebih ringan seperti baja ringan pada struktur atap untuk memperkecil berat beban bangunan.</p>



# KERANGKA BERPIKIR

## ISU

- **KEBERAGAMAN BUDAYA DI BANGKA BELITUNG**
- **KURANGNYA FASILITAS YANG DAPAT MENGAKOMODASI KELESTARIAN BUDAYA LOKAL**
- **PENINGKATAN DATA STATISTIK DALAM ASPEK PARIWISATA DI BANGKA BELITUNG**
- **PENURUNAN KUALITAS EKONOMI DAERAH SELAMA MASA PANDEMI**

## PERMASALAHAN UMUM

**BAGAIMANA MERANCANG BANGUNAN ART CENTRE YANG DAPAT MEWADAHI AKTIVITAS KESENIAN BUDAYA SERTA MENINGKATKAN NILAI KEBUDAYAAN LOKAL.**

## PERMASALAHAN KHUSUS

- **BAGAIMANA MERANCANG SEBUAH ART CENTER DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN REGIONALISME KRITIS YANG MENGADAPTASI ARSITEKTUR RUMAH ADAT LIMAS**
- **BAGAIMANA MERANCANG ART CENTER YANG DAPAT MEMBERIKAN KEAMANAN DAN KENYAMANAN BAGI PENGUNJUNG MESKI DALAM SUASANA PANDEMI.**
- **BAGAIMANA MERANCANG STRUKTUR BANGUNAN ART CENTER YANG KOKOH SERTA AMAN DARI BANJIR DAN KENAIKAN MUKA AIR LAUT**

## KAJIAN PENELUSURAN MASALAH

**KAJIAN  
KONTEKS SITE**

**KAJIAN TEMA  
PERANCANGAN**

**KAJIAN KONSEP DAN  
FUNGSI BANGUNAN**

**KAJIAN  
PRESEDEN**

## PERUMUSAN PERSOALAN DESAIN

1. **TATA MASSA DAN BENTUK**
2. **MATERIAL BANGUNAN**
3. **TATA RUANG DAN MASSA**
4. **INFRASTRUKTUR**
5. **STRUKTUR**

## PEMECAHAN PERSOALAN DESAIN

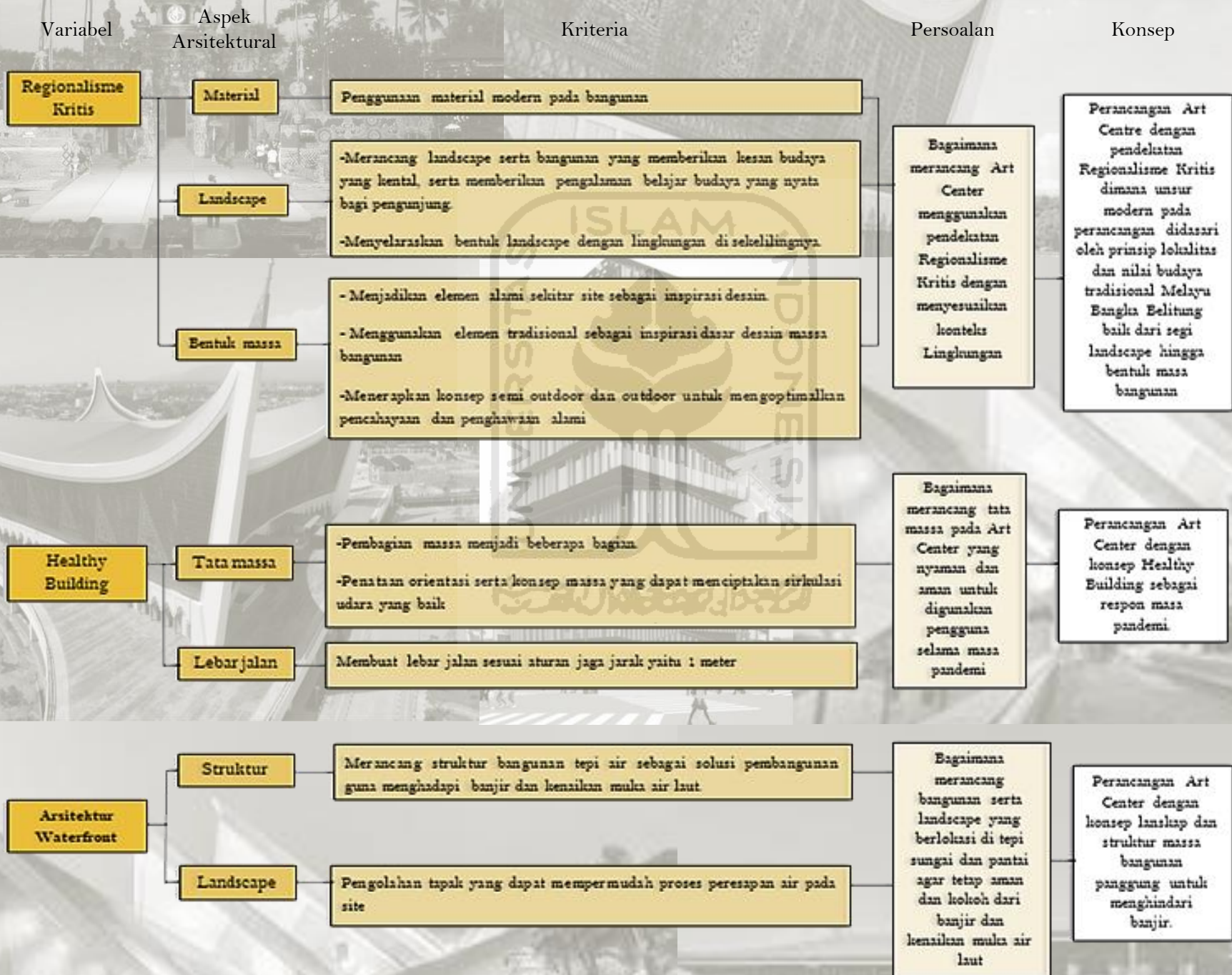
**KONSEP**

**DESAIN**

**PENGUJIAN DESAIN**

# PETA PERSOALAN

## Perancangan Art Centre di Pangkalpinang sebagai bentuk upaya meningkatkan kebudayaan Bangka Belitung





# ORIGINALITAS DAN KEBARUAN

**ALFARI SURYADI, ISKANDAR 2 YUDI NUGRAHA, 2020, PUSAT SENI RUPA MODERN DI BANDUNG, DEPOK : UNIVERSITAR GUNADARMA**

Bagian referensi ini membahas tentang perancangan pusat seni rupa modern di Bandung dengan mengangkat tema Abstract Expresionism, yaitu tema yang menggambarkan seni dengan cara non-representasional dan terdistorsi dengan efek emosional.

Sedangkan tema yang diangkat dalam perancangan Art Center Pangkalpinang ini yaitu arsitektur Regionalisme Kritis yang menggunakan prinsip modern tanpa meninggalkan prinsip lokalitas yang berorientasi pada kebudayaan tradisional.

**ESTHI DESTHASARI KUNCOROWULAN, 2010, PUSAT SENI DAN BUDAYA JAWA DI SURAKARTA, SURAKARTA : JURUSAN ARSITEKTUR UNIVERSITASBELAS MARET SURAKARTA**

Bagian referensi membahas tentang konsep perancangan pusat seni dan budaya di Surakarta dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Simbiosis. Arsitektur Simbiosis diartikan sebagai sebuah pendekatan arsitektur yang mengekspresikan suatu hubungan simbiosis antara satu bagian arsitektur dengan bagian lainnya.

Perbedaan dalam rancangan Art Center Pangkalpinang ini yaitu pendekatan yang dipilih, dimana rancangan ini menggunakan pendekatan Regionalisme Kritis yaitu suatu pendekatan yang menggunakan prinsip modern tanpa meninggalkan prinsip lokalitas dan berorientasi pada kebudayaan tradisional.

**TUBAGUS M. AZIZ SOELAIMAN, 2010, BSD PERFORMING ART SCENTER, BANDUNG : ARSITEKTUR INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

Bsd Performing Arts Center membahas perancangan pusat kesenian untuk menanggapi isu global, dimana perancangan bangunan ini menggunakan konsep arsitektur hijau yang diterapkan melalui penggunaan vertical greenery dan green roof pada bangunan penunjang.

Sedangkan pada perancangan Art Center Pangkalpinang dalam menanggapi isu global menggunakan konsep Healthy Building yang diterapkan melalui desain bukaan dan orientasi bangunan yang mempertimbangkan pencahayaan alami serta sirkulasi udara yang baik bagi pengguna.





**BAB II**  
**PENELURUSAN PERSOALAN**  
**PERANCANGAN**



# KAJIAN KONTEKS SITE

## KONSEP DASAR DAN ANALISA MAKRO

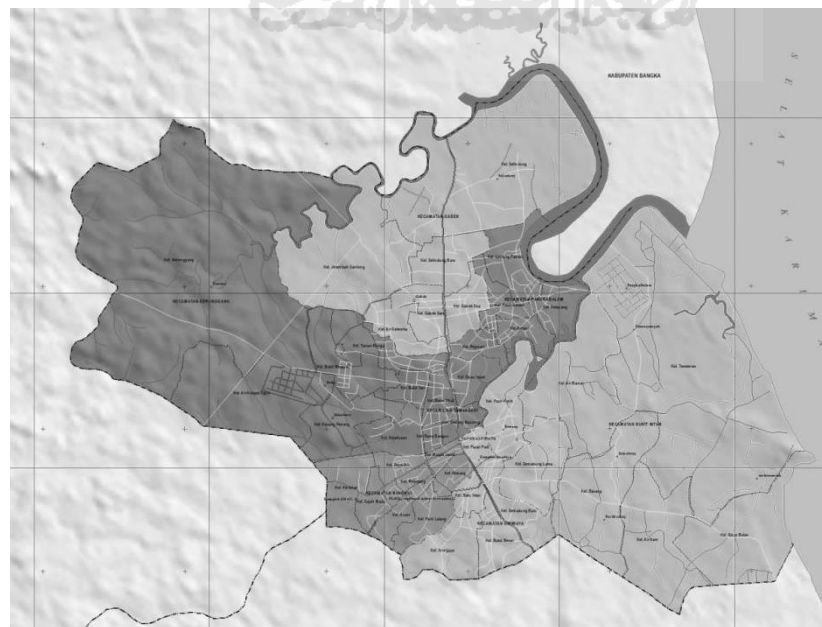
### 1. Pemilihan lokasi

Tujuan dari pemilihan lokasi yaitu untuk memperoleh site yang dapat disesuaikan dengan fungsi utama perancangan yaitu sebagai pusat kesenian di Pangkalpinang. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang keberadaan pusat kesenian ini kedepannya. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih lokasi

- Menyesuaikan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pangkalpinang
- Kemudahan akses
- Sarana dan prasarana
- Lingkungan sekitar lokasi
- Fasilitas pendukung di sekitar lokasi

Lokasi yang akan dipilih menyesuaikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pangkalpinang dengan fungsi kawasan pariwisata. Kecamatan Bukit Intan, Kelurahan Temberan dipilih menjadi lokasi perancangan atas dasar beberapa pertimbangan. Kelurahan Temberan ini memiliki fungsi utama yaitu sebagai pusat pelayanan yang berorientasi pada kegiatan sosial budaya dan pemerintahan. Sedangkan fungsi penunjang dari kelurahan ini yaitu sebagai kawasan pariwisata alam, pariwisata budaya dan pariwisata buatan. Sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Daerah Kota Pangkalpinang Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pangkalpinang Tahun 2011-2030 Pasal 58 ayat (1) huruf a, Salah satu kawasan pariwisata alam yaitu Pantai Pasir Padi yang terletak di Kelurahan Temberan, Kecamatan Bukit Intan.

**Gambar :** Peta Administrasi Kota Pangkalpinang



**Sumber :** petatematikindo.wordpress.com

# KAJIAN KONTEKS SITE

## KONSEP DASAR DAN ANALISA MAKRO

### 2. Pemilihan Tapak

Hal-hal yang menjadi dasar pemilihan tapak yaitu sebagai berikut :

- Kemudahan akses

Lokasi yang strategis, dekat dengan pusat kota serta dilalui jalan arteri agar mudah diakses oleh kendaraan.

- Besaran tapak

Besaran dan luasan tapak yang cukup menampung kebutuhan fungsi bangunan

- Kondisi fisik tapak

Berada di antara daerah pantai dan sungai untuk menggambarkan Bangka Belitung sebagai daerah maritim/pesisir.

- Utilitas kota

Tersedianya distribusi air bersih, listrik, dan jaringan telekomunikasi

- Lingkungan sekitar tapak

Dekat dengan banyak fasilitas publik seperti fasilitas perhotelan dan penginapan, fasilitas perbelanjaan, fasilitas ibadah dan fasilitas kuliner.

- View sekitar tapak

Lingkungan sekitar tapak dapat menyuguhkan pemandangan yang memberikan kesan maritim bagi pengunjung.

**Gambar :** Tapak terpilih



**Sumber :** google earth



# KAJIAN KONTEKS SITE



**LOKASI : PANTAI PASIR PADI, JL. RAYA PASIR PADI,  
KEL. TEMBERAN, KEC. BUKIT INTAN, KOTA PANGKAL  
PINANG, KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**  
**LUAS LAHAN : 4.2 HA**  
**KDB : 40.87%**  
**KLB : 4,5**  
**GSP : 20 METER DARI JALAN PANTAI**

## KARAKTERISTIK WILAYAH KAWASAN

### IKLIM

Menurut hasil penelitian RIPPDA, kota Pangkalpinang merupakan salah satu daerah dengan iklim tropis basah tipe A yang memiliki curah hujan rata-rata sekitar 5,3 mm per hari dan 161,23 mm per bulan. Pada tahun 2005, rata-rata curah hujan sebanyak 7,02 per hari dan 213,44 per bulan, dimana artinya pada tahun 2005 ini rata-rata curah hujan lebih tinggi. Hal tersebut tak jarang mengakibatkan terjadinya bencana banjir ketika curah hujan sangat tinggi di bulan-bulan tertentu, mulai dari bulan Desember hingga April.

Morfologi Kota Pangkalpinang yang berbentuk cenderung cekung juga menjadi salah satu faktor dalam persoalan ini. Bentuk yang cekung mengakibatkan air menggenang saat curah hujan sedang tinggi. Selain itu, banjir juga dapat terjadi saat pasang air laut mengalami kenaikan.

Tabel. Jumlah Curah Hujan Di Kota Pangkalpinang Menurut Bulan Tahun 2005-2006

BULAN	TAHUN 2005 (mm)	TAHUN 2006 (mm)
Januari	228,1	163,1
Februari	72,2	300,0
Maret	211,3	175,0
April	223,0	391,7
Mei	219,6	232,9
Juni	155,8	148,7
Juli	118,6	55,3
Agustus	155,9	18,5
September	177,8	35,6
Oktober	190,5	20,7
November	398,3	35,4
Desember	410,2	357,9
<b>TOTAL</b>	<b>2561,3</b>	<b>1934,8</b>

Sumber: RIPPDA Kota Pangkalpinang 2008-2017

# KAJIAN KONTEKS SITE

## KARAKTERISTIK WILAYAH KAWASAN

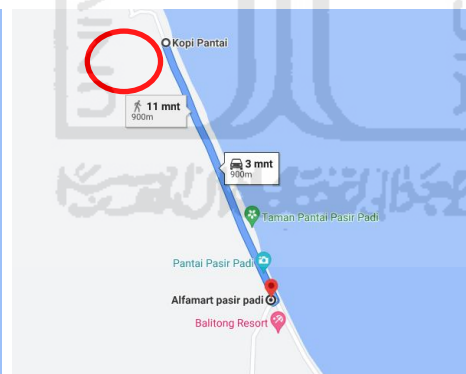
## TOPOGRAFI WILAYAH DAN JENIS TANAH

- Pantai Pasir Padi memiliki topografi berbukit dan bergelombang, serta memiliki ketinggian 20-50m di atas permukaan laut dan kemiringan antara 0-24% (Edy Kurniawan, 2015)
- Tanah pada kawasan Pantai Pasir Padi merupakan lempung liat berpasir serta berwarna putih kekuningan yang mendominasi. Pada bagian barat pantai terdapat hutan rawa dengan tanah berwarna coklat kehitaman. (Edy Kurniawan, 2015)
- pH tanah pada wilayah pengembangan di Kelurahan Air Itam Kecamatan Bukit Intan rata-rata berada dibawah angka 5 dan jenis tanah podsolik berwarna kuning, merah, gleisol, regosol dan organosol (Edy Kurniawan, 2015)
- Pada sebagian daerah rawa memiliki jenis tanah campuran glayhumus dan alluvial hydromorf serta regosol berwarna abu muda. (Edy Kurniawan, 2015)

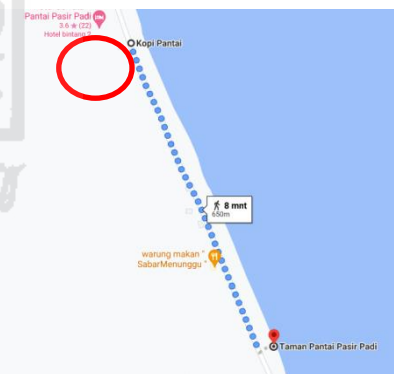
## COMMUNITY ACCESSIBILITY



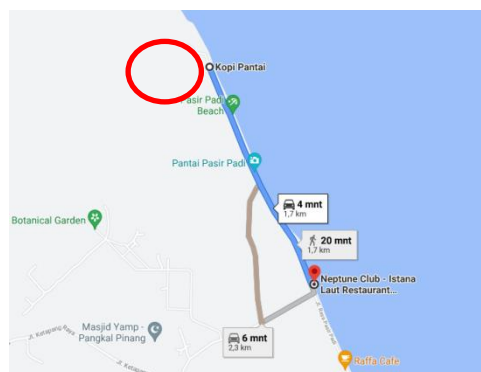
Jarak dari site ke Balitong Resort Pasir Padi : 1.1km



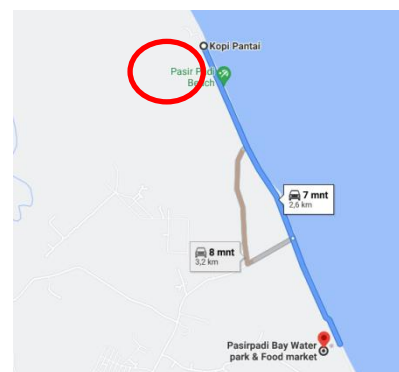
Jarak dari site ke Alfamart : 900m



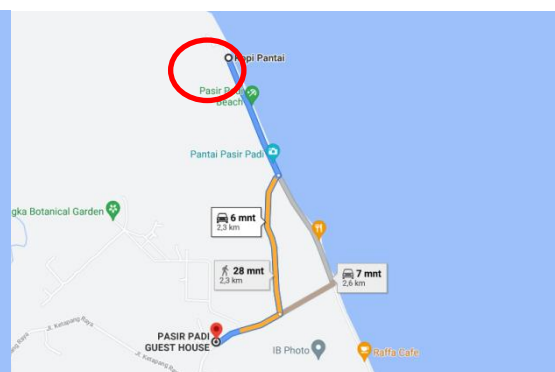
Jarak dari site ke Taman Pantai Pasir Padi : 650m



Jarak dari site ke Neptune Club – Istana Laut Restaurant : 1.7km



Jarak dari site ke Pasirpadi Bay Water park : 2.6km



Jarak dari site ke Pasir Padi Guest House : 2.6km

# KAJIAN KONTEKS SITE

## DAYA TARIK WISATA

Daya tarik wisata dinilai dengan cara melakukan metode skologram atau biasa disebut Skala Guttman. Angka 1 diberikan pada setiap tolok ukur apabila indikator terpenuhi, sedangkan angka 0 diberikan apabila indikator tidak terpenuhi.

**Tabel.** Indikator dan Tolok Ukur Penilaian Daya Tarik Wisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

INDIKATOR	TOLOK UKUR
1.1 Memiliki keunikan skala provinsi/ berdaya saing nasional	1.1.1 Keunikannya menunjukkan kekhasan Kepulauan Bangka Belitung, tidak ada di wilayah lainnya di Indonesia.
	1.1.2 Keunikannya dimiliki juga oleh provinsi lain, tetapi sangat terbatas jumlahnya (kurang dari 5)
1.2 Memiliki keindahan skala provinsi/berdaya saing nasional	1.2.1 Keindahannya menunjukkan kekhasan Kepulauan Bangka Belitung, tidak ada di wilayah lainnya di Indonesia.
	1.2.2 Keindahannya dimiliki juga oleh provinsi lain, tetapi sangat terbatas jumlahnya (kurang dari 5).
1.3 Memiliki nilai skala provinsi/ berdaya saing nasional	1.3.1 Nilai (nilai sosial, nilai budaya, nilai sejarah, nilai pengetahuan, nilai filosofis, dan lain-lain) yang dimiliki menunjukkan kekhasan Kepulauan Bangka Belitung, tidak ada di wilayah lainnya di Indonesia.
	1.3.2 Nilai (nilai sosial, nilai budaya, nilai sejarah, nilai pengetahuan, nilai filosofis, dan lain-lain) dimiliki juga oleh provinsi lain, tetapi sangat terbatas jumlahnya (kurang dari 5).
2.1 Kunjungan wisatawan nusantara dari luar Kepulauan Bangka Belitung sudah signifikan.	2.1.1 Proporsi kunjungan wisatawan nusantara dari luar Kepulauan Bangka Belitung sedikitnya 50% dari jumlah total kunjungan wisatawan nusantara ke daya tarik wisata
	2.1.2 Pertumbuhan kunjungan wisatawan nusantara luar Kepulauan Bangka Belitung dalam lima tahun terakhir cenderung meningkat.
2.2 Cakupan pasar wisatawan nusantara luar Kepulauan Bangka Belitung sudah luas.	2.2.1 Jumlah daerah asal wisatawan nusantara dari luar Kepulauan Bangka Belitung meningkat dalam 5 (lima) tahun terakhir.
	2.2.2 Jumlah wisnus dari luar Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat dalam 5 (lima) tahun terakhir.

**Sumber.** Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi (RIPPARPROV) Kepulauan Bangka Belitung 2016 - 2025

# KAJIAN KONTEKS SITE

## PENILAIAN DAYA TARIK WISATA

Tabel. Penilaian Daya Tarik Wisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Kabupaten/ Kota	Daya Tarik Wisata	1.1 Memiliki keunikan skala provinsi/berdaya saing nasional		1.2 Memiliki keindahan skala provinsi/berdaya saing nasional		1.3 Memiliki nilai skala provinsi/berdaya saing nasional		2.1 Kunjungan wisatawan nusantara dari luar Kepulauan Bangka Belitung sudah signifikan		2.2 Cakupan pasar wisatawan nusantara luar Kepulauan Bangka Belitung sudah luas		NILAI TOTAL
			Tolok ukur 1.1.1	Tolok ukur 1.1.2	Tolok ukur 1.2.1	Tolok ukur 1.2.2	Tolok ukur 1.3.1	Tolok ukur 1.3.2	Tolok ukur 2.1.1	Tolok ukur 2.1.2	Tolok ukur 2.2.1	Tolok ukur 2.2.2	
3.	Pangkalpinang	22. Civic Center	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2
		23. Museum Timah	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	4
		24. Pantai Pasir Padi	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	5
		25. Kawasan Cagar Budaya Kampung Melayu Indah	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2
		26. Kerkhof	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
		27. Bangka Botanical Garden	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	3

Menurut hasil survey dan analisis, Pantai Pasir Padi menjadi primadona wisatawan dengan presentase daya tarik wisata mencapai 6,06%. Pantai Pasir Padi dapat dijadikan tempat untuk berlibur, rekreasi keluarga, serta menikmati keindahan alam dan pantai yang menjadi alasan tertariknya wisatawan untuk berkunjung.

Tabel. Daya Tarik Wisata Yang Menjadi Tujuan Wisatawan Nusantara Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	DTW Tujuan	Persentase	No	DTW Tujuan	Persentase
1	Pantai Parai Tenggiro	8,41%	16	Museum Timah	1,76%
2	Pulau Lengkuas	8,41%	17	Pantai Tikus	1,76%
3	Tanjung Tinggi	8,41%	18	Agoda	1,56%
4	Pantai Pasir Padi	6,06%	19	Pantai Rambak	1,56%
5	Tanjung Pesona	5,67%	20	Tanjung Pendam	1,56%
6	Laskar Pelangi(Replika SD Muhammadiyah)	4,89%	21	Belinyu	1,17%
7	Pantai	4,69%	22	Goa Maria	1,17%
8	Tanjung Kelayang	3,52%	23	Pantai Burung Mandi	1,36%
9	Pulau Putri	2,73%	24	Bangka Botanical Garden	0,97%
10	Museum Kata Dan Belitung	2,34%	25	Tirta Tapta Pemali	0,97%
11	Pantai Matras	2,15%	26	Puri Tri Agung	0,97%
12	Pantai Penyusuk	2,15%	27	Bukit Batu	0,78%
13	Hopping Island	1,95%	28	Dewi Kwan Im	0,78%
14	Manggar	1,95%	29	Galeri UMKM/ Pusat Oleh-Oleh	0,78%
15	Warung Kopi	1,95%	30	Menumbing	0,78%

Sumber. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi (RIPPARPROV) Kepulauan Bangka Belitung 2016 - 2025



# EKSPLORASI KONSEP KONTEKS SITE

## KONSEP DASAR PERANCANGAN MAKRO

### 1. Analisis Tapak

- **Kondisi Awal Tapak**

Luas tapak cukup luas dengan garis pantai yang panjang sekitar 100 hingga 300 meter dan hamparan pasir putih sepanjang 2 km. Selain itu, tapak memiliki struktur pantai yang landai dengan kontur pasir yang padat serta memiliki tipe gelombang yang tenang.

- **View Tapak**

View tapak dari berbagai sisi memperlihatkan pemandangan bentangan air laut yang luas serta area pinggir pantai yang luas.

View Utara



Sumber : dokumentasi pribadi

View Timur



Sumber : dokumentasi pribadi

View Barat



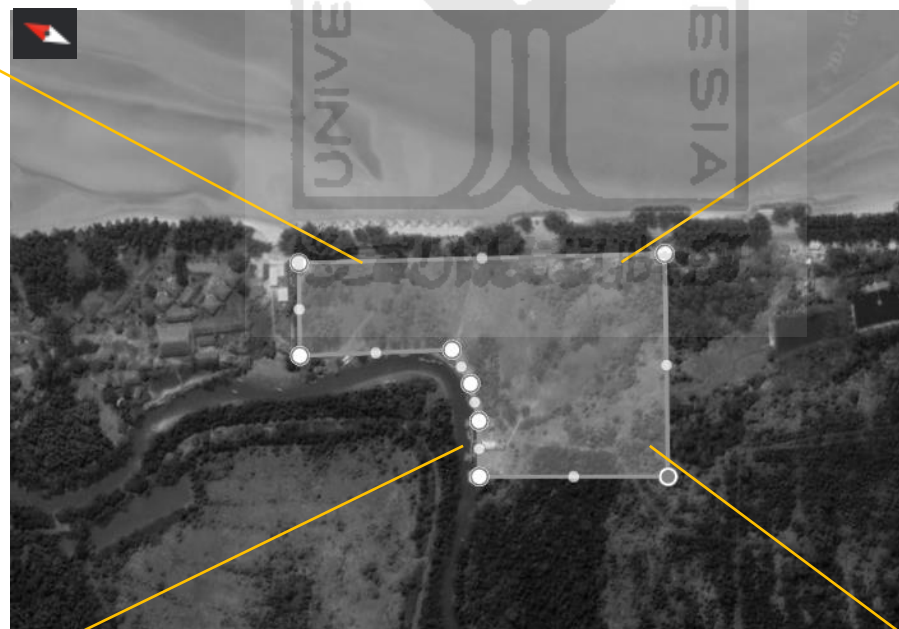
Sumber : dokumentasi pribadi

View Selatan



Sumber : dokumentasi pribadi

Gambar : View Tapak



Sumber : Google earth

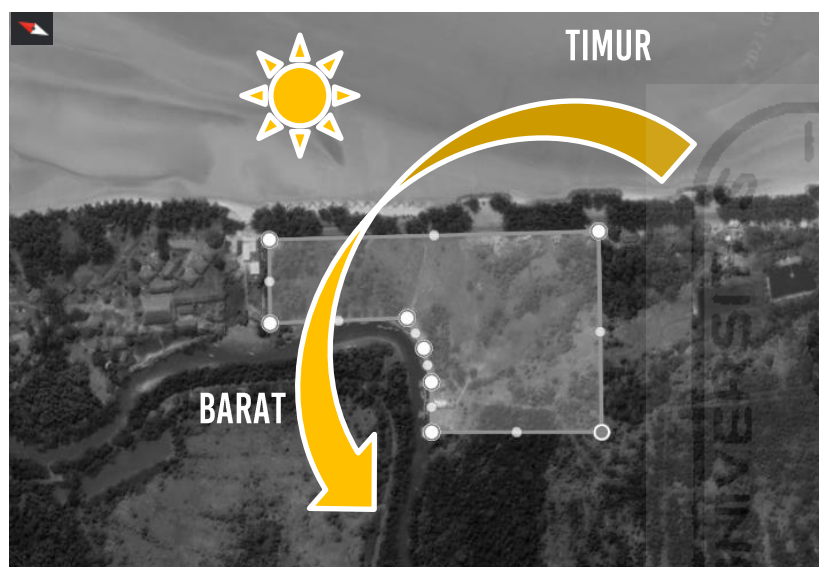
# EKSPLORASI KONSEP KONTEKS SITE

## KONSEP DASAR PERANCANGAN MAKRO

- **Orientasi Matahari**

Pencahayaan alami pada bangunan akan memanfaatkan sinar matahari

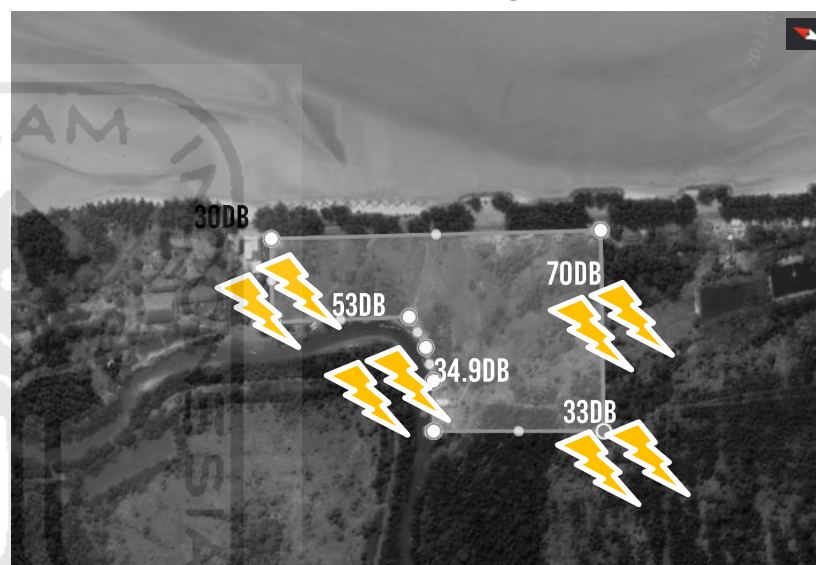
Gambar : Orientasi Matahari



- **Kebisingan**

Kebisingan tertinggi terletak di area Timur karena banyaknya angin yang menghembus vegetasi juga banyaknya kendaraan yang berlalu lalang.

Gambar : Kebisingan



- **Arah angin**

Angin laut berhembus dari arah timur

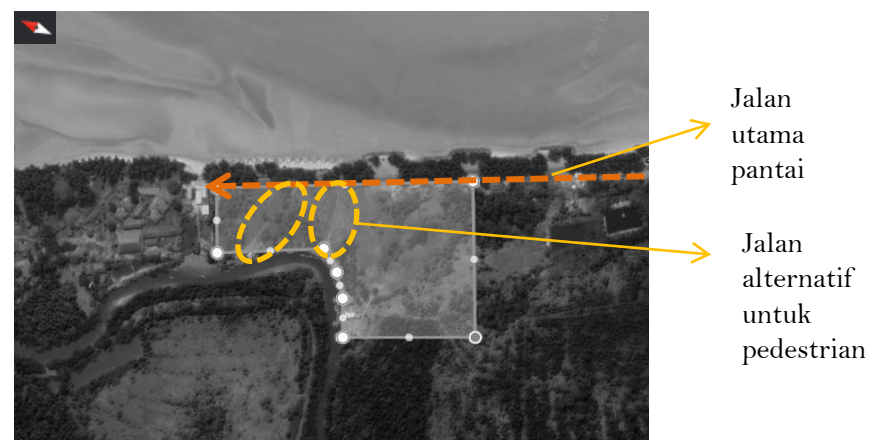
Gambar : Arah Angin



- **Aksesibilitas**

Aksesibilitas menuju site melalui jalan utama pantai yang terletak persis didepan site, sehingga memudahkan pengunjung dalam mencapai site.

Gambar : Sirkulasi menuju site



# EKSPLORASI KONSEP KONTEKS SITE

## ANALISIS SWOT

Pendekatan analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal Pantai Pasir Padi dari hasil survey yang dilakukan.

**Tabel.** Analisis SWOT Pantai Pasir Padi

NO.	STRENGTH	WEAKNESS	OPPORTUNITIES	THREATS
1.	Memiliki panorama alam yang mempesona dengan garis pantai yang lebar ± 300 meter serta hamparan pasir putih yang indah sepanjang 2 km sehingga pengunjung dapat melakukan berbagai macam aktifitas	Ketersediaan fasilitas listrik yang kurang optimal sehingga penerangan jalan saat malam hari masih kurang.	Usaha wisata skala kecil membantu menyediakan fasilitas kebutuhan wisatawan sehingga akan mendukung berkembangnya Pantai Pasir Padi.	Kondisi wilayah Pantai Pasir Padi saat ini mengalami abrasi, tepatnya di sebelah kiri pantai dari pintu masuk.
2.	Pantai Pasir Padi merupakan satu-satunya tempat wisata pantai di ibukota Bangka Belitung, yaitu Kota Pangkalpinang. Hal tersebut membuat Pantai Pasir Padi otomatis menjadi tempat wisata pilihan utama bagi para wisatawan.	Kurangnya jurusan angkutan umum yang langsung menuju Pantai Pasir Padi meski belokasi di ibukota provinsi.	Program Visit Babel Archi 2010 oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diprediksi mampu menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Kota Pangkalpinang, khususnya Pantai Pasir Padi.	Banyaknya warung-warung kumuh yang tidak dikelola dengan baik di sekitar pantai mengakibatkan wisatawan merasa kurang nyaman.
3.	Pantai Pasir Padi seringkali dijadikan tempat penyelenggaraan berbagai macam acara kesenian dan kegiatan olahraga sehingga dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung.	Sistem marketing melalui media cetak ataupun elektronik mengenai Pantai Pasir Padi oleh pemerintah belum terlalu maksimal.	Perkembangan Pantai Pasir Padi sebagai tempat wisata menyebabkan semakin banyak investor yang melirik dan tertarik untuk membangun hotel sehingga nantinya akan memberikan dampak yang positif bagi daerah, salah satunya yaitu peningkatan Pendapatan Asli Daerah.	Kurang digalinya potensi ciri khas dari Pantai Pasir Padi mengakibatkan persaingan yang cukup ketat dengan kawasan wisata daerah lain yang sama potensinya

Sumber. Analisis pribadi



# KAJIAN TEMA PERANCANGAN

## KONSEP BANGUNAN

*REGIONALISME  
KRITIS*

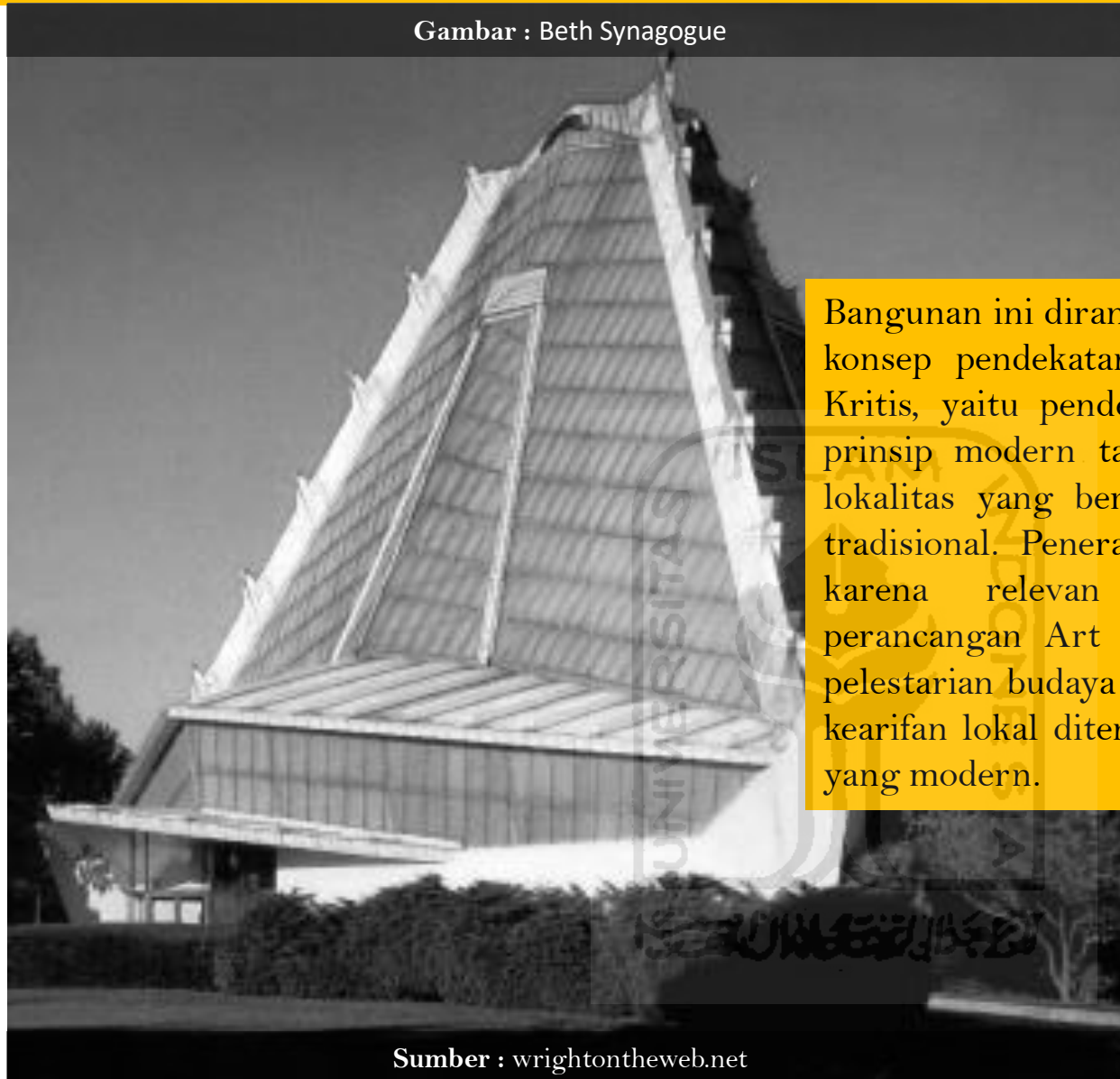
*HEALTHY  
BUILDING*

*WATERFRONT  
ARCHITECTURE*



# KAJIAN TEMA PERANCANGAN

Gambar : Beth Synagogue



Bangunan ini dirancang dengan menggunakan konsep pendekatan Arsitektur Regionalisme Kritis, yaitu pendekatan yang menggunakan prinsip modern tanpa meninggalkan prinsip lokalitas yang berorientasi pada kebudayaan tradisional. Penerapan konsep ini digunakan karena relevan dengan tujuan awal perancangan Art Center, yaitu mewujudkan pelestarian budaya dan menjaga segala bentuk kearifan lokal ditengah kehidupan masyarakat yang modern.

Sumber : wrightontheweb.net

## REGIONALISME KRITIS

Arsitektur Regionalisme Kritis ialah konsep arsitektur yang memakai prinsip modern tanpa menghilangkan prinsip lokalitas serta berorientasi pada kebudayaan tradisional. Konsep ini didasari oleh fenomena globalisasi. Regionalisme Kritis adalah konsep arsitektur post-modern yang merupakan respon terhadap akibat yang didapatkan dari fenomena globalisasi yang telah menimbulkan dampak dan perubahan yang cukup signifikan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Leivre (1990), 'Regionalist Rebellion' merupakan teori regional yang diwujudkan pertama kali oleh Lewis Mumford. Teori tersebut merupakan respon terhadap arsitektur bergaya internasional, dimana bagi Mumford regionalisme seharusnya diartikan sebagai proses konstan yang menggabungkan antara lokal dan global. Regionalisme Kritis memiliki visi bahwa lingkungan buatan memiliki kemampuan dalam beradaptasi dengan fenomena globalisasi yaitu dengan negoisasi antara global dan juga lokal.

# KAJIAN TEMA PERANCANGAN

## REGIONALISME KRITIS

Buku *Critical Regionalism : Architecture and Identity in a Globalized World* (2003) mengungkapkan bahwa pengertian regionalisme disesuaikan dengan situasi dalam arsitektur kontemporer. Tulisan kedua pada buku tersebut mendefinisikan bahwa Critical Regionalisme bukanlah sebuah perlawanan terhadap bentuk arsitektur, namun merupakan sebuah upaya dalam mempertahankan perbedaan serta mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan dan perkembangan universal.

Jenis dan Taksonomi Regionalisme menurut Suha Ozkan, Regionalisme terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

### **Concrete Regionalism**

Concrete Regionalisme melingkupi semua jenis pendekatan yang bersangkutan dengan ekspresi regional dan biasanya mencontoh kehebatan, bagian-bagian serta seluruh bangunan di daerah yang bersangkutan.

- **Ekletik**

Ekletik didefinisikan sebagai adopsi bentuk asli suatu bangunan arsitektur lokal yang kemudian diaplikasikan ke bangunan baru. Salah satu contohnya yaitu pada bangunan Masjid Raya Sumatera Barat, dimana atap bangunan tersebut mengadopsi bentuk asli dari atap Rumah Adat Minang. Pengaplikasian ini merupakan salah satu bentuk Ekletik Regionalisme karena bentuk tradisional sebuah arsitektur lokal diaplikasikan secara nyata pada bangunan baru.

- **Representatif**

Representatif didefinisikan sebagai langgam arsitektur yang digunakan dan diletakkan tanpa mengetahui fungsi dan filosofi asli, sehingga makna dan arti dari langgam arsitektur tersebut berubah. Salah satu contohnya adalah patung Dewa Ganesha yang seringkali ditempatkan di pintu masuk, sehingga seakan-akan menggambarkan Dewa Ganesha sebagai dewa penjaga pintu masuk. Padahal dalam ajaran agama hindu, Dewa Ganesha adalah dewa penolak bala serta dewa yang memberikan keselamatan.

# KAJIAN TEMA PERANCANGAN

## REGIONALISME KRITIS

### Abstract Regionalism

Abstract Regionalism mencampur unsur abstrak dalam sebuah arsitektur seperti massa, proporsi, pencahayaan, prinsip struktur, solid dan void, hingga sense of space sebuah bangunan ke dalam bentuk yang sudah dirancang kembali.

- Respon iklim, dilakukan berdasarkan pendekatan klimatologi sehingga dapat memaksimalkan desain bangunan yang responsif terhadap iklim site. Contoh bangunan yang responsive terhadap iklim : Ken Yang Tower, Singapura.
- Pola budaya, digunakan untuk menentukan bentuk tata ruang, sifat ruang hingga hirarki yang digunakan untuk merancang kawasan yang sesuai dengan kondisi social dan budaya masyarakat yang bersangkutan. Contoh : Rumah Bali Modern yang menerapkan konsep Sanga Mandala.
- Simbol/Iconografis, penggunaan representasi makna serta simbol masyarakat yang khas ke dalam bangunan. Contoh : penggunaan simbol gender wanita berupa topeng ratu dan simbol gender pria berupa topeng raja pada toilet-toilet umum.

Berdasarkan tulisan Frampton (*Ten Points on an Architecture of Regionalism : A Provisional Polemic*, 2007) terdapat beberapa poin yang dapat menjadi acuan dalam menentukan karakteristik arsitektur critical regionalism. Beberapa poin tersebut adalah :

1. Point 1: Critical Regionalism and Vernacular Form: daripada begitu saja menirukan gaya arsitektur vernakular, Critical Regionalism mencoba memunculkan juga sifat-sifat taktil yang dapat bertahan dari formalisme modern. (Frampton, 2007, p. 378).
2. Point 2: The Modern Movement: modern architecture's "cultural legacy remains infinitely rich . . . (Frampton, 2007, p. 380)."
3. Point 6: Typology/Typography: "topography is unequivocally sitespecific . . . the concrete appearance of rootedness itself . . . . [a building should] relate to existing topographic features (Frampton, 2007, p. 382)."
4. Point 8: Artificial/Natural: "the provision of natural light in relation to diurnal and seasonal change . . . the modulation and control of direct natural light . . . . the provision of natural shade . . . the rooted forms of climatically inflected culture (Frampton, 2007, pp. 383-384)."
5. Point 9: Visual/Tactile: "the architectural object is open to levels of perception other than the visual. . . . Materials and surfaces can be as much a part of an overall perception of architecture as . . . visual form. movement as it effects the sense of poise experienced by the body. . . such experiences are particularly expressive of hierarchical spatial episodes (Frampton, 2007, p. 384)."

# KAJIAN TEMA PERANCANGAN

## HEALTHY BUILDING

Semenjak pandemi Covid-19 merebak di berbagai negara di dunia terhitung sejak Desember 2019, meningkatkan sistem kekebalan tubuh dengan menerapkan gaya hidup yang sehat menjadi kebutuhan utama bagi seluruh masyarakat yang terkena dampak pandemi. Gaya hidup sehat tersebut dapat diterapkan dengan menghindari stres, istirahat yang cukup, memakan makanan sehat hingga rutin berolahraga. Selain itu, bangunan komersial yang masih aktif pun perlu berpartisipasi dalam mewujudkan kebutuhan gaya hidup sehat. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan menerapkan konsep “Healthy Building” atau Bangunan Sehat pada bangunan-bangunan baik hunian maupun komersial.

Konsep Healthy Building merupakan konsep yang dilanjutkan dari konsep Green Building. Tidak hanya fokus pada dampak yang disebabkan oleh bangunan ke lingkungan, konsep ini juga fokus pada bagaimana bangunan dapat berdampak bagi kesehatan penggunanya.

Kegagalan rancangan bangunan akan berdampak pada kesehatan dan mental pengguna. Survei Environmental Protection Agency (EPA) membuktikan bahwa manusia menghabiskan 90% waktu dalam lingkungan konstruksi, baik dalam bangunan rumah tinggal atau kantor.

Penelitian The National Institute for Occupational Safety and Health (NIOSH) USA sejak tahun 1984 membuktikan bahwa banyak pekerja gedung-gedung bertingkat yang mengalami gejala gangguan kesehatan, yang kemudian disebut dengan istilah Sick Building Syndrome (SBS). *Sick Building Syndrome merupakan* suatu kondisi yang menjelaskan fenomena penghuni bangunan mengalami gejala sakit dalam waktu bersamaan di dalam sebuah ruangan.

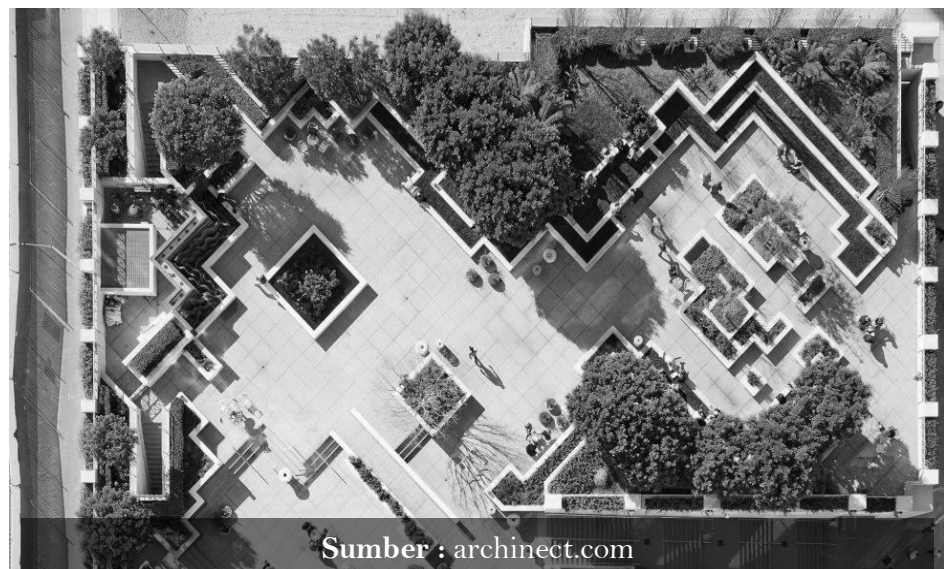
Fenomena Sick Building Syndrome ini tidak dapat didiagnosa dengan pasti karena ada banyak faktor dari luar bangunan yang ikut mempengaruhi terjadinya sindrom ini. Seperti pendapat Mendell dan Fisk (2007), *“Sick building syndrome symptoms do not implicate specific disease or exposure; however, there is considerable evidence that their prevalence, and severity are affected by indoor environmental conditions as well as by psychosocial conditions.”*

Menurut EPA (1998) Beberapa gejala utama Sick Building Syndrome berupa penyakit yang tidak spesifik, seperti :

- Kulit kering atau iritasi
- Iritasi mata, hidung dan tenggorokan
- Pusing, lesu, iritasi, atau konsentrasi yang buruk
- Cepat lelah dan sensitif terhadap bau

Pada tahun 2017, Sekolah Kesehatan Masyarakat Harvard TH Chan menerbitkan The 9 Foundations of a Healthy Building:

- Ventilasi udara
- Kualitas udara
- Kesehatan termal
- Kelembapan ruangan
- Kebersihan gedung dari debu dan hama
- Keselamatan dan keamanan gedung
- Kualitas air
- Perlindungan terhadap kebisingan
- Pencahayaan dan pemandangan.





# KAJIAN TEMA PERANCANGAN

## WATERFRONT ARCHITECTURE

Waterfront secara harfiah didefinisikan sebagai suatu kawasan yang letaknya berada di daerah tepi air (Echols, 2003). Kawasan yang berbatasan dengan perairan disebut sebagai waterfront. Secara umum, daerah perairan meliputi laut, sungai hingga danau yang merupakan sumber aktivitas penduduk sekitarnya.

### JENIS JENIS WATERFRONT

Waterfront terbagi menjadi 4 jenis berdasarkan pengembangan pesisir, yaitu :

- Konservasi.

Konservasi merupakan penataan waterfront yang sudah ada dan masih ada sampai saat ini dengan tujuan untuk menjaga agar tetap dapat di manfaatkan serta dinikmati masyarakat.

- Preservasi

Preservasi merupakan jenis waterfront yang dilindungi dan dilestarikan agar keasliannya tetap terjaga namun tetap dapat menyesuaikan perkembangan fungsional karena terdiri dari bangunan yang memiliki nilai seni dan budaya, nilai sejarah dan juga nilai arsitektur.

- *Redevelopment*

Redevelopment merupakan jenis waterfront yang diupayakan untuk menghidupkan kembali fungsi waterfront lama, dengan cara membangun kembali dan mengembangkan fasilitas yang sudah ada.

- Development

Merupakan waterfront yang diupayakan untuk memenuhi kebutuhan baik masa kini hingga masa depan dengan cara melakukan reklamasi pantai.

### KRITERIA WATERFRONT

Kriteria dalam menata dan mendesain waterfront (Prabudiantoro, 1997) adalah sebagai berikut :

- Terletak di tepi kawasan perairan besar seperti laut, danau, sungai)
- Merupakan area perdagangan, pariwisata pelabuhan, hingga permukiman.
- Berfungsi sebagai tempat industri, rekreasi, pelabuhan atau permukiman.
- Didominasi oleh pemandangan dan berorientasi ke arah perairan.
- Pembangunan dilaksanakan secara vertikal atau horisontal.

### TIPOLOGI WATERFRONT

Tipologi waterfront dibedakan berdasarkan oleh pertemuannya dengan badan air (Breen, 1994), yaitu sebagai berikut :

- Waterfront Tepian Sungai adalah tipologi waterfront yang terjadi akibat pertemuan langsung antara daratan dengan badan air berupa tepian sungai.
- Waterfront Tepi Laut adalah tipologi waterfront yang terjadi akibat pertemuan langsung antara daratan dengan badan air berupa tepian laut.
- Waterfront Tepi Danau adalah tipologi waterfront yang terjadi akibat pertemuan langsung antara daratan dengan badan air berupa tepian danau.

# KAJIAN TEMA PERANCANGAN

## KATEGORI WATERFRONT

Kategori waterfront yang didasari oleh aktivitasnya terdiri dari :

- **Cultural waterfront** yaitu waterfront yang menjadi wadah aktivitas dengan orientasi budaya, pengetahuan dan pendidikan.
- **Environmental waterfront** yaitu waterfront yang bertumpu pada pengembangan kualitas lingkungan, serta memanfaatkan potensi lingkungan alami.
- **Historical waterfront** yaitu waterfront yang diupayakan sebagai konservasi serta restorasi bangunan sejarah yang berada di kawasan tepi air.
- **Mixed-Use waterfront** merupakan waterfront yang menggabungkan fungsi perdagangan, perkantoran, transportasi, rekreasi, wisata, dan lain-lain.
- **Recreational waterfront** merupakan waterfront yang berfungsi sebagai tempat rekreasi yang didukung oleh fasilitas penunjang.
- **Residential waterfront** yaitu waterfront yang berfungsi sebagai perumahan berupa apartemen, villa, kampung nelayan, dan lain-lain.
- **Working waterfront** yaitu kawasan waterfront yang berfungsi sebagai wadah aktivitas yang berhubungan dengan bidang perikanan.

## ASPEK DOMINAN PERENCANAAN WATERFRONT

Beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan waterfront yaitu :

- Aspek keteknikan yaitu aspek yang berhubungan dengan perencanaan teknologi struktur dan konstruksi seperti korosi, stabilisasi perairan, kondisi site, perencanaan infrastruktur, dan lain-lain.
- Aspek sosial budaya yaitu aspek yang berfungsi untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar kawasan waterfront.
- Aspek Peraturan yaitu aspek yang berhubungan dengan aturan mengenai pemanfaatan ruang serta pelestarian lingkungan sekitar waterfront.



# KAJIAN KONSEP DAN FUNGSI BANGUNAN



Art Center atau yang biasa dikenal sebagai pusat kesenian merupakan wadah yang menjadi pusat untuk menampung berbagai karya seni beserta aktivitas kesenian. Art Center dapat dijadikan platform untuk memperkenalkan suatu budaya lokal ke masyarakat luas agar terjaga keaslian dan kelestariannya. Selain itu, Art Center juga dapat menjadi objek utama pariwisata bagi wisatawan asing yang kemudian akan memberikan keuntungan dalam sektor ekonomi daerah. Karya seni yang ditawarkan dalam Art Center dapat berupa seni pertunjukan ataupun seni rupa.

## KLASIFIKASI PUSAT KESENIAN

Pusat kesenian dapat diklasifikasi berdasarkan beberapa aspek, yaitu :

### LOKASI

Klasifikasi Art Center berdasarkan lokasi dilihat dari kondisi lingkungan sekitar yang mendukung berdirinya Art Center..

1. Metropolitan Center
2. Regional Center
3. City Center
4. Neighbourhood Center
5. Pusat Spesialis
6. Insidental

### TIPE AUDIENS

1. Terbuka untuk umum
2. Terbatas hanya untuk kalangan tertentu
3. Untuk kelompok publik tertentu
4. Wisatawan

### KEBIJAKAN FINANSIAL

1. Untuk keuntungan
2. Tanpa subsidi

### KEBIJAKAN BANGUNAN

1. Permanen/sementara
2. Indoor/outdoor
3. Formal/informal
4. Degree/adaptation

### TIPE PRODUKSI

1. Tipe produksi dominan
2. Tipe produksi kombinasi

### KEPEMILIKAN

1. Pemerintah Lokal
2. Institusi Pendidikan
3. Organisasi Komersial
4. Perusahaan Swasta
5. Organisasi Sukarela
6. Organisasi Komunitas

### FUNGSI

1. Perusahaan profesional
2. Penyelenggara tur
3. Untuk masyarakat
4. Untuk pelatihan
5. Untuk acara festival

### KAPASITAS KURSI

1. < 500 orang = auditorium kecil
2. 500-900 orang = auditorium sedang
3. 900-1500 orang = auditorium besar
4. >1500 orang = auditorium sangat besar

### POLA PENGGUNAAN

1. Penyelenggaraan bertahap
2. Penyelenggaraan dengan waktu yang terbatas
3. Musiman
4. Insidental

### TIPE AUDIENS

1. Terbuka untuk umum
2. Terbatas hanya untuk kalangan tertentu
3. Untuk kelompok publik tertentu
4. Wisatawan

# KAJIAN KONSEP DAN FUNGSI BANGUNAN

## FUNGSI PUSAT KESENIAN

Gedung pusat kesenian atau Art Center memiliki beberapa fungsi yang dapat memberikan keuntungan dalam beberapa aspek. Fungsi dari gedung pusat kesenian tersebut antara lain, yaitu (Universitas Katholik Parahyangan, 1976):

- Sebagai wadah untuk meningkatkan kreativitas masyarakat serta apresiasi seni.
- Sebagai sarana pendidikan yang bersifat kreasi dan hiburan.
- Sebagai wadah untuk seniman dan masyarakat dalam berkomunikasi dan bertukar pikiran.
- Sebagai wadah yang dapat menampung seni dan kebudayaan masyarakat setempat.

## JENIS DAN BENTUK KESENIAN<sup>1</sup>

### BERDASARKAN JENIS

#### SENI TRADISIONAL

Seni Tradisional adalah salah satu bentuk seni yang memiliki sumber dan akar, dan telah menjadi identitas sehingga dianggap sebagai hak milik bagi masyarakat lingkungannya.

#### SENI MODERN

Seni Modern adalah seni yang dalam proses pengerjaannya berorientasi pada cita rasa dan selera masyarakat pendukungnya. Seni modern merupakan bentuk pembaharuan yang didapatkan dari dampak pengaruh luar.

### BERDASARKAN BENTUK

#### SENI PERTUNJUKAN

Seni pertunjukan merupakan seni yang menggunakan media bunyi, irama, juga gerak tubuh. Seni pertunjukan terdiri dari seni musik, seni tari juga seni teater. Seni pertunjukan dapat disebut sebagai salah satu seni yang dinamis. Hal tersebut dikarenakan seni pertunjukan dilakoni oleh manusia, sehingga tercipta irama serta komposisi gerak dan suara.

#### SENI RUPA

Seni rupa adalah jenis seni yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan serta dapat dirasakan dengan sentuhan. Kesan yang diciptakan berasal dari bentuk, garis, bidang, warna, volume, tekstur serta pencahayaan demi mendapatkan nilai estetika.



# KAJIAN KONSEP DAN FUNGSI BANGUNAN

## JENIS SENI PERTUNJUKAN

Menurut A. Karim Achmad (1990), seni pertunjukan dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

### SENI TARI

Tari merupakan gerakan ritmis tubuh yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dan disertai oleh ekspresi tertentu. Media utama seni tari yaitu gerakan tubuh manusia yang diselaraskan dengan ruang serta gerak dalam waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan seni ekspresi yang ditunjukkan oleh gerakan tubuh manusia yang bergerak dalam ruang.

### SENI PERAN

Seni peran merupakan salah satu bentuk seni yang pengungkapannya berupa dialog dan laku. Seni peran memiliki sedikit perbedaan dengan seni teater, dimana seni teater dilakoni dengan dialog, musik, tarian dan semua hal yang mendukung sebuah pertunjukan.

### SENI MUSIK

Musik adalah suatu bentuk seni yang merupakan cetusan ekspresi pikiran atau perasaan yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi.

Gambar. Seni Teater Dul Muluk



Sumber : indephedia.com

Gambar. Seni Musik Dambus Bangka Belitung



Sumber : babelprov.go.id

Gambar. Seni Tari Campak Bangka Belitung



Sumber. Google.com

# KAJIAN PRESEDEN

## PRESEDEN

### TAMAN WERDHI BUDAYA



Architect : Ida Bagus Tugur  
Location : Denpasar Timur, Bali,  
Indonesia  
Year : 1969  
Type : Art Center

Taman Werdhi Budaya merupakan salah satu tempat pertunjukan seni budaya paling terkenal di Bali. Art Center ini dirancang sebagai tempat pementasan seni yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat Bali untuk mengembangkan bakat seni yang mereka miliki. Berlokasi di Jalan Nusa Indah no. 1 Denpasar Timur, Art Center ini berada tidak terlalu jauh dari area wisata lainnya, seperti Tempat Wisata Kuta, Tempat Wisata Seminyak dan Tempat Wisata Canggu.

Taman Werdhi Budaya terbagi menjadi dua area karena terbelah aliran sungai dari timur ke barat. Kemudian area-area tersebut terbagi lagi menjadi beberapa bangunan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pusat dari Taman Werdhi Budaya adalah Amphiteater Ardha Candra yaitu sebuah teater outdoor yang berfungsi sebagai tempat pertunjukkan acara seni besar dan berbentuk setengah bulan. Amphitheater tersebut dapat menampung kurang lebih 600 orang. Selain itu, di sebelah barat terdapat gedung yang merupakan teater tertutup dengan kapasitas 800 orang bernama Ksirarnawa serta tempat pameran. Di sebelah utara terdapat Gedung Kriya yang merupakan tempat pagelaran berbagai macam karya seni lukis, patung dan kerajinan. Selain bangunan-bangunan yang disebutkan, Art Center ini juga menyediakan berbagai macam sarana dan fasilitas lainnya seperti Amphiteater mini, wantilan dan lainnya sebagai tempat pertunjukan seni kebudayaan Bali.

Hal yang dapat diambil dari Taman Werdhi Budaya yaitu konsep dan tujuan dalam perancangan Art Center yaitu sebagai upaya pengembangan dan pelestarian budaya lokal di Bali. Bangsa Belitung memiliki beragam jenis kebudayaan lokal yang masih harus dijaga serta dilestarikan. Karena itulah, perancangan Art Center ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan mengenai keterbatasan serta minimnya fasilitas pengembangan kesenian di Bangka Belitung, sehingga nanti kedepannya usaha pelestarian budaya lokal akan berjalan dengan baik.

Gambar. Ksirarnawa



Gambar. Amphiteater Ardha Candra





# KAJIAN PRESEDEN

## PRESEDEN

### MASJID RAYA SUMATERA BARAT



Architect : Rizal Muslimin  
Location : Padang Utara, Kota Padang , Indonesia  
Year : 2019  
Type : Masjid / Tempat Ibadah

Masjid Raya Sumatera Barat yang berlokasi di Kecamatan Padang Utara, Kota Padang ini merupakan masjid terbesar di Sumatera Barat. Dirancang oleh Rizal Muslimin, bangunan ini secara umum mengadopsi tipologi dari arsitektur tradisional Minang yang berbentuk gonjong, namun dengan desain yang lebih disederhanakan. Selain itu, fasad bangunan juga menggunakan kaligrafi serta ukiran khas Minang.

Bentuk-bentuk yang terlihat dalam arsitektur bangunan masjid ini memperlihatkan bentuk tradisional Rumah Gadang, namun diberikan sedikit perpaduan gaya modern. Prinsip yang diangkat dalam perancangan ini yaitu bangunan dengan tipe Neo Vernakular, yaitu prinsip perancangan bangunan yang menggunakan perpaduan dua konsep yaitu tradisional dan modern. Arsitektur pada bangunan masjid ini menggambarkan peristiwa tentang peletakan Batu Hajar Aswad dengan memakai kain yang dibawa oleh empat orang perwakilan suku di Kota Makkah.

Hal yang dapat diambil dari Masjid Raya Sumatera Barat ini yaitu terletak pada bagian penerapan konsep bangunan tipe Neo Vernakular, dimana dalam perancangannya menggunakan perpaduan antara tradisional dan modern. Hal tersebut diharapkan dapat mewujudkan desain Art Center yang menunjukkan identitas asli Bangka Belitung ditengah lingkungan masyarakat yang modern.



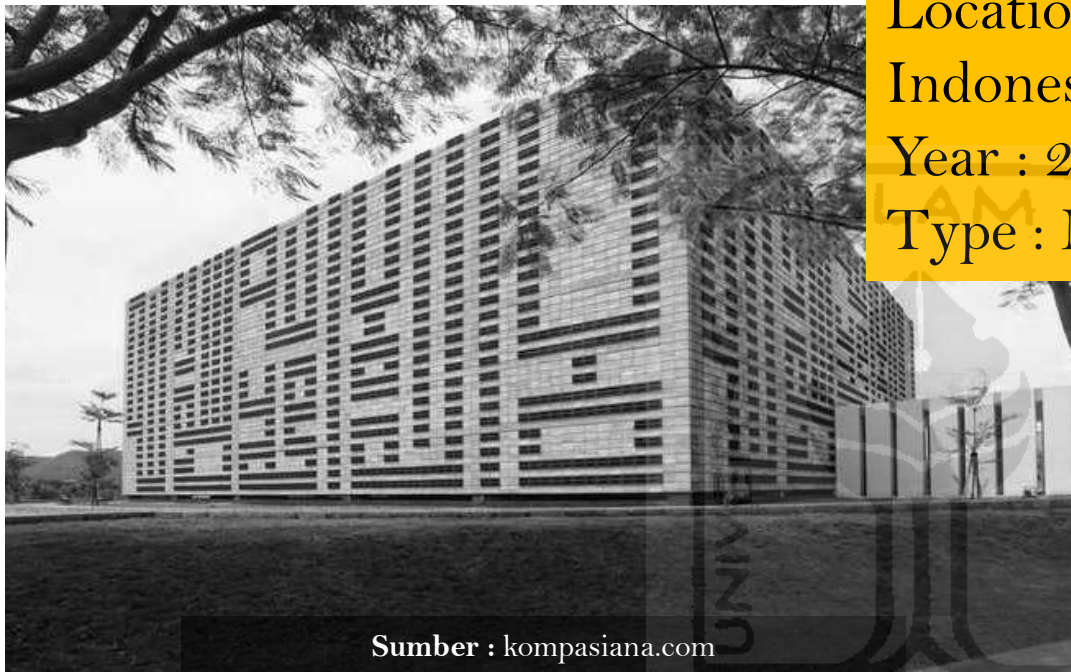
Sumber : skyscrapercity.com

Sumber : urbane.co.id

# KAJIAN PRESEDEN

## PRESEDEN

### MASJID AL-IRSYAD SATYA



Sumber : kompasiana.com

Architect : Ridwan Kamil  
Location : Bandung, Jawa Barat,  
Indonesia  
Year : 2010  
Type : Masjid / Tempat Ibadah

Masjid Al-Irsyad Satya terletak di Bandung, Jawa Barat. Masjid yang dirancang oleh Ridwan Kamil ini dibangun pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2010, kemudian diresmikan pada tanggal 27 Agustus 2010. Dalam perancangannya, masjid ini menggunakan konsep pendekatan regionalisme kritis dan sustainabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk, fasad hingga interior bangunan.

Masjid ini dirancang dengan bentuk yang menyerupai Kakbah dan menggunakan warna abu-abu sebagai warna dasar bangunan. Keunikan dari desain bangunan ini terletak pada fasad bangunan yang memanfaatkan sinar matahari. Arah kiblat dirancang dengan konsep terbuka yang menghadap ke pemandangan alam. Selain itu, terdapat kaligrafi berbahasa Arab yang dibuat dengan tulisan khat Kufi.

Hal yang dapat diambil dari Masjid Al-Irsyad Satya ini yaitu perancangan bangunan yang menggunakan pendekatan Regionalisme Kritis. Dimana beberapa elemen pada Art Center Pangkalpinang ini menggunakan konsep Regionalisme Kritis yang akan diterapkan pada fasad serta interior bangunan. Perancangan setiap bagian bangunan akan memiliki teori dan gambaran budaya tradisional, namun dipresentasikan dalam bentuk yang lebih sederhana dan bernuansa modern.



Sumber : kompasiana.com



Sumber : inibaru.id



Sumber : pinterest.com



# KAJIAN PRESEDEN

## PRESEDEN

### METI-HANDMADE SCHOOL



Architect : Anna Heringer & Eike Roswag  
Location : Rudrapur, Dinajpur, Bangladesh Utara  
Year : 2005  
Type : Sekolah

METI-Handmade School merupakan sekolah dasar yang berlokasi di Rudrapur, Dinajpur, Bangladesh Utara. Dirancang oleh dua arsitek bernama Anna Heringer & Eike Roswag, bangunan sekolah ini pernah meraih penghargaan Aga Khan Award for Architecture 2007. Rancangan bangunan ini menggunakan metode konstruksi regional dengan penggunaan material lokal.

Proyek METI-Handmade School ini memiliki tujuan utama yaitu untuk memajukan serta meningkatkan kualitas masyarakat pedesaan disana dengan mengajak masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang mereka punya.

METI-Handmade School menerapkan metode DPC atau seringkali disebut *Damp Proof Course* dalam perancangannya, terutama pada pembuatan dinding serta lantai. Metode ini dipilih demi mengontrol kelembaban pada ruang interior.

Selain itu, material yang digunakan dalam pembangunan bangunan sekolah dasar ini hampir seluruhnya merupakan material alami lokal. Hal tersebut diterapkan dalam beberapa bagian bangunan seperti penggunaan teknik Cob Walling pada lantai dasar, penggunaan bambu pada dinding untuk pencahayaan alami, penggunaan batang bambu untuk tiang-tiang penyangga bangunan, penggunaan tanah liat dan jerami yang dikombinasikan dengan batang bambu dan rami untuk pondasi.

Hal yang dapat diambil dari METI-Handmade School ini yaitu tujuan utama pembangunan sekolah dimana sang arsitek berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta anak-anak dalam mengembangkan potensi keterampilan diri. Selain itu, Anna Heringer juga berupaya untuk mengedukasi para pengrajin tentang teknik dan metode pembangunan lokal sebagai persiapan masyarakat untuk masa depan.

Hal tersebut dapat diterapkan dalam Art Center yang akan dirancang berupa wujud sebuah platform yang dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri masyarakat, terutama para pekerja seni lokal di Bangka Belitung untuk terus menjaga dan melestarikan budaya lokal. Hal tersebut dilakukan demi mempersiapkan masyarakat pada era globalisasi di masa depan.



# KAJIAN PRESEDEN

## PRESEDEN

### BALTIMORE INNER HARBOUR



Latar Belakang dibangunnya Baltimore Inner Harbour ini diawali karena diabaikannya daerah tersebut di pertengahan abad kedua puluh, setelah pertumbuhan pinggiran kota pasca perang. Kemudian untuk menghidupkan kembali daerah tepi laut, kota Baltimore akhirnya enyewa firma desain Wallace McHarg Roberts & Todd untuk membuat rencana pembangunan kembali dengan ambisi memfokuskan kembli aktivitas menuju inti sejarah

Beberapa atraksi budaya seperti USS Constellation, Harborplace, dan National Aquarium sekarang memenuhi dermaga di sepanjang tepi utara. Jalur pejalan kaki dan ruang publik yang terbuka dan fleksibel terletak di sepanjang sekat di dekat perairan dan menawarkan pemandangan pelabuhan dan kota. Beberapa bangunan, terutama Pembangkit Listrik Jalan Pratt, telah direhabilitasi dan mengingatkan kembali pada masa lalu industri di daerah itu.

Hal yang dapat diambil dari Baltimore Inner Harbor ini yaitu konsep waterfront yang digunakan demi mengembangkan potensi kelautan yang didukung oleh kebudayaan. Perancangan Art Center Pangkalpinang ini berlokasi di pinggir pantai dengan sungai yang terbentang dibelakang site sebagai gambaran wilayah pesisir dan wilayah maritim Bangka Belitung. selain itu, Art Center ini juga akan dirancang berupa landscape yang terdiri dari berbagai fasilitas publik.

Architect : Wallace McHarg Roberts & Todd, Ian McHarg, Thomas Abbott Todd

Location : Baltimore, Maryland

Type : Waterfront Development

Baltimore Inner Harbour dikembangkan berdasarkan tradisi dan kebanggaan warga akan kota tersebut. Dengan potensi kelautan yang didukung oleh kebudayaannya, Baltimore memberikan varian fasilitas publik yang didominasi oleh kegiatan bisnis, komersil serta pariwisata.





# KAJIAN PRESEDEN

## PRESEDEN

### SAMSARA MUSEUM



Sumber : samsarabali.com

Selain simbolisasi yang dijelaskan tersebut, museum ini juga memperlihatkan aktivitas keseharian masyarakat Bali yang dipanggungkan seperti meulat-ulatan, mejejahitan, tetabuhan, melukis wayang, bahkan kegiatan kesenian khas yaitu mecakepung dan ngoncang.

Museum ini menggunakan konsep ruang terbuka yang akan memandu setiap pengunjung untuk menikmati dan merasakan keindahan, kekayaan, dan merayakan nilai-nilai budaya yang diwarisi dari nenek moyang.

Hal yang dapat diambil dari Samsara Museum ini adalah konsep living museum yang memberikan fungsi edukasi dan rekreasi bagi pengunjung museum. Sehingga pengunjung tidak hanya berperan sebagai penikmat, namun juga pelaku yang berpartisipasi secara aktif dalam segala kegiatan yang ada pada museum.

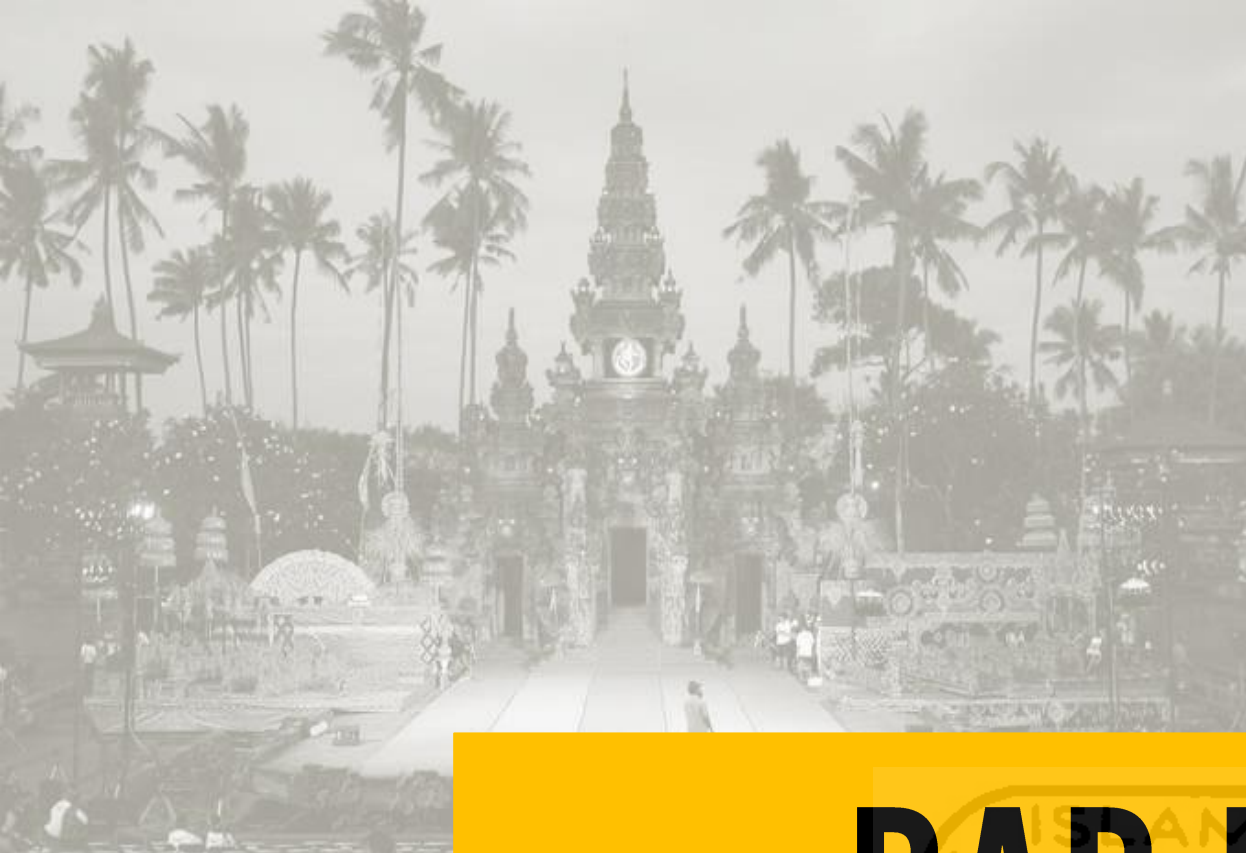
Co-Founder : Ida Bagus Made Gunawan  
Location : Desa Jungutan, Bebandem,  
Karangasem, Bali

Year : 2019

Museum ini mengadaptasi tema mengenai siklus hidup manusia di Bali. Berawal dari nilai-nilai serta tradisi yang melekat sejak masih dalam kandungan, kemudian lahir ke dunia, hidup dan mati, hingga menyatu dengan Ida Sanghyang Widhi Wasa kemudian mencapai kesempurnaan. Konsep dari Museum Samsara ini sendiri adalah merekonstruksi rangkaian siklus kelahiran manusia Bali yang dibingkai dalam ritual dan sarana upacara.



Sumber : samsarabali.com



# **BAB III**

## **HASIL RANCANGAN DAN PEMBUKTIAN**





# EKSPLORASI KONSEP FUNGSI BANGUNAN

## FUNGSI PRIMER

Fungsi primer adalah fungsi yang paling utama dalam sebuah perancangan. Fungsi primer dari perancangan Art Center ini sendiri yaitu sebagai wadah aktifitas kesenian serta kebudayaan Melayu khas Bangka Belitung. Nilai dan kualitas dari kebudayaan tradisional khas Bangka Belitung perlu dijaga dan dilestarikan, mengingat banyak sekali nilai-nilai tradisional yang mulai dilupakan ditengah kehidupan masyarakat yang semakin modern. Hal tersebut kemudian diaplikasikan dalam perancangan berupa fasilitas utama seperti Indoor Theater, Amphiteater sebagai tempat pertunjukkan, Art Gallery sebagai tempat pameran kesenian, Ruang Workshop, Ruang Sanggar, hingga Perpustakaan sebagai tempat belajar dan praktik kesenian.

### PERPUSTAKAAN



Perpustakaan difungsikan sebagai tempat belajar dan diskusi dengan fasilitas buku-buku yang membahas tentang sejarah dan kebudayaan Bangka Belitung

### ART GALLERY



Art Gallery merupakan ruangan tempat dipamerkannya karya-karya seni khas Bangka Belitung

### AMPHITEATER



Amphiteater difungsikan sebagai tempat pertunjukkan outdoor yang memanfaatkan view pantai

## FUNGSI PRIMER

### RUANG WORKSHOP



Ruang workshop berfungsi sebagai ruang belajar praktik seni rupa yang dibagi menjadi workshop melukis dan membuat batik

### RUANG SANGGAR



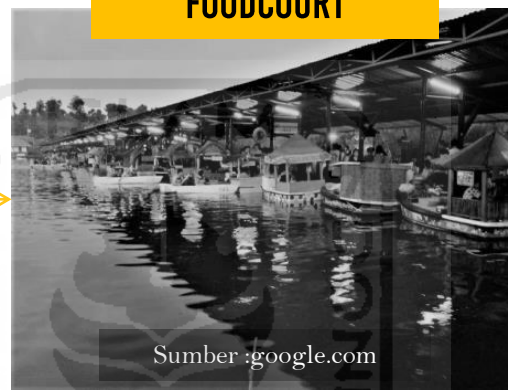
Ruang sanggar berfungsi sebagai tempat belajar atau latihan praktik kesenian seperti tari, teater dan musik

# EKSPLORASI KONSEP FUNGSI BANGUNAN

## FUNGSI SEKUNDER

Fungsi sekunder merupakan fungsi kedua setelah fungsi primer dari sebuah rancangan. Fungsi sekunder dalam perancangan ini yaitu sebagai media untuk meningkatkan sektor ekonomi rakyat. Hal tersebut kemudian diaplikasikan dalam perancangan berupa fasilitas foodcourt dan artshop/toko souvenir, (ekonomi).

### FOODCOURT



Fasilitas foodcourt merupakan tempat untuk pengunjung menikmati kuliner khas Bangka Belitung

## FUNGSI SEKUNDER

### TOKO SOUVENIR



Fasilitas toko souvenir menyediakan banyak cinderamata dengan tema khas kesenian budaya Melayu Bangka Belitung.

# EKSPLORASI KONSEP FUNGSI BANGUNAN

## FUNGSI PENDUKUNG

Fungsi pendukung merupakan fungsi yang mendukung dan menunjang fungsi utama perancangan. Fungsi pendukung tersebut diaplikasikan dalam perancangan berupa fasilitas tempat parkir, toilet, ruang backstage, ruang pengelola dan ruang servis

## FUNGSI PENDUKUNG

### RUANG PENGELOLA



Sumber : google.com

Ruang pengelola berfungsi sebagai kantor yang terbagi menjadi ruang pengelola utama dan ruang staf pengelola.

### TOILET



Sumber : google.com

Toilet berfungsi sebagai area privasi pengguna bangunan yang dibagi menjadi beberapa toilet khusus bagi pengunjung, performer dan seniman, serta pengelola

### AREA SERVIS



Sumber : google.com

Area servis terbagi menjadi beberapa ruang seperti ruang panel, ruang genset, ruang pompa, ruang AHU, dan lain lain.

### MUSHOLA



Sumber : google.com

Mushola difungsikan sebagai ruangan khusus bagi umat muslim untuk menjalankan ibadah sholat.

### TEMPAT PARKIR



Sumber : google.com

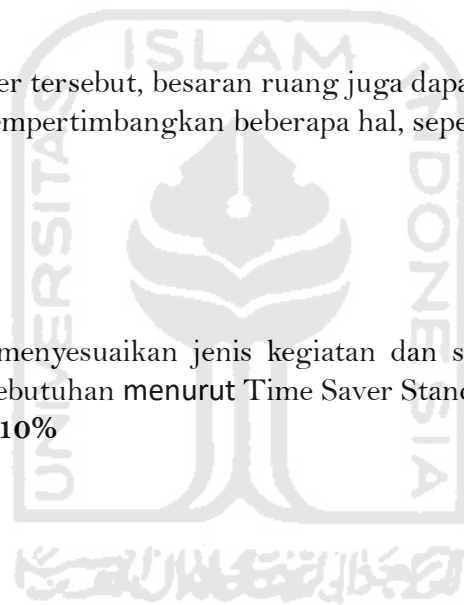
Tempat parkir terbagi menjadi

# KONSEP FIGURATIVE RANCANGAN

## PERTIMBANGAN

Dalam melakukan perhitungan memerlukan banyak pertimbangan, mulai dari sumber standar besaran ruangan, kebutuhan ruang dan pengguna serta sirkulasi ruangan.

- Besaran ruang dihitung dengan menyesuaikan standar beberapa sumber, yaitu:
  1. Data Arsitek (Jilid 1, 2 3)
  2. Human Dimension
  3. Time Saver Standarts For Building Types
- Selain menyesuaikan standar dari sumber-sumber tersebut, besaran ruang juga dapat dihitung dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing ruang dan pengguna dengan mempertimbangkan beberapa hal, seperti :
  1. **Jumlah Pengguna**
  2. **Pola perilaku pengguna**
  3. **Dimensi standar Perabot**
  4. **Analisis Pribadi**
- Sirkulasi dalam suatu ruangan berbeda-beda, menyesuaikan jenis kegiatan dan standar kebutuhan ruang. Berikut beberapa standar presentase sirkulasi berdasarkan jenis kebutuhan menurut Time Saver Standart of Building Type, 2nd Edition :
  1. Kebutuhan Standar Ruang Gerak Minimum = **10%**
  2. Kebutuhan keluasan sirkulasi = **20%**
  3. Kenyamanan fisik = **30%**
  4. Kenyamanan psikologis = **40%**
  5. Kegiatan spesifik = **50%**
  6. Keterkaitan dengan banyak kegiatan = **60%**





# KONSEP FIGURATIVE RANCANGAN

## KLASIFIKASI FUNGSI BANGUNAN

Pangkalpinang Art Center adalah pusat seni dan kebudayaan yang digunakan untuk mewadahi segala kegiatan seni di Bangka Belitung, khususnya Pangkalpinang. Pusat seni dan kebudayaan ini menyediakan berbagai fasilitas dalam bidang kesenian yang berfungsi sebagai sarana edukasi, pagelaran, pameran, produksi hingga komersil. Fasilitas yang disediakan tersebut memiliki tujuan agar dapat melibatkan setiap pengunjung dalam kegiatan yang aktif, sehingga Art Center menjadi lebih hidup dan lebih fungsional sesuai dengan tujuan asli perancangan.

Fasilitas sarana yang disediakan dalam Art Center ini, yaitu :

- 1) **Sarana edukasi** : yang merupakan fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran mengenai keberagaman budaya tradisional, Bangka Belitung untuk mengingatkan kembali kepada masyarakat tentang betapa pentingnya memelihara dan melestarikan kebudayaan.
- 2) **Sarana pagelaran** : yaitu fasilitas yang mewadahi aktifitas pertunjukan seni tradisional khas Bangka Belitung seperti pertunjukan tari tradisional (Tari Sekapur Sirih, Tari Campak, Tari Sepen, Tari Beripat, Tari Pendulang Timah, Tari Men Sahang Lah Mirah), teater (Teater Dul Muluk), hingga musik tradisional (seni musik Dambus).
- 3) **Sarana Pameran** : yaitu fasilitas yang berfungsi untuk memamerkan berbagai macam karya seni rupa tradisional khas Bangka Belitung seperti lukisan-lukisan yang menggambarkan budaya Bangka Belitung, kerajinan tangan tradisional, Souvenir berbahan dasar timah, dan lain lain.
- 4) **Sarana Produksi** : yaitu fasilitas yang menunjang kegiatan menghasilkan sebuah barang kerajinan.
- 5) **Sarana Komersil** : yaitu fasilitas yang mendukung pertimbangan budaya dengan menjual produk-produk lokal berupa kerajinan tangan hingga makanan khas yang dibuat langsung oleh masyarakat asli lokal.

Tabel. Analisa kegiatan berdasarkan fungsi

FUNGSI	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
<b>Edukasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi mengenai kesenian, belajar kesenian melalui bacaan dan literatur</li> <li>• Belajar dan praktek seni musik, seni tari, seni teater</li> <li>• Belajar dan ikut serta dalam proses pembuatan kerajinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perpustakaan</li> <li>• Sanggar/studio</li> <li>• Ruang produksi kerajinan</li> </ul>
<b>Pagelaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pertunjukkan outdoor</li> <li>• Melakukan pertunjukkan indoor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Amphiteater</li> <li>• Indoor Theater</li> </ul>
<b>Pameran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan pameran seni rupa</li> <li>• Memamerkan hasil karya seniman lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Art Gallery</li> </ul>
<b>Produksi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan workshop membatik</li> <li>• Mengadakan workshop melukis</li> <li>• Mengadakan workshop pembuatan kerajinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang workshop membatik</li> <li>• Ruang workshop melukis</li> <li>• Ruang workshop kerajinan</li> </ul>
<b>Komersil</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjual produk kerajinan buatan lokal</li> <li>• Menjual souvenir khas lokal</li> <li>• Menjual kuliner khas Bangka Belitung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Artshop / Toko souvenir</li> <li>• Foodcourt</li> </ul>

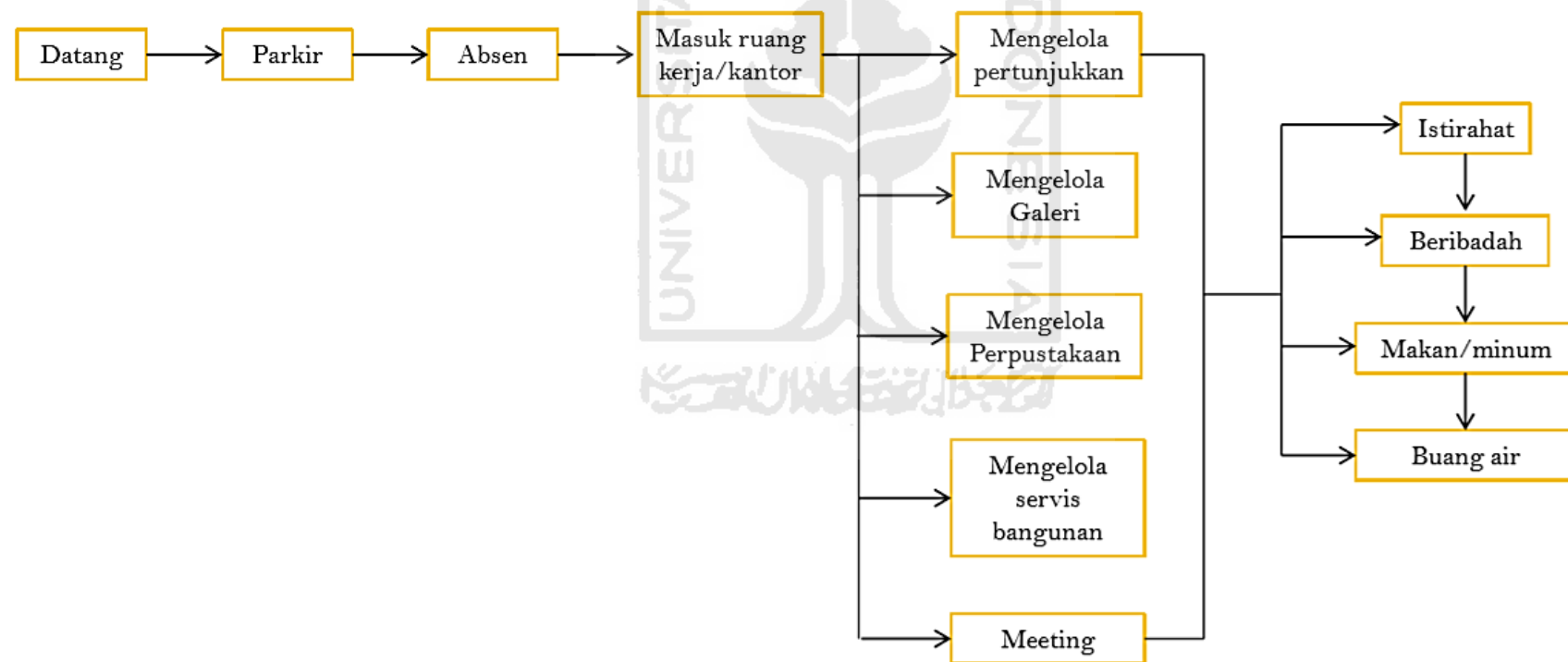
# KONSEP FIGURATIVE RANCANGAN

## ANALISIS SISTEM KEGIATAN

### 1. Pengelola

Staff yang bertanggung jawab untuk mengurus lingkup Art Center, mulai dari administratif hingga fisik bangunan berupa perawatan, maintenance dan pemeliharaan keadaan gedung agar tetap dalam keadaan baik.

Gambar. Diagram kegiatan pengelola



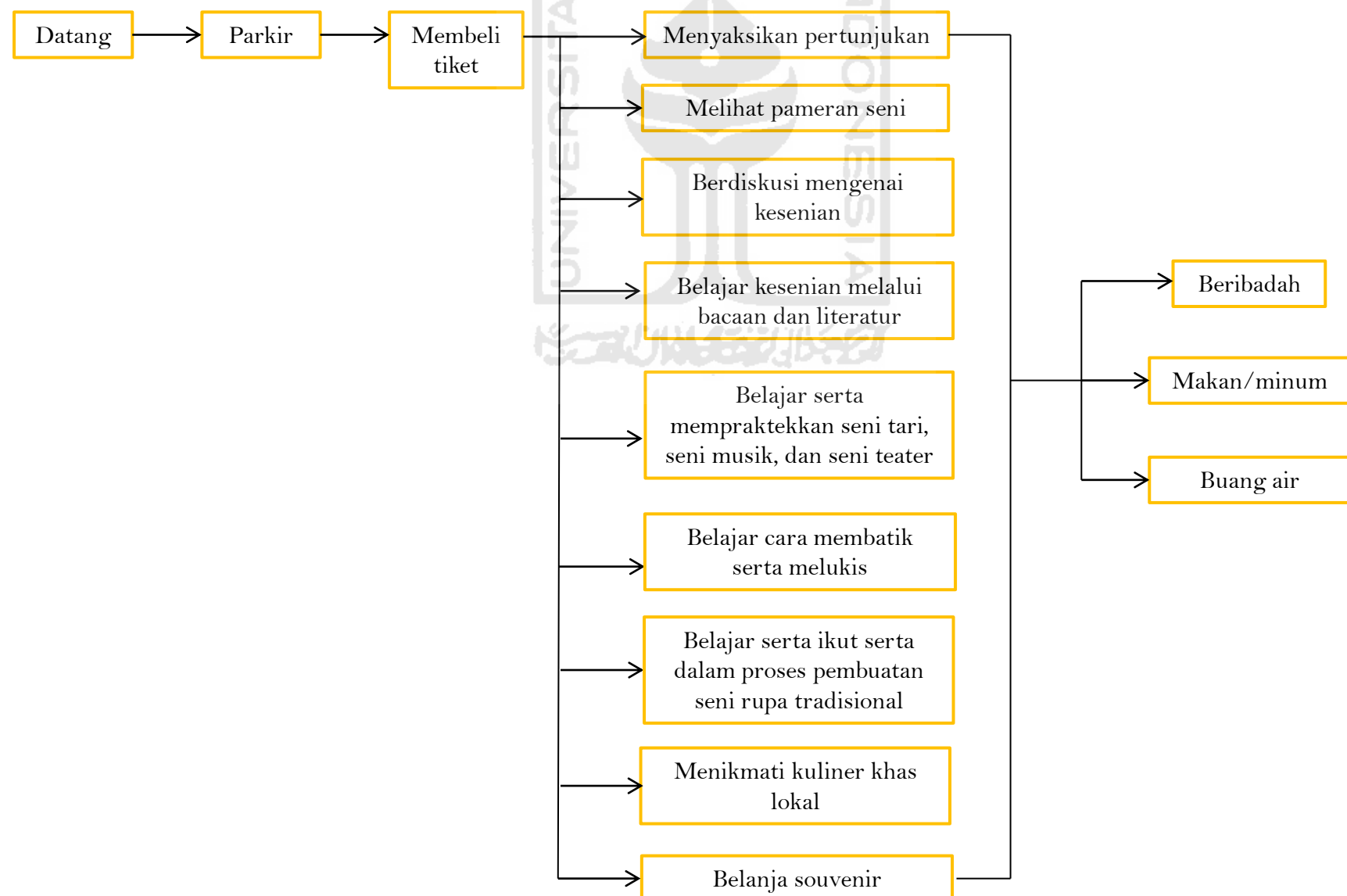
# KONSEP FIGURATIVE RANCANGAN

## ANALISIS SISTEM KEGIATAN

### 1. Pengunjung

Pengunjung merupakan orang-orang yang berdatangan ke Art Center dengan tujuan belajar maupun menyaksikan pertunjukan kesenian. Pengunjung disini difasilitasi dengan berbagai macam kegiatan kesenian, sehingga peran mereka tidak hanya sebagai penikmat pasif, namun juga partisipan aktif yang membuat Art Center terasa lebih hidup. Berbagai kegiatan yang difasilitasi dalam Art Center dapat berupa sarana edukasi, pagelaran, pameran, produksi, hingga komersil.

Gambar. Diagram kegiatan pengunjung



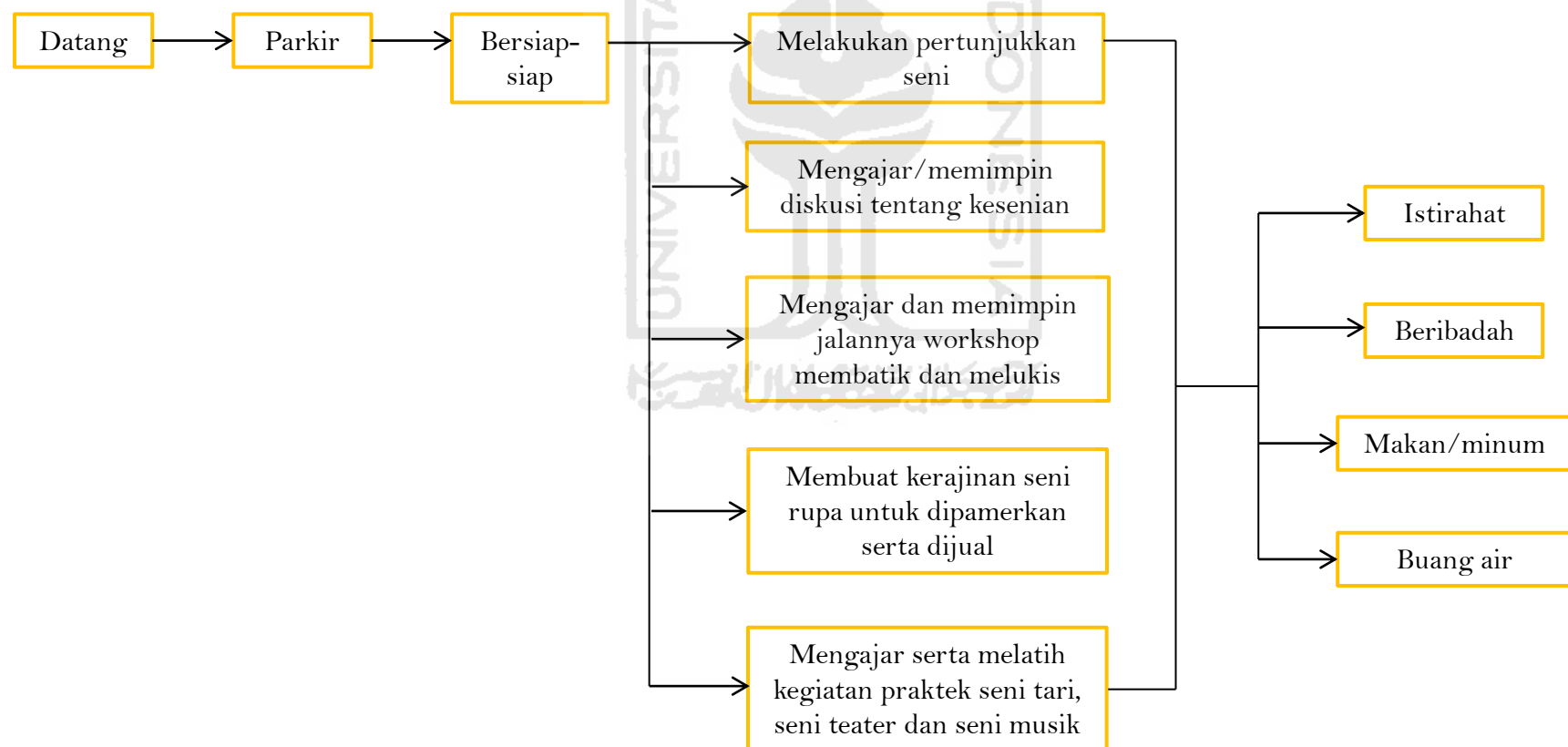
# KONSEP FIGURATIVE RANCANGAN

## ANALISIS SISTEM KEGIATAN

### 1. Seniman/performer

Seniman/performer merupakan golongan para pekerja seni yang berfungsi sebagai guide, pengajar maupun performer. Para seniman dibagi menjadi beberapa bidang seni seperti penari, pemain teater, pemain musik, penyanyi, pengrajin hingga pelukis.

Gambar. Diagram kegiatan seniman/performer





# KONSEP FIGURATIVE RANCANGAN

## ANALISIS PENGGUNA

Analisis pengguna dilakukan untuk mengetahui siapa yang akan menggunakan bangunan, aktivitas yang akan dilakukan oleh pengguna serta ruang yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pengguna.

### 1. Pengelola Utama terdiri dari Direktur, Bendahara, Sekretaris dan Kepala Bagian.

NO.	PELAKU	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
1.	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima Tamu</li> <li>• Bekerja</li> <li>• Meeting</li> <li>• Beribadah</li> <li>• Buang Air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. Tamu</li> <li>• R. Kerja</li> <li>• R. Meeting</li> <li>• Mushola</li> <li>• Toilet</li> </ul>
2.	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja</li> <li>• Meeting</li> <li>• Beribadah</li> <li>• Buang Air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. Kerja</li> <li>• R. Meeting</li> <li>• Mushola</li> <li>• Toilet</li> </ul>
3.	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja</li> <li>• Meeting</li> <li>• Beribadah</li> <li>• Buang Air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. Kerja</li> <li>• R. Meeting</li> <li>• Mushola</li> <li>• Toilet</li> </ul>
4.	Executive Manager	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengelola keuangan dan laporan</li> <li>• Meeting</li> <li>• Beribadah</li> <li>• Buang air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. kerja</li> <li>• R. meeting</li> <li>• Mushola</li> <li>• Toilet</li> </ul>
5.	KaBag Galeri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur dan mengelola bagian Art Gallery</li> <li>• Meeting</li> <li>• Beribadah</li> <li>• Buang Air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. kerja</li> <li>• R. meeting</li> <li>• Mushola</li> <li>• Toilet</li> </ul>
6.	KaBag Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur dan mengelola perpustakaan</li> <li>• Meeting</li> <li>• Beribadah</li> <li>• Buang air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. kerja</li> <li>• R. meeting</li> <li>• Mushola</li> <li>• Toilet</li> </ul>
7.	KaBag Pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur sistem jalannya pertunjukan</li> <li>• Meeting</li> <li>• Beribadah</li> <li>• Buang Air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. kerja</li> <li>• R. meeting</li> <li>• Mushola</li> <li>• Toilet</li> </ul>

# KONSEP FIGURATIVE RANCANGAN

2. Staf Pengelola terdiri dari beberapa bagian seperti Staf Teknis, Staf Informasi, Staf Keamanan, Staf Pengelola dan Staf Pengajar

NO.	PELAKU	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
5.	Staf Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan Pendaftaran dan Pemberian Informasi bagi Pengunjung</li> <li>Beribadah</li> <li>Buang Air</li> <li>Memarkirkan kendaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Loket</li> <li>Mushola</li> <li>Toilet</li> <li>Tempat parkir</li> </ul>
6.	Staf Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjaga Keamanan Bangunan dan Pengguna Bangunan</li> <li>Beribadah</li> <li>Buang Air</li> <li>Memarkirkan kendaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pos Keamanan &amp; R. CCTV</li> <li>Mushola</li> <li>Toilet</li> <li>Tempat parkir</li> </ul>
7.	Staf Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengelola dan Membersihkan Gedung</li> <li>Beribadah</li> <li>Buang Air</li> <li>Memarkirkan kendaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gudang, R. Kebersihan</li> <li>Mushola</li> <li>Toilet</li> <li>Tempat parkir</li> </ul>
8.	Staf Pengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajar</li> <li>Memimpin Workshop</li> <li>Beribadah</li> <li>Buang Air</li> <li>Memarkirkan kendaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>R. Praktik Seni</li> <li>R. Workshop</li> <li>Mushola</li> <li>Toilet</li> <li>Tempat parkir</li> </ul>

3. Performer dan Pengunjung

NO.	PELAKU	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
4.	Pekerja Seni / Performer	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan Pertunjukan</li> <li>Berganti Pakaian</li> <li>Berdandan</li> <li>Bersiap-siap</li> <li>Memarkirkan kendaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Amphiteater</li> <li>Dressing Room</li> <li>Make up room</li> <li>Backstage</li> <li>Tempat parkir</li> </ul>
5.	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melihat Pertunjukan</li> <li>Membeli Souvenir</li> <li>Melakukan Workshop</li> <li>Belajar Kesenian</li> <li>Membaca Buku</li> <li>Menikmati kuliner</li> <li>Beribadah</li> <li>Buang Air</li> <li>Memarkirkan kendaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Amphiteater</li> <li>Artshop</li> <li>R. Workshop</li> <li>R. Sanggar</li> <li>Perpustakaan</li> <li>Foodcourt</li> <li>Mushola</li> <li>Toilet</li> <li>Tempat parkir</li> </ul>

# KONSEP FIGURATIVE RANCANGAN

## ANALISA BESARAN RUANG

Analisa besaran ruang dilakukan untuk mengetahui luasan total yang diperlukan dengan menganalisa ruang apa saja yang dibutuhkan, jumlah ruang yang dibutuhkan, kapasitas ruang dalam menampung manusia didalamnya, standar dimensi ruangan berdasarkan analisis pribadi atau bersumber dari data arsitek.

- KANTOR**

NO.	RUANG	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS RUANG	STANDARD LUAS/M <sup>2</sup>	LUASAN TOTAL/M <sup>2</sup>	SUMBER
1.	r. Tamu	1	8 orang	3.25m <sup>2</sup>	26m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
2.	r. Direktur	1	1 orang	15m <sup>2</sup>	15m <sup>2</sup>	Data arsitek
3.	r. Sekretaris	1	1 orang	12m <sup>2</sup>	12m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
4.	r. Bendahara	1	1 orang	12m <sup>2</sup>	12m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
5.	r. Kabag pertunjukan	1	1 orang	9m <sup>2</sup>	9m <sup>2</sup>	Data arsitek
6.	R. Kabag galeri	1	1 orang	9m <sup>2</sup>	9m <sup>2</sup>	Data arsitek
7.	r. Kabag perpustakaan	1	1 orang	9m <sup>2</sup>	9m <sup>2</sup>	Data arsitek
8.	r. Executive manager	1	1 orang	12m <sup>2</sup>	12m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
9.	r. staff	1	18 orang	4.46m <sup>2</sup>	82m <sup>2</sup>	Data arsitek
8.	r. meeting	1	15 orang	30m <sup>2</sup>	30m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
Total			Sirkulasi 30% luasan total = 64,8m <sup>2</sup>		216m <sup>2</sup>	<b>280m<sup>2</sup></b>

# KONSEP FIGURATIVE RANCANGAN

## ANALISA BESARAN RUANG

### • PERPUSTAKAAN

NO.	RUANG	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS RUANG	STANDARD LUAS/M <sup>2</sup>	LUASAN TOTAL/M <sup>2</sup>	SUMBER
1.	Area Baca	1	±45orang	8m <sup>2</sup> /orang	375m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
2.	Area. Koleksi			25m <sup>2</sup> /10.000 jilid koleksi	25m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
Total			Sirkulasi 30% luasan total = 120m <sup>2</sup>		400m <sup>2</sup>	<b>520m<sup>2</sup></b>

### • R. SANGGAR/STUDIO

NO.	RUANG	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS RUANG	STANDARD LUAS/M <sup>2</sup>	LUASAN TOTAL/M <sup>2</sup>	SUMBER
1.	Studio tari	1	±8 orang	8 m <sup>2</sup> /orang	70m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
2.	Studio teater	1	±8 orang	8 m <sup>2</sup> /orang	70m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
3.	Studio musik	1	±8 orang	8 m <sup>2</sup> /orang	70m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
Total			Sirkulasi 30% luasan total = 63 m <sup>2</sup>		210m <sup>2</sup>	<b>273m<sup>2</sup></b>

### • R. WORKSHOP

NO.	RUANG	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS RUANG	STANDARD LUAS/M <sup>2</sup>	LUASAN TOTAL/M <sup>2</sup>	SUMBER
1.	R. Workshop lukis	1	5 orang	8 m <sup>2</sup> /orang	40m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
3.	R. Workshop batik	1	5 orang	8 m <sup>2</sup> /orang	40m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
4.	R. Workshop kerajinan	1	5 orang	8 m <sup>2</sup> / orang	40m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
Total			Sirkulasi 30% luasan total = 27m <sup>2</sup>		240m <sup>2</sup>	<b>315m<sup>2</sup></b>

### • R. PRODUKSI

NO.	RUANG	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS RUANG	STANDARD LUAS/M <sup>2</sup>	LUASAN TOTAL/M <sup>2</sup>	SUMBER
1.	R. Membuat kerajinan	1	64 alat	5 m <sup>2</sup> /alat	320	Analisis pribadi
Total			Sirkulasi 30% luasan total = 96m <sup>2</sup>		320m <sup>2</sup>	<b>416m<sup>2</sup></b>



# KONSEP FIGURATIVE RANCANGAN

## ANALISA BESARAN RUANG

### • AREA PERTUNJUKAN

NO.	RUANG	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS RUANG	STANDARD LUAS/M <sup>2</sup>	LUASAN TOTAL/M <sup>2</sup>	SUMBER
1.	Dressing room	2	8 orang	4m <sup>2</sup> /orang	13,4m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
2.	Makeup room	2	1 orang	24m <sup>2</sup>	48m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
3.	R. Locket	6	1 orang	4,5m <sup>2</sup>	27m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
4.	Amphiteater	1	300 orang	1.264m <sup>2</sup>	1.264m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
Total			Sirkulasi 30% luasan total = 405,6m <sup>2</sup>		1.352m <sup>2</sup>	1757,6m <sup>2</sup>

### • FOODCOURT & ARTSHOP

NO.	RUANG	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS RUANG	STANDARD LUAS/M <sup>2</sup>	LUASAN TOTAL/M <sup>2</sup>	SUMBER
1.	R. Makan & minum	10	5 orang	1.9m <sup>2</sup>	95m <sup>2</sup>	Data arsitek
2.	Dapur	6	2 orang	3m <sup>2</sup>	36m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
3.	Artshop	1	30 orang	64m <sup>2</sup> + 20% sirkulasi	76.8m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
Total			Sirkulasi 30% luasan total = 48.3m <sup>2</sup>		161m <sup>2</sup>	605m <sup>2</sup>

# KONSEP FIGURATIVE RANCANGAN

## ANALISA BESARAN RUANG

### • PENUNJANG

NO.	RUANG	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS RUANG	STANDARD LUAS/M <sup>2</sup>	LUASAN TOTAL/M <sup>2</sup>	SUMBER
1.	Area parkir	1	51 mobil 123 motor 7 bus 9 difabel	12.5 m <sup>2</sup> /mobil 1.2 m <sup>2</sup> /motor 28m <sup>2</sup> /bus 12.5 m <sup>2</sup> /kursi roda	637,5m <sup>2</sup> 147,6m <sup>2</sup> 196m <sup>2</sup> 112,5m <sup>2</sup>	Data Arsitek
4.	Lavatory staff/performer (pria)	1	4 orang	11.22m <sup>2</sup>	44.88m <sup>2</sup>	Data arsitek
5.	Lavatory staff/performer (wanita)	1	4 orang	10.71m <sup>2</sup>	42,84m <sup>2</sup>	Data arsitek
6.	Lavatory pengunjung (wanita)	1	4 orang	10.71m <sup>2</sup>	42,84m <sup>2</sup>	Data arsitek
7.	Lavatory pengunjung (pria)	1	4 orang	11.22m <sup>2</sup>	44,88m <sup>2</sup>	Data arsitek
9.	Masjid	1	78 orang	8m <sup>2</sup> /orang	624m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
10.	Tempat wudhu pria	1	±4 orang	2m <sup>2</sup> /orang	9m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
11.	Tempat wudhu wanita	1	±4 orang	2m <sup>2</sup> /orang	9m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
Total		Sirkulasi 30% luasan total = 573m <sup>2</sup>			1.911m <sup>2</sup>	<b>2.484m<sup>2</sup></b>

### • AREA SERVIS

NO.	RUANG	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS RUANG	STANDARD LUAS/M <sup>2</sup>	LUASAN TOTAL/M <sup>2</sup>	SUMBER
1.	R. Security/CCTV	1	2 orang	8 m <sup>2</sup> /unit + Sirkulasi 20 %	8.8m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
5.	R. Genset	1	1 orang	20 m <sup>2</sup> /unit + Sirkulasi 20 %	25.6m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
6.	R. Panel	3	1 unit	9 m <sup>2</sup> /unit + Sirkulasi 20 %	13,2m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
7.	Loading Dock	1	10 orang	56.2m <sup>2</sup> + Sirkulasi 20 %	45.6m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
8.	R. Pompa	1	1 orang	8 m <sup>2</sup> /unit 1 + Sirkulasi 20 %	11,2m <sup>2</sup>	Analisis pribadi
Total		Sirkulasi 30% luasan total = 31,32m <sup>2</sup>			104,4m <sup>2</sup>	<b>135,32m<sup>2</sup></b>

# KONSEP FIGURATIVE RANCANGAN

## JUMLAH TOTAL BESARAN KEBUTUHAN RUANG

Berdasarkan analisis mengenai kebutuhan ruang serta aktifitas pengguna tersebut maka didapatkan total luasan kebutuhan ruang sebagai berikut :

Tabel : Jumlah total besaran kebutuhan ruang

NO.	FASILITAS	LUASAN
1.	Kantor	280m <sup>2</sup>
2.	Perpustakaan	518m <sup>2</sup>
3.	Sanggar / Studio	271,5m <sup>2</sup>
4.	R. Workshop	315m <sup>2</sup>
5.	R. Produksi	416m <sup>2</sup>
6.	Area pertunjukan	1757,6m <sup>2</sup>
6.	Foodcourt & artshop	605m <sup>2</sup>
7.	Penunjang	2.484m <sup>2</sup>
8.	Area servis	135,32m <sup>2</sup>
Total luasan		<b>6.782,4m<sup>2</sup></b>

## PROPERTY SIZA

LUAS LAHAN	INFRASTRUKTUR	LUAS LANTAI DASAR	LUAS TOTAL BANGUNAN	PROPERTI KOMERSIAL	SERVIS DAN SIRKULASI
42.000 m <sup>2</sup>	37.430 m <sup>2</sup>	4. 570 m <sup>2</sup>	4. 387 m <sup>2</sup>	3. 463 m <sup>2</sup>	549,5 m <sup>2</sup>

**LUAS LAHAN = 42.000 M<sup>2</sup>**  
**LUAS LANTAI DASAR = 10%**  
**PROPERTY KOMERSIAL = 8,2%**  
**SERVIS DAN SIRKULASI = 1,3%**

**KDB = LUAS LAHAN X KDB = LUAS LANTAI DASAR YANG BOLEH TERBANGUN**  
**= 42.000M<sup>2</sup> X 40,87% = 17.165 M<sup>2</sup>**  
**KLB = LUAS SELURUH LANTAI/LUAS LAHAN**  
**= 4.387/42.000 = 0,1**

# KONSEP FIGURATIVE RANCANGAN

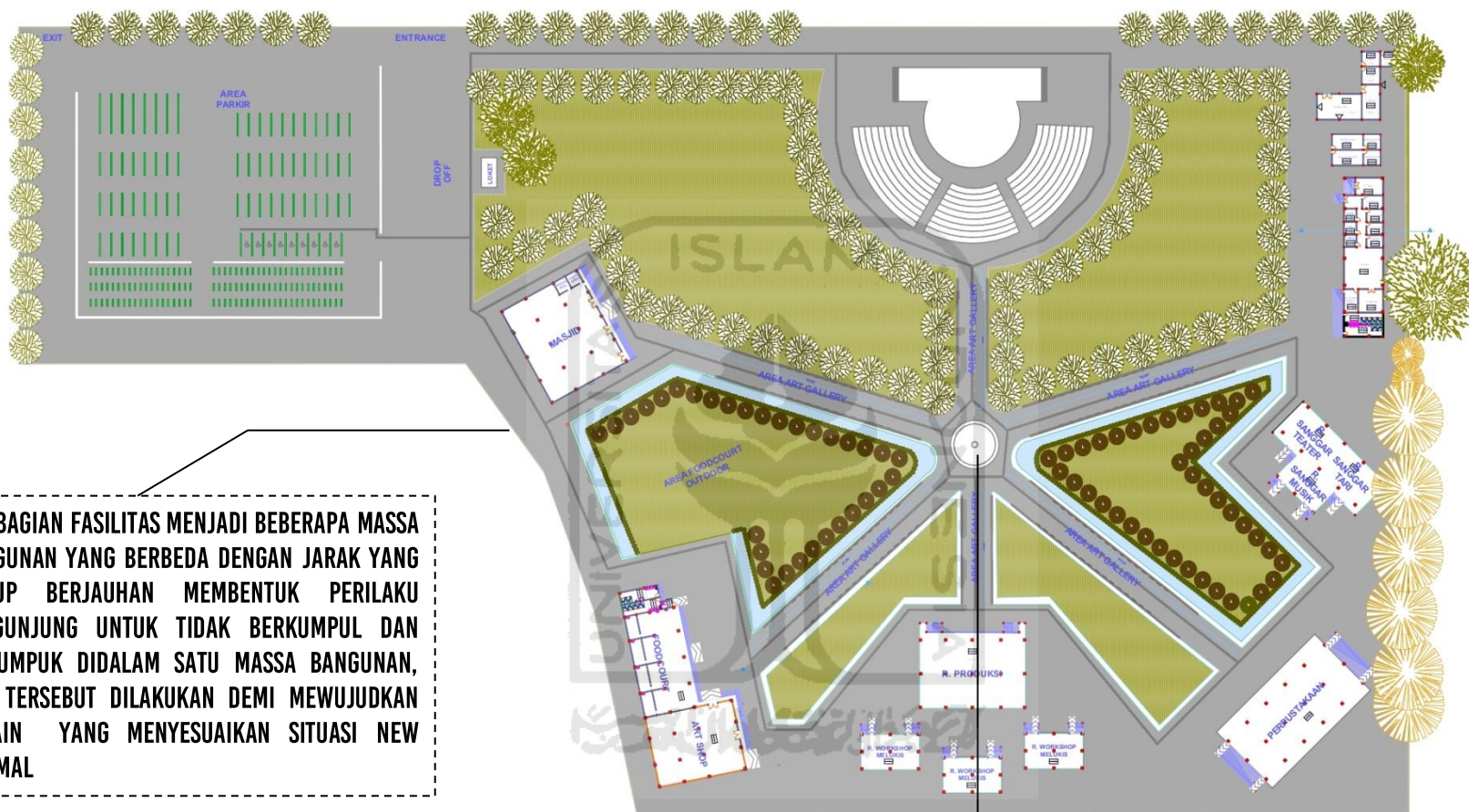
## ANALISIS PROGRAM RUANG

		PENGHAWAAN	KEBISINGAN	PENCAHAYAAN	VIEW
		PERSYARATAN RUANG			
		KEBUTUHAN RUANG			
publik	R. Loket	**	**	**	*
	Amphiteater	***	**	***	***
	Art Gallery	***	*	***	***
	Artshop	**	**	***	**
	Foodcourt	***	**	***	***
	Perpustakaan	***	*	***	**
	R. Workshop Kerajinan	***	*	***	***
	R. Workshop Lukis	***	*	***	***
	R. Workshop Batik	***	*	***	***
	Sanggar tari	***	*	***	**
	Sanggar teater	**	*	***	**
Sanggar musik	**	*	***	**	
Semi publik	R. Produksi	***	*	***	*
	Mushola	**	*	**	**
privat	R. Pengelola/Kantor	**	**	***	**
	Pantry	**	**	**	*
	Backstage (Dressing/makeup room)	**	**	***	*
servis	Loading Dock	*	**	**	*
	Lavatory karyawan	**	**	**	*
	Lavatory pengunjung	**	**	**	*
	R. Security/CCTV	**	**	**	*
	R. Genset	*	***	**	*
	R. Panel	*	**	**	*
	R. Pompa	*	**	**	*
	Area parkir	**	***	**	*

- \* KURANG MEMBUTUHKAN
- \*\* MEMBUTUHKAN
- \*\*\* SANGAT MEMBUTUHKAN
- KURANG DEKAT
- DEKAT
- SANGAT DEKAT



# KONSEP PERILAKU MERUANG

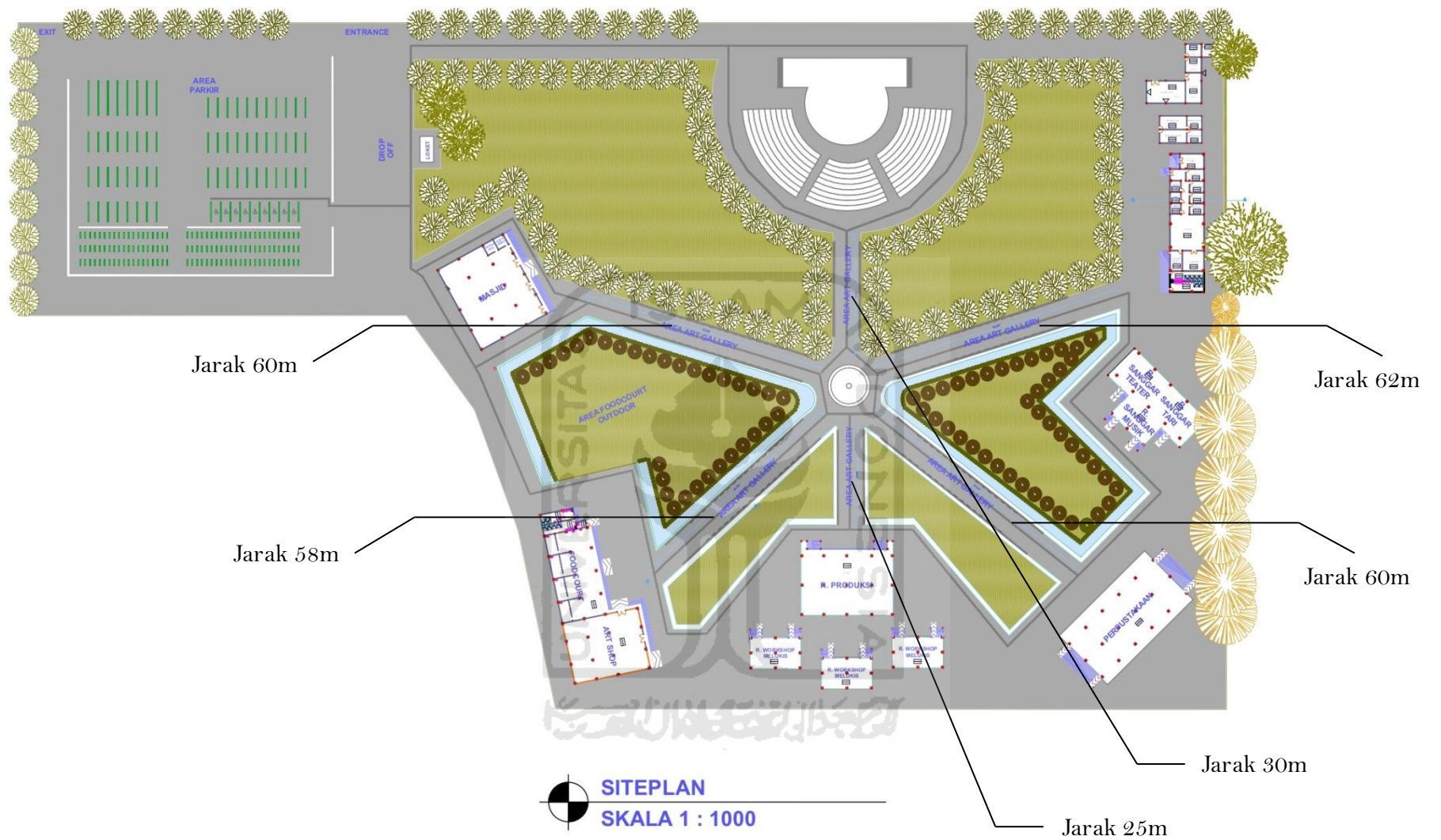


PEMBAGIAN FASILITAS MENJADI BEBERAPA MASSA BANGUNAN YANG BERBEDA DENGAN JARAK YANG CUKUP BERJAUHAN MEMBENTUK PERILAKU PENGUNJUNG UNTUK TIDAK BERKUMPUL DAN MENUMPUK DIDALAM SATU MASSA BANGUNAN, HAL TERSEBUT DILAKUKAN DEMI MEWUJUDKAN DESAIN YANG MENYESUAIKAN SITUASI NEW NORMAL

 SITEPLAN  
SKALA 1 : 1000

SIRKULASI PEDESTRIAN DENGAN POLA RADIAL YANG MENGHUBUNGAN TITIK PUSAT ART CENTER MENUJU SEMUA FASILITAS MEMBENTUK PERILAKU MERUANG PELAKU YANG TERSEBAR, DIMANA PENGUNJUNG DAPAT DENGAN BEBAS MENGAKSES BAGIAN ART CENTER DIMULAI DARI TITIK PUSAT ART CENTER YANG BERADA DI TENGAH

# KONSEP PERILAKU MERUANG



MENURUT WASHINGTON STATE DEPARTMENT OF TRANSPORTATION (1997), JARAK TEMPUH YANG NYAMAN BAGI PEJALAN KAKI ADALAH  $\pm 400$  METER. DALAM DESAIN ART CENTER INI, SIRKULASI PEDESTRIAN MEMILIKI JARAK YANG BERAGAM, MULAI DARI JARAK 25M PALING PENDEK SAMPAI JARAK 62M PALING JAUH. UNTUK MENYIASATI JARAK TERSEBUT MAKA DIBUATLAH ART GALLERY DENGAN KONSEP PARAMETRIC SHELTER DISEPANJANG SIRKULASI. HAL TERSEBUT KARENA PEDESTRIAN MEMERLUKAKAN SUATU KUALITAS PANDANGAN/VISUAL AGAR MEREKA DAPAT MELAKUKAN PENGAMATAN-PENGAMATAN KECIL SEMBARI MENIKMATI WAKTU SAAT BERJALAN KAKI.



Gambar : Art Gallery sebagai bagian dari sirkulasi pedestrian



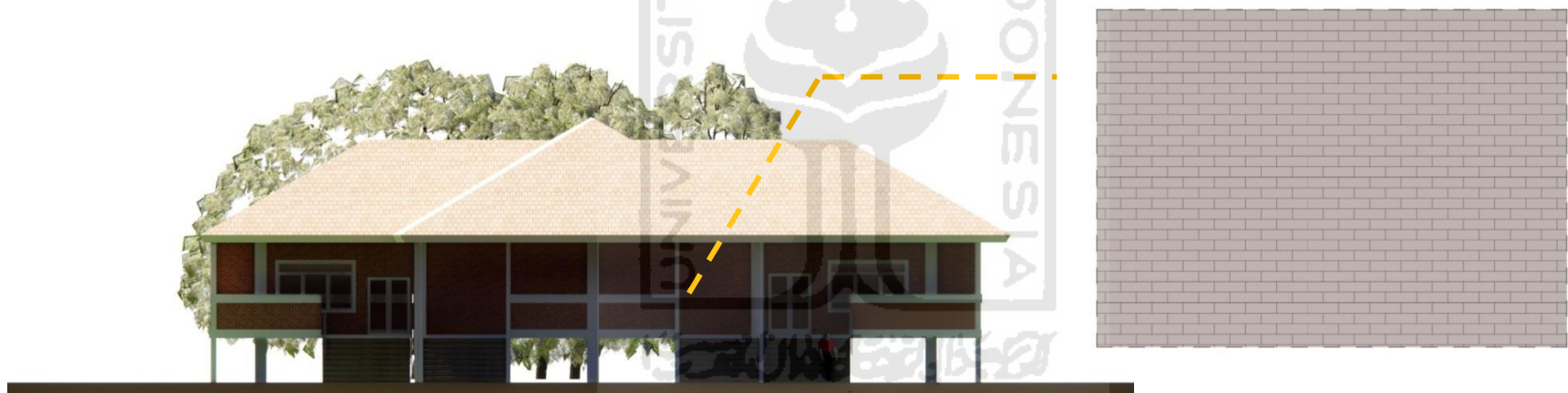
# EKSPLORASI KONSEP TEMA PERANCANGAN

## REGIONALISME KRITIS

Art Center ini menggunakan pendekatan Regionalisme Kritis dalam perancangannya. Pendekatan Regionalisme Kritis ini memiliki beberapa prinsip utama dalam perancangan yaitu sense of place, penyesuaian topografi dan geografis site, penyesuaian iklim site, serta pemanfaatan elemen lokal dan tradisional sebagai inspirasi perancangan tersebut dapat dilihat dalam beberapa aspek arsitektural bangunan seperti tata massa, bentuk bangunan, fasad bangunan, interior bangunan, hingga material bangunan.

### MATERIAL BANGUNAN

Menggunakan material modern seperti elemen bata sebagai ekspresi kejujuran material dan desain



Setiap massa bangunan pada Art Center menggunakan material modern berupa elemen bata ekspos sebagai dinding. Pemilihan bata ekspos sebagai material dinding tersebut dilakukan sebagai bentuk ekspresi kejujuran material dan desain pada perancangan. Kejujuran material merupakan salah satu bentuk penerapan dari prinsip sense of place dalam Regionalisme Kritis.

# EKSPLORASI KONSEP TEMA PERANCANGAN

## REGIONALISME KRITIS

### LANDSCAPE

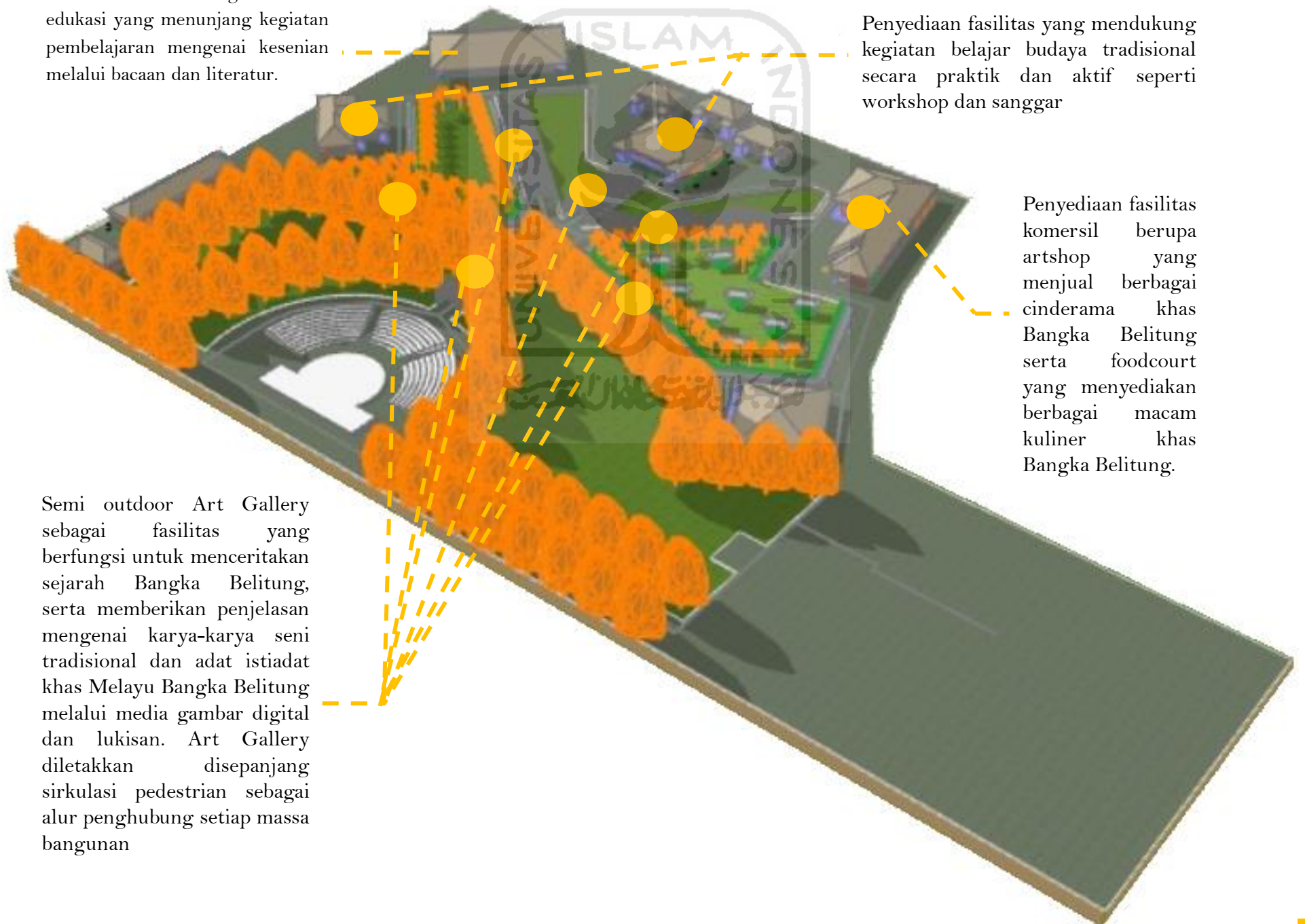
Merancang landscape serta bangunan yang memberikan kesan budaya yang kental, serta memberikan pengalaman belajar budaya yang nyata bagi pengunjung.

Penyediaan fasilitas perpustakaan semi outdoor sebagai fasilitas edukasi yang menunjang kegiatan pembelajaran mengenai kesenian melalui bacaan dan literatur.

Penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar budaya tradisional secara praktik dan aktif seperti workshop dan sanggar

Penyediaan fasilitas komersil berupa artshop yang menjual berbagai cinderama khas Bangka Belitung serta foodcourt yang menyediakan berbagai macam kuliner khas Bangka Belitung.

Semi outdoor Art Gallery sebagai fasilitas yang berfungsi untuk menceritakan sejarah Bangka Belitung, serta memberikan penjelasan mengenai karya-karya seni tradisional dan adat istiadat khas Melayu Bangka Belitung melalui media gambar digital dan lukisan. Art Gallery diletakkan disepanjang sirkulasi pedestrian sebagai alur penghubung setiap massa bangunan



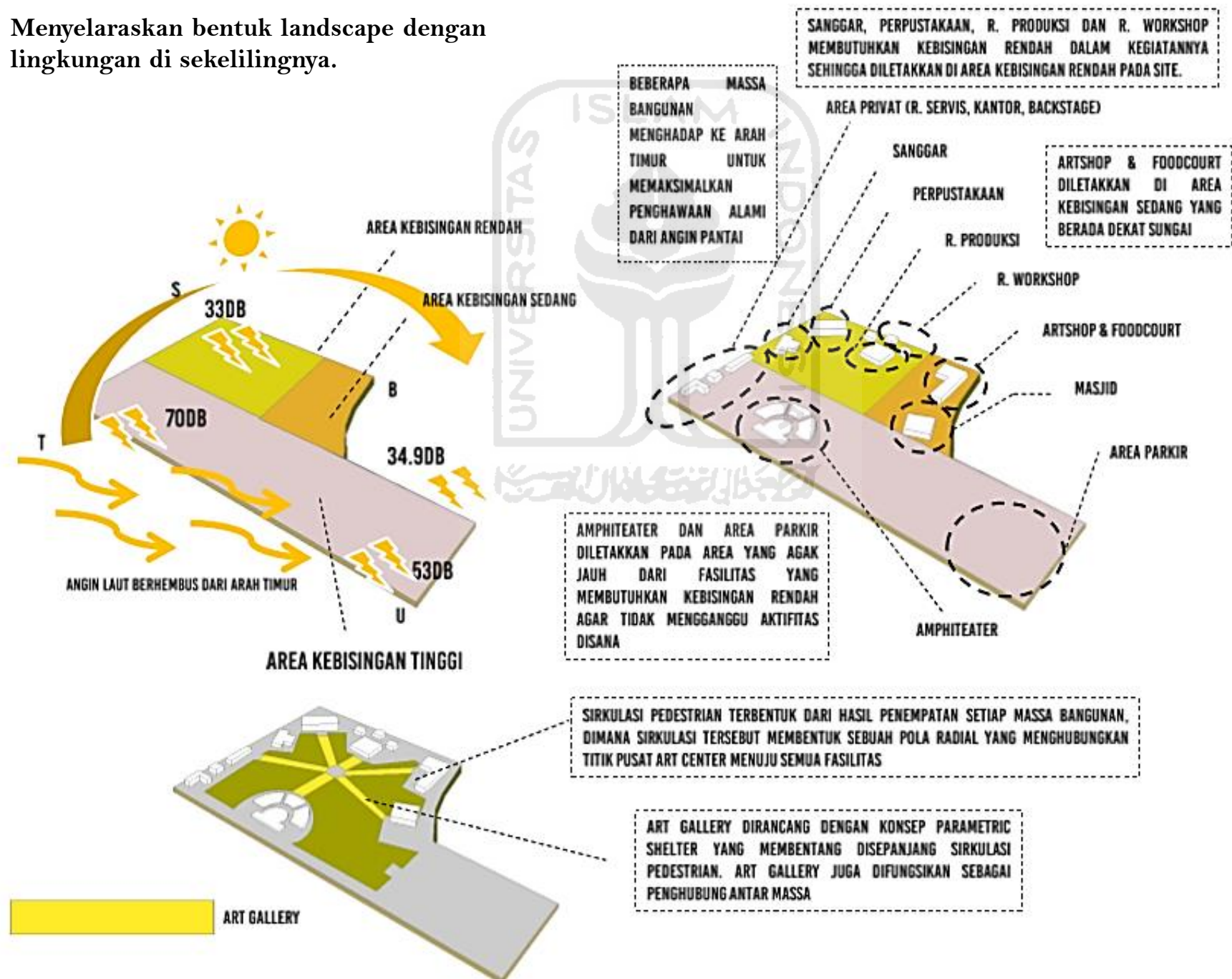


# EKSPLORASI KONSEP TEMA PERANCANGAN

## REGIONALISME KRITIS

### LANDSCAPE

Menyelaraskan bentuk landscape dengan lingkungan di sekelilingnya.



# EKSPLORASI KONSEP TEMA PERANCANGAN

## REGIONALISME KRITIS

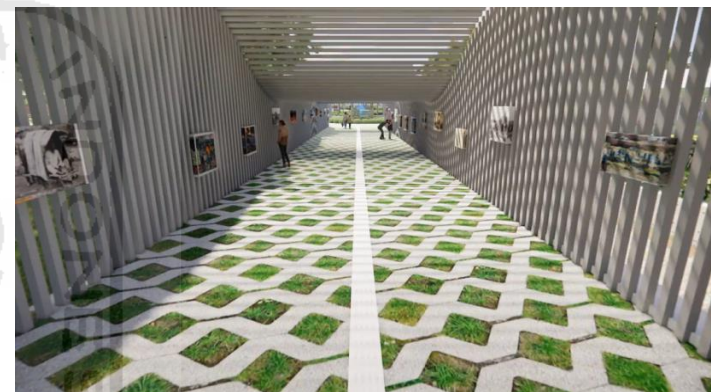
### BENTUK MASSA

Menjadikan elemen alami sekitar site sebagai inspirasi desain.



Area semi outdoor Art Gallery menjadikan gelombang pantai di sekitar site sebagai inspirasi bentuk desain

Menerapkan konsep semi outdoor dan outdoor untuk mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami

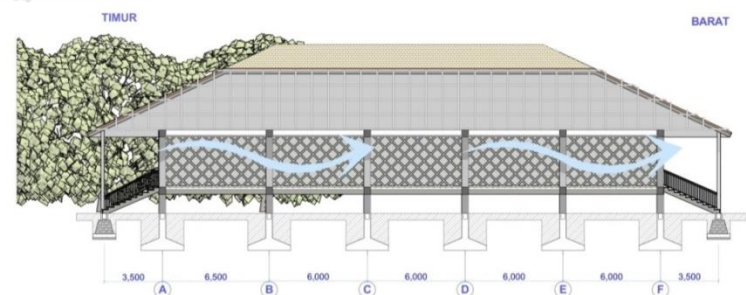


Fasilitas semi outdoor Art Gallery yang memainkan ilusi cahaya dengan memanfaatkan pencahayaan alami

Menggunakan elemen tradisional sebagai inspirasi dasar desain massa bangunan



Adaptasi tema bangunan panggung pada beberapa massa bangunan yang terinspirasi dari bentuk asli Rumah Adat Limas Bangka Belitung



Konsep semi outdoor pada perpustakaan memanfaatkan penghawaan alami karena langsung menghadap ke arah datangnya angin pantai



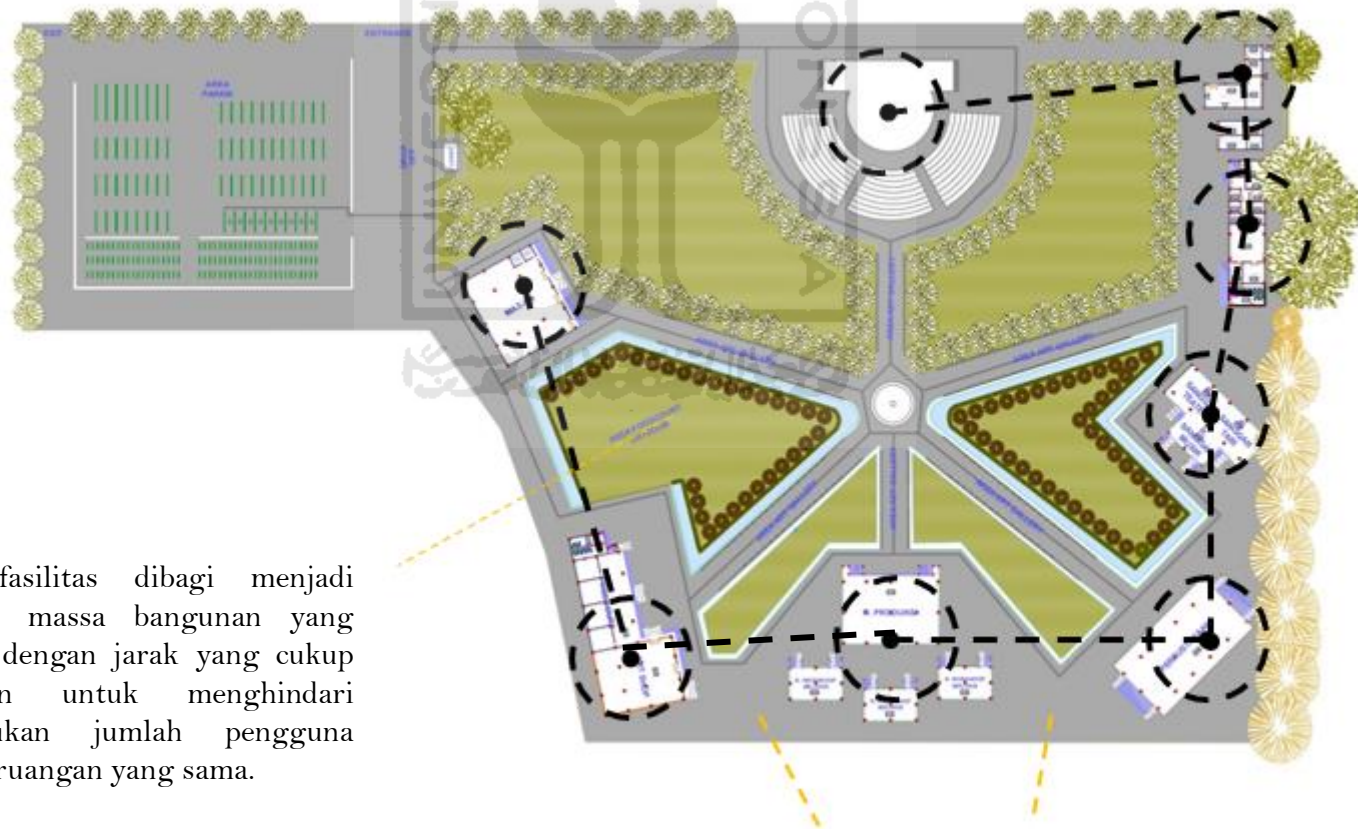
# EKSPLORASI KONSEP TEMA PERANCANGAN

## HEALTHY BUILDING

WHO mengeluarkan beberapa protokol kesehatan demi mencegah penularan virus Covid-19 seperti : rajin mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak minimal 1 meter, menghindari menyentuh muka, menutup mulut saat bersin dan batuk, tidak melakukan aktivitas yang dapat melemahkan paru-paru dan menghindari kerumunan. Menyesuaikan protokol kesehatan dari WHO tersebut, Art Center dirancang dengan menggunakan beberapa prinsip Healthy Building yang dikeluarkan oleh Sekolah Kesehatan Masyarakat Harvard TH Chan dengan menyesuaikan kondisi pandemi yang sedang berlangsung. Beberapa prinsip tersebut yaitu : ventilasi agar siklus udara dapat terjadi dengan baik, kualitas udara, kesehatan termal, kelembapan ruangan, perlindungan terhadap kebisingan, pencahayaan dan pemandangan.

### TATA MASSA

Pembagian massa menjadi beberapa bagian.



Setiap fasilitas dibagi menjadi beberapa massa bangunan yang berbeda dengan jarak yang cukup berjauhan untuk menghindari penumpukan jumlah pengguna didalam ruangan yang sama.

Beberapa massa bangunan menghadap ke arah timur untuk memaksimalkan penghawaan alami dari angin pantai

# EKSPLORASI KONSEP TEMA PERANCANGAN

## HEALTHY BUILDING

### TATA MASSA

Sebagian besar fasilitas utama Art Center memiliki konsep semi outdoor sampai full outdoor demi menciptakan sirkulasi udara yang baik



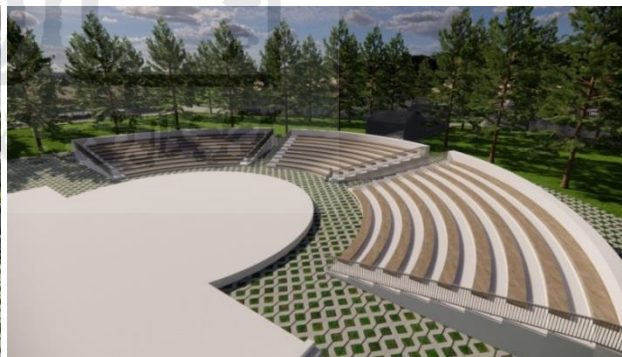
**RUANG WORKSHOP SEMI OUTDOOR**



**SEMI OUTDOOR ART GALLERY**



**OUTDOOR FOODCOURT**



**OUTDOOR AMPHITEATER**



**PERPUSTAKAAN SEMI OUTDOOR**



# EKSPLORASI KONSEP TEMA PERANCANGAN

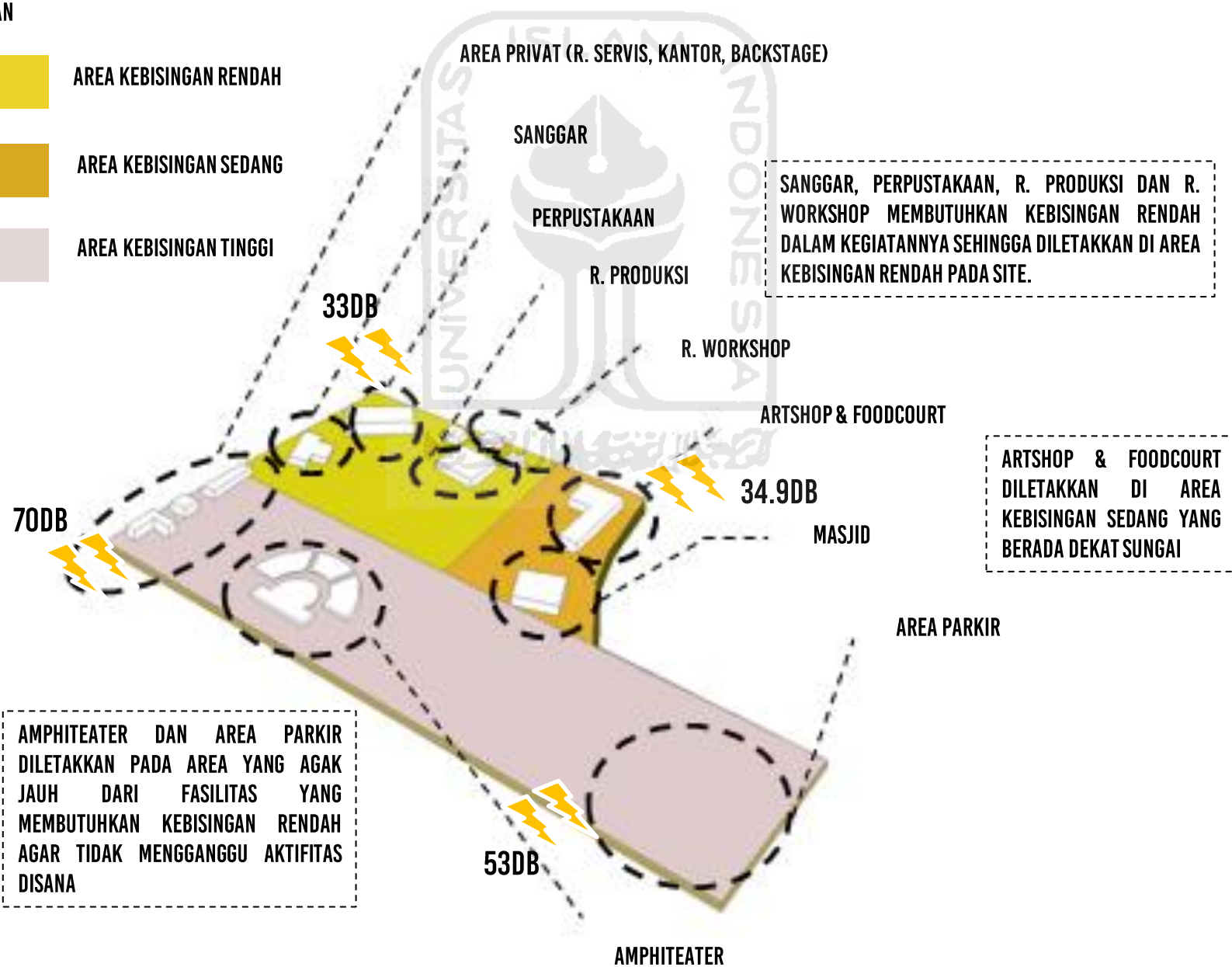
## HEALTHY BUILDING

### TATA MASSA

Penataan massa bangunan menyesuaikan tingkat kebisingan setiap area kawasan

#### KETERANGAN

- AREA KEBISINGAN RENDAH
- AREA KEBISINGAN SEDANG
- AREA KEBISINGAN TINGGI

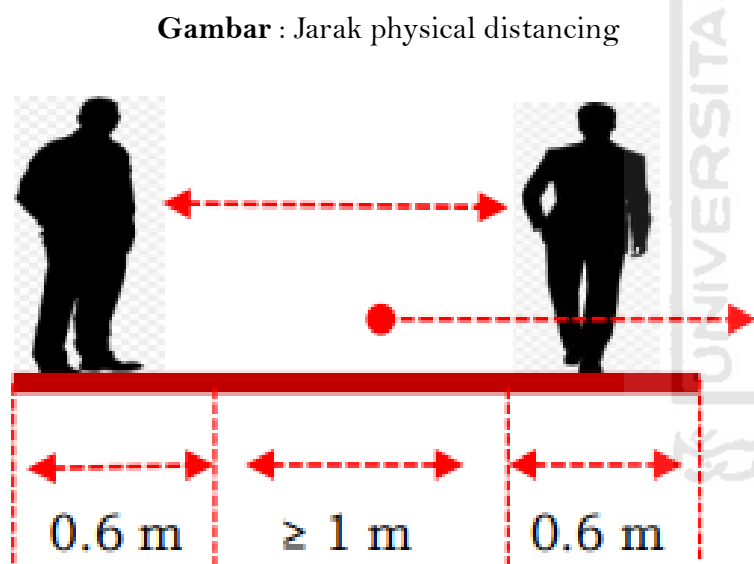


# EKSPLORASI KONSEP TEMA PERANCANGAN

## HEALTHY BUILDING

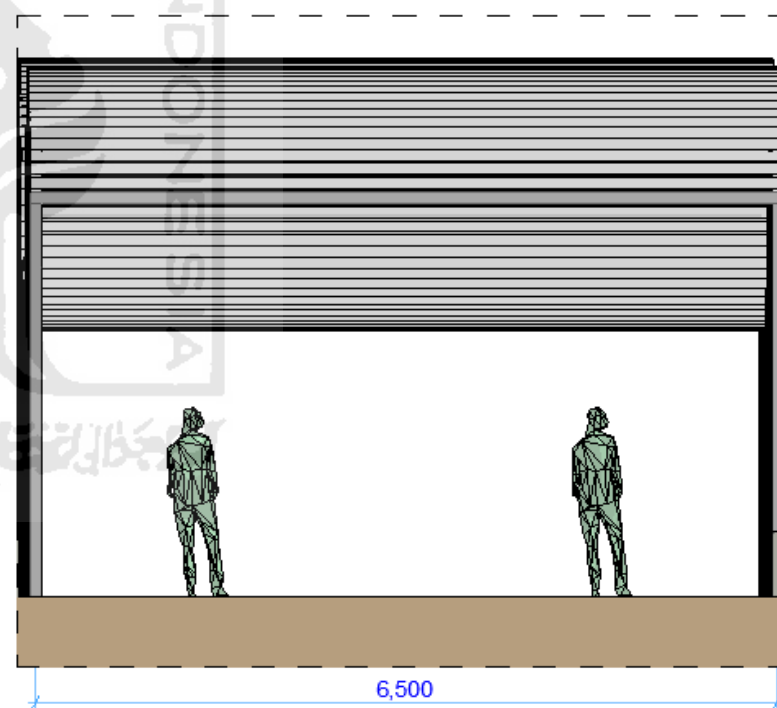
Membuat lebar jalan sesuai aturan jaga jarak / Physical distancing 1 meter

Dasarnya lebar 1 orang adalah 60 cm, kemudian untuk ukuran 2 orang 120 cm ditambah jarak 100 cm menyesuaikan protokol kesehatan WHO mengenai sosial distancing, maka lebar totalnya menjadi 220 cm. Sebagai contoh, jika ditetapkan sesuai standar sebelum kehidupan baru, ukuran per orang adalah 4 m<sup>2</sup>, namun setelah adanya sosial distancing maka ukurannya bertambah menjadi 2 kali yaitu 8 m<sup>2</sup>. sehingga kebutuhan ruang terutama sirkulasi pedestrian secara keseluruhan menjadi bertambah.



Sumber : Rudi Purwono (2020)

**Gambar :** lebar sirkulasi pedestrian/Art Gallery pada Art Center Pangkalpinang



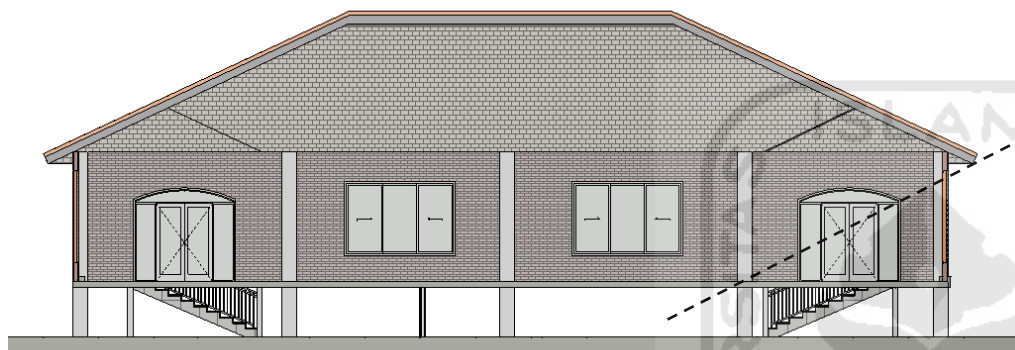
Lebar sirkulasi pedestrian / Art Gallery pada Art Center Pangkalpinang yaitu 6,5m. Ukuran tersebut menyesuaikan protokol kesehatan WHO mengenai social distancing. Namun ukuran standar diperlebar agar pedestrian dapat lebih leluasa berjalan sambil menikmati Art Gallery

# EKSPLORASI KONSEP TEMA PERANCANGAN

## ARSITEKTUR WATERFRONT

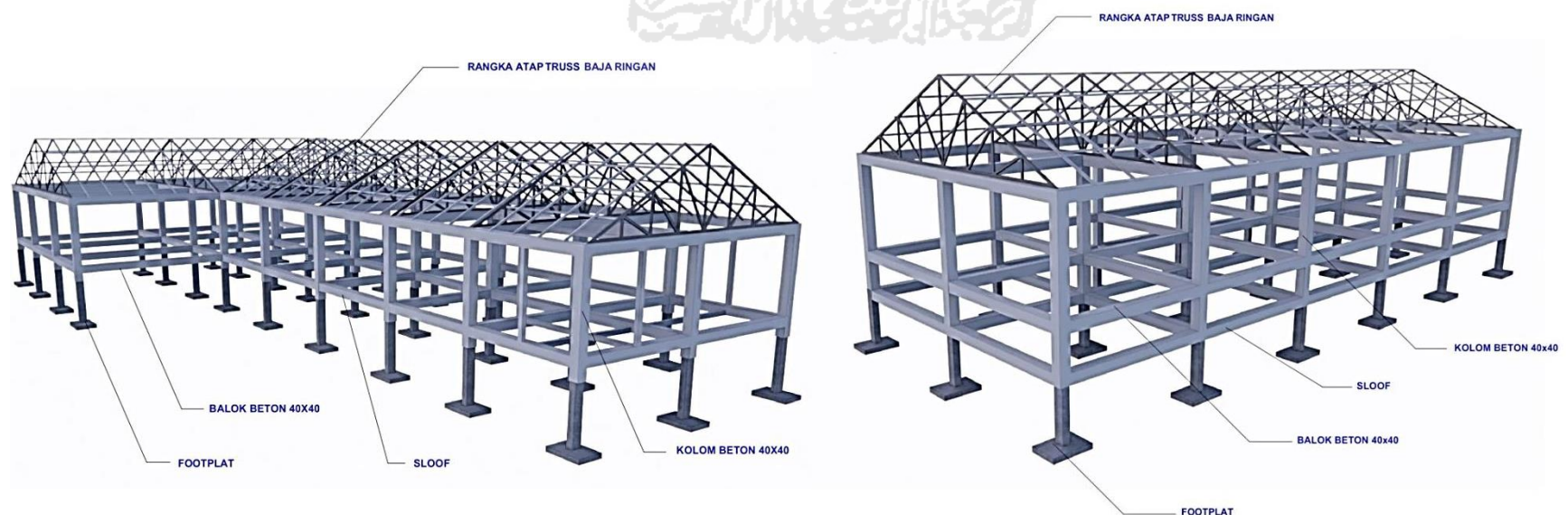
### STRUKTUR

Merancang struktur bangunan tepi air sebagai solusi pembangunan guna menghadapi banjir dan kenaikan muka air laut.



Sebagian besar massa bangunan menggunakan struktur bangunan panggung agar aman dari banjir

Menerapkan penggunaan pondasi tiang pancang didalam tanah agar bangunan lebih kokoh meski berdiri diatas tanah basah/rawa

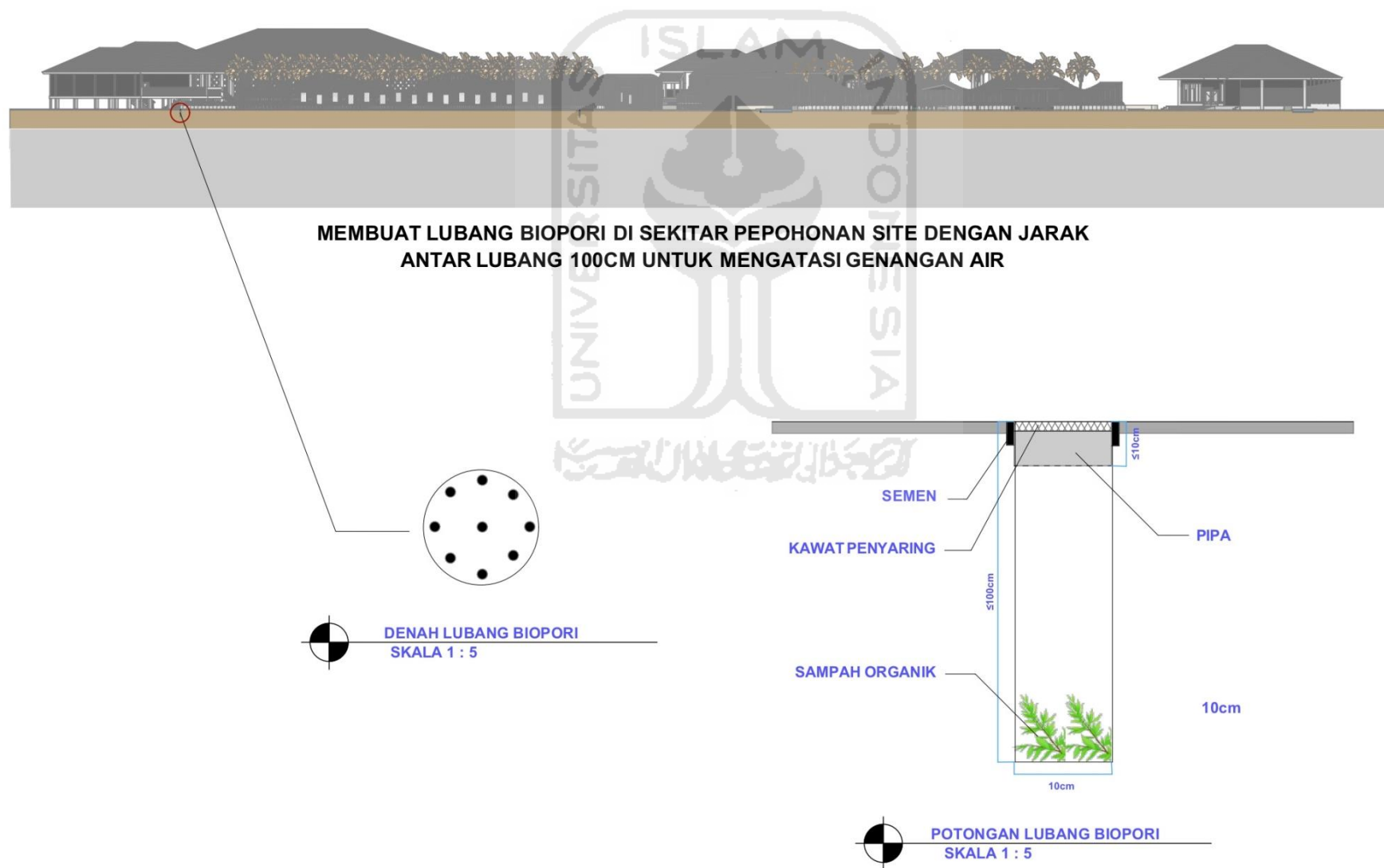


# EKSPLORASI KONSEP TEMA PERANCANGAN

## ARSITEKTUR WATERFRONT

### STRUKTUR

Membuat lubang biopori disekitar pepohonan untuk mengatasi genangan air



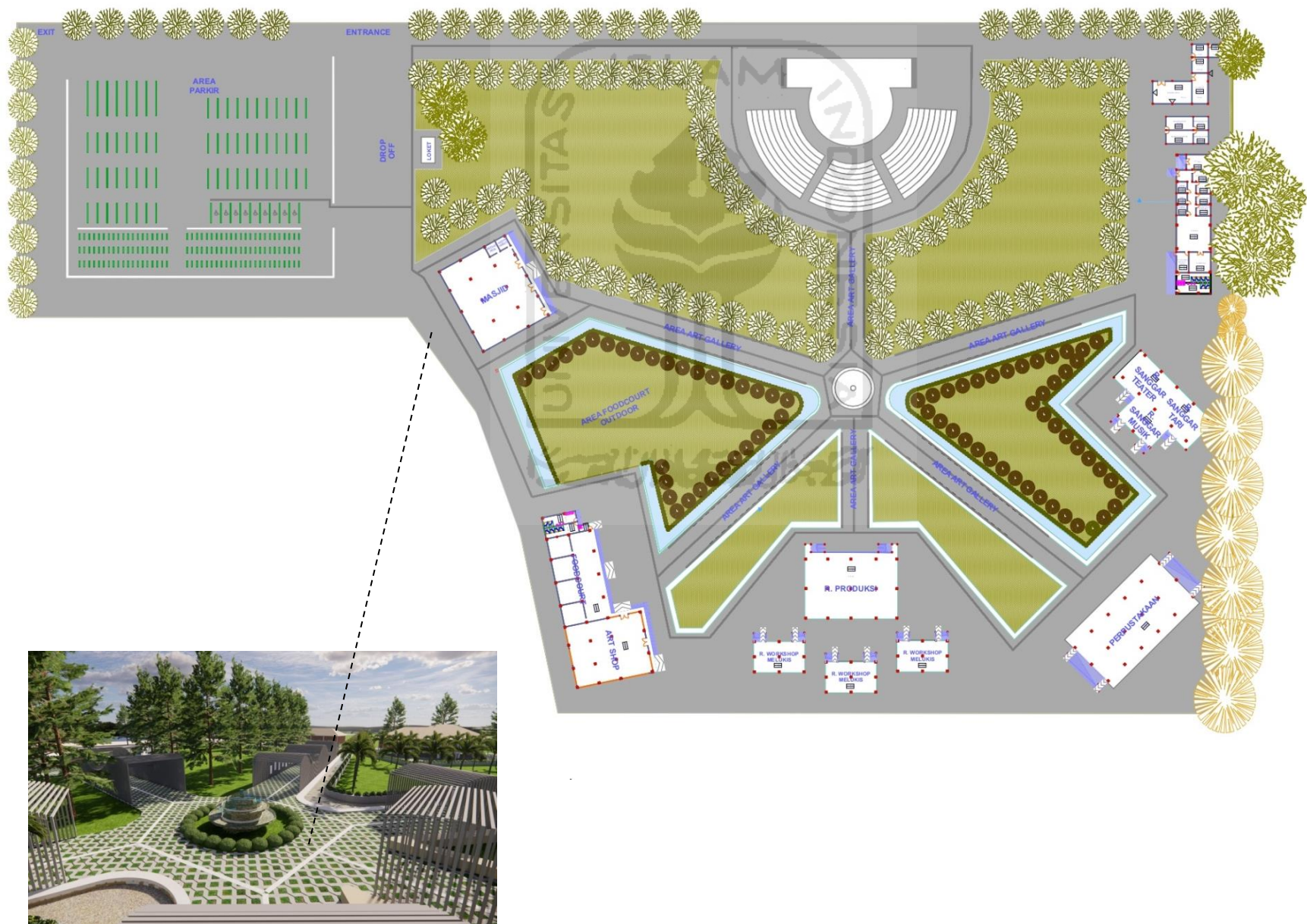


# EKSPLORASI KONSEP TEMA PERANCANGAN

## ARSITEKTUR WATERFRONT

### STRUKTUR

Memperluas green area serta menggunakan paving grass block untuk mempermudah proses penyerapan air





# **BAB IV**

## **DESKRIPSI HASIL**

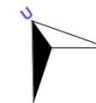
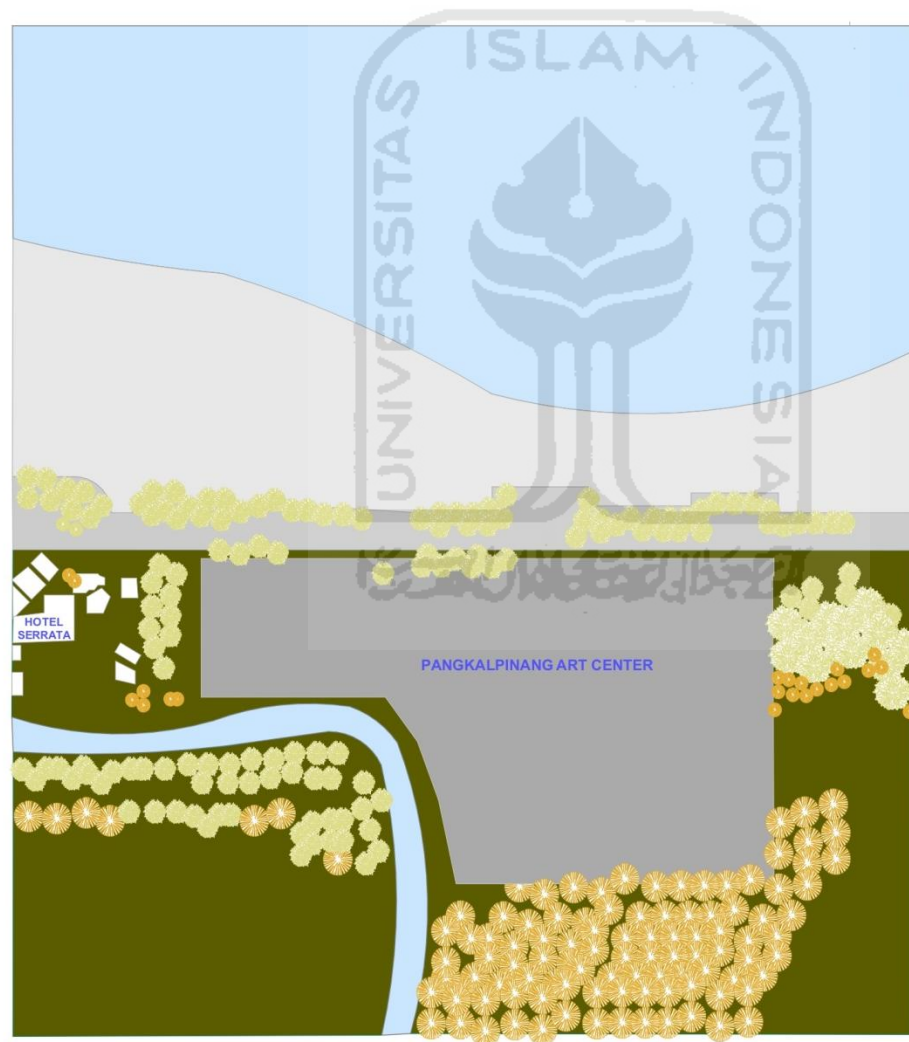
### **RANCANGAN**





# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

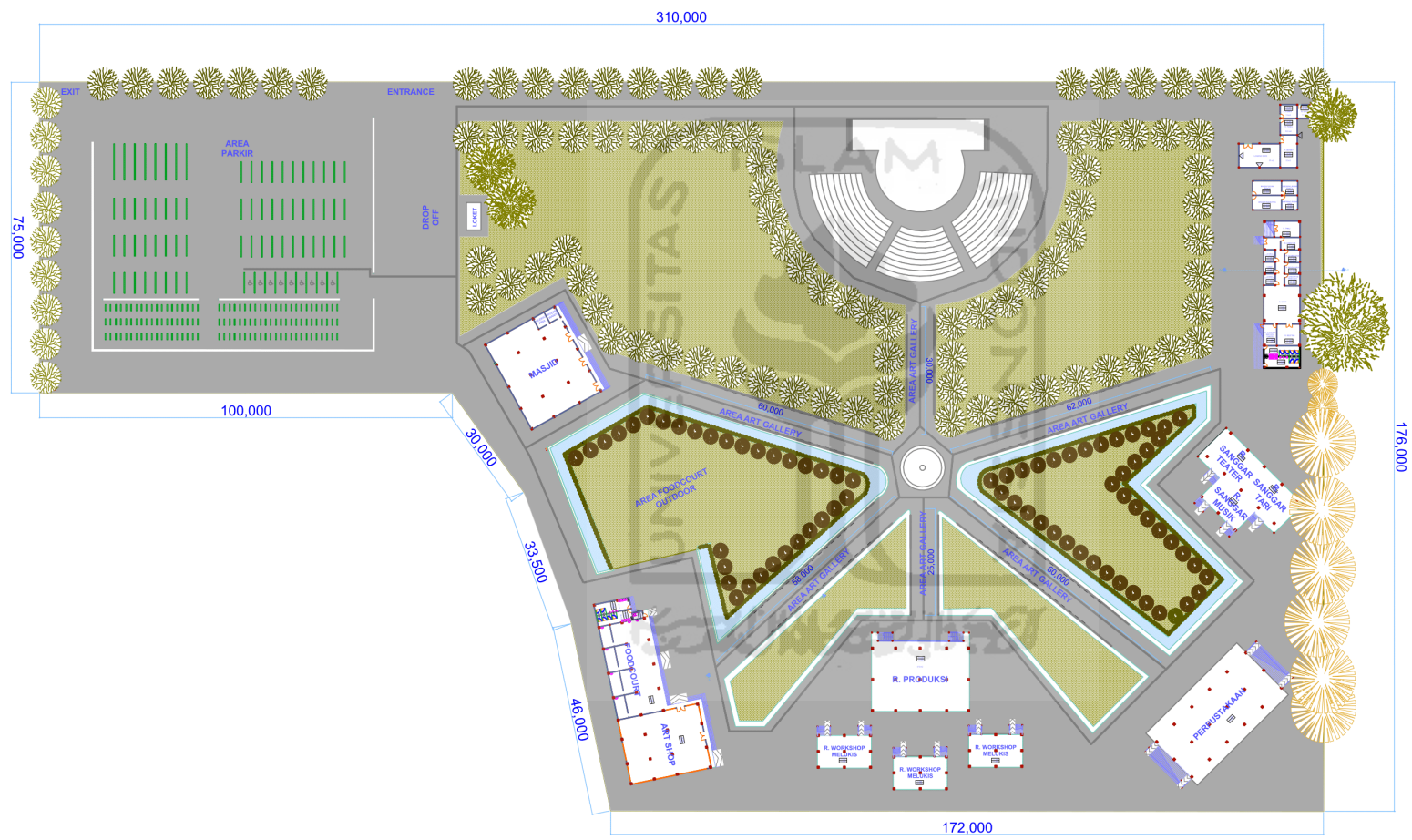
## SITEPLAN




SITUASI  
SKALA 1 : 2000

# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## SITEPLAN

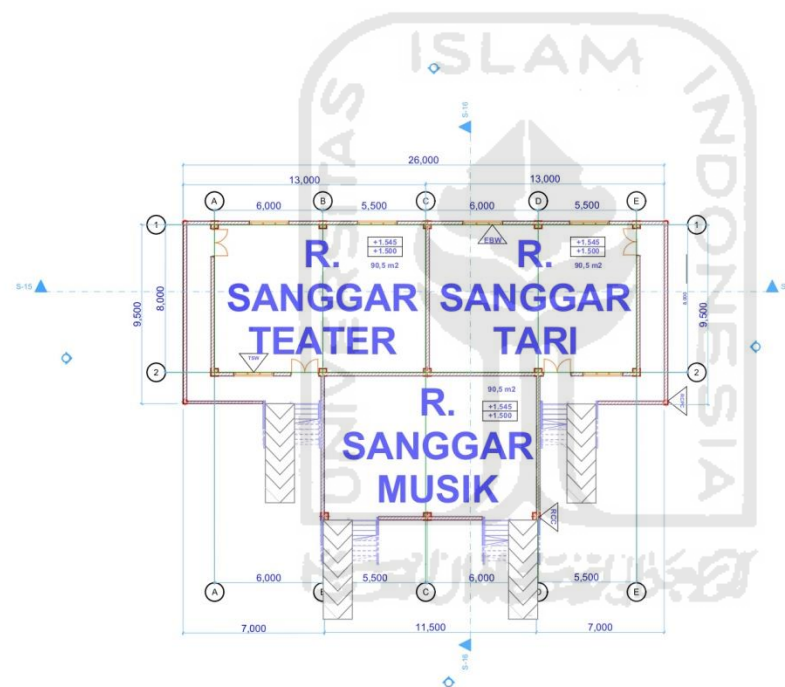


 SITEPLAN  
SKALA 1 : 1000



# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

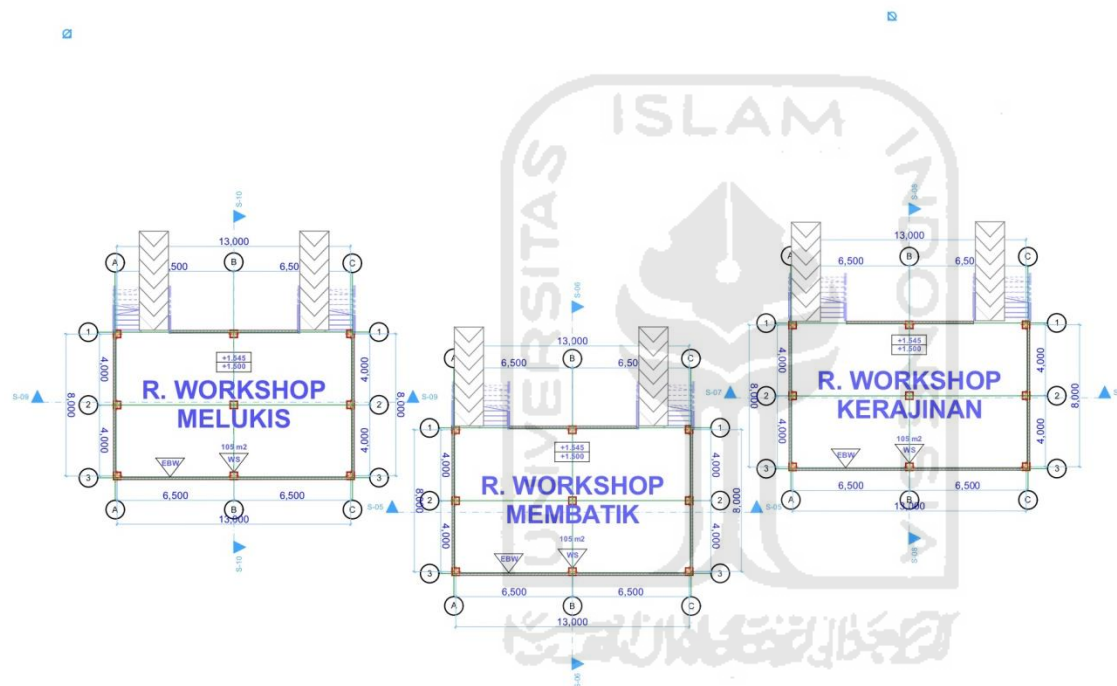
## DENAH



DENAH SANGGAR  
SKALA 1 : 200

# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

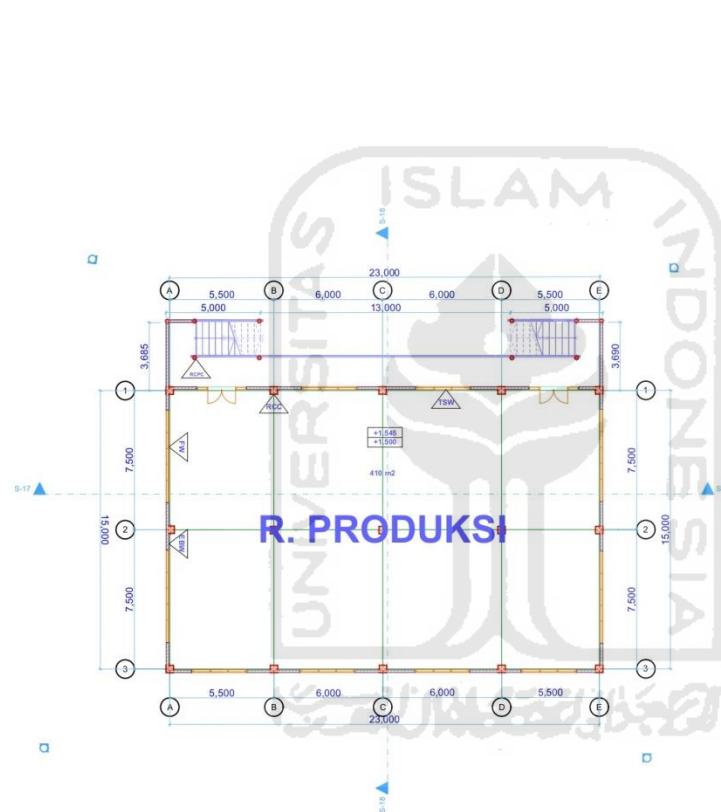
## DENAH



 DENAH R. WORKSHOP  
SKALA 1 : 200

# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

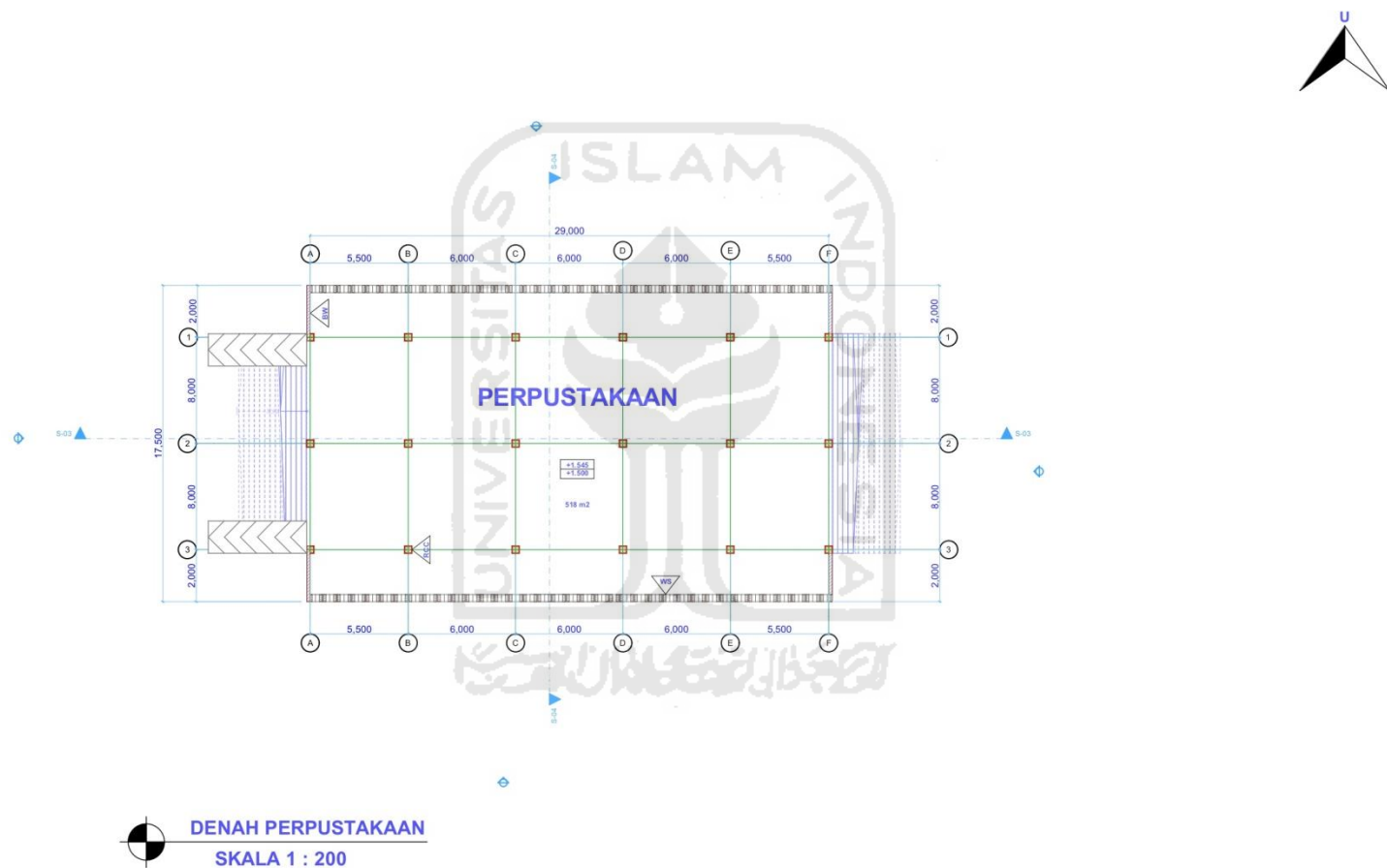
## DENAH



DENAH R. PRODUKSI  
SKALA 1 : 200

# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

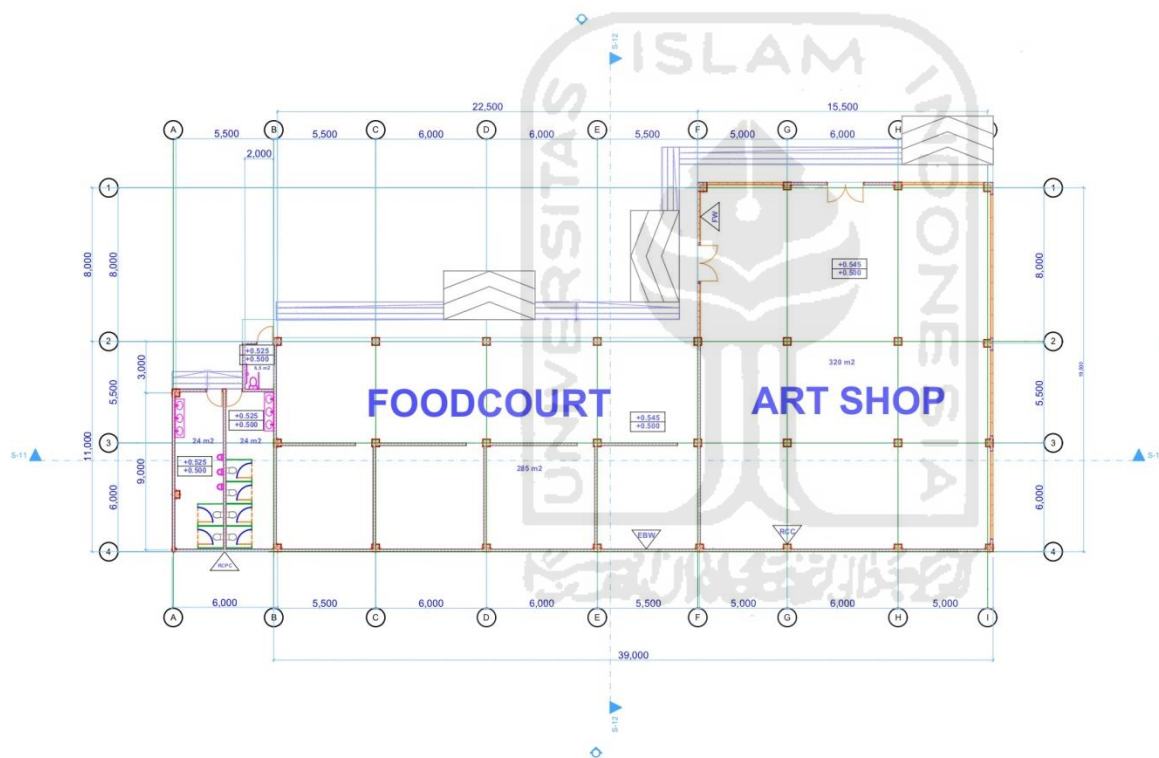
## DENAH





# HASIL EKSPLOKORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

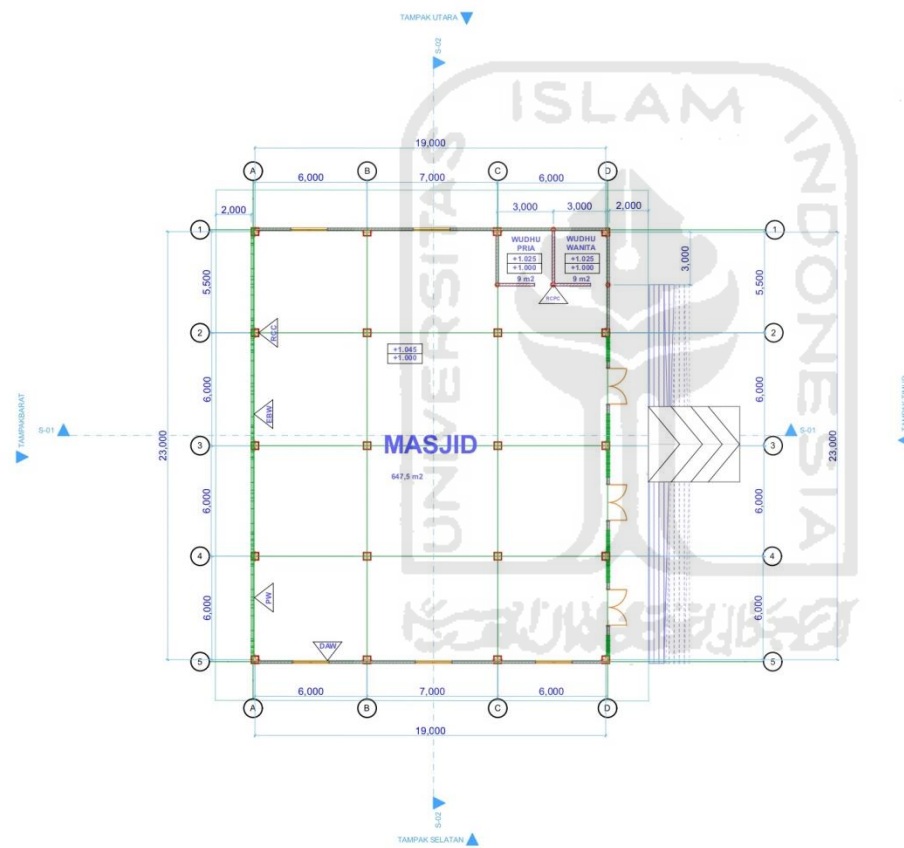
## DENAH



 **DENAH ARTSHOP & FOODCOURT**  
SKALA 1 : 200

# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

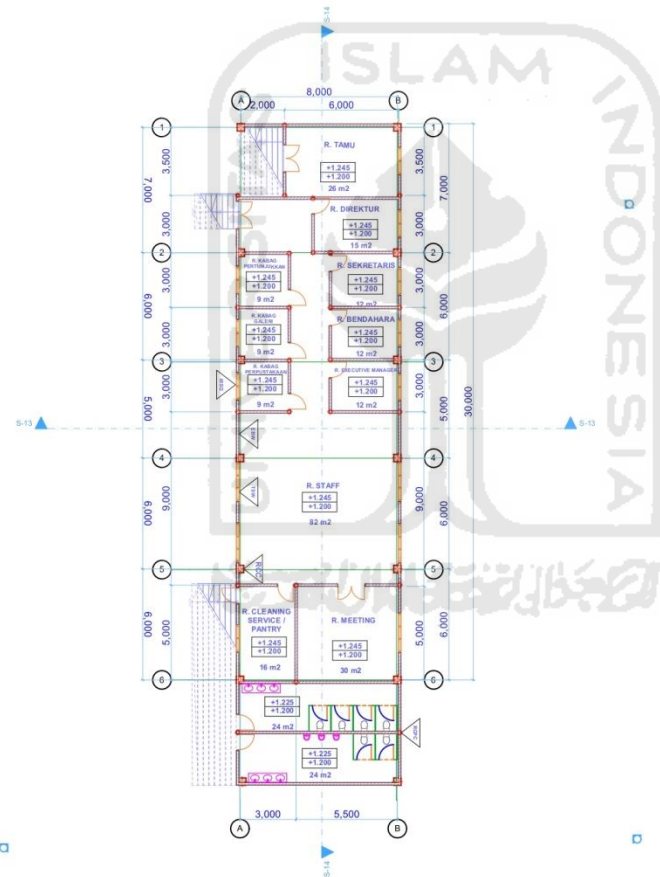
## DENAH



DENAH MASJID  
SKALA 1 : 200

# HASIL EKSPLOKORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

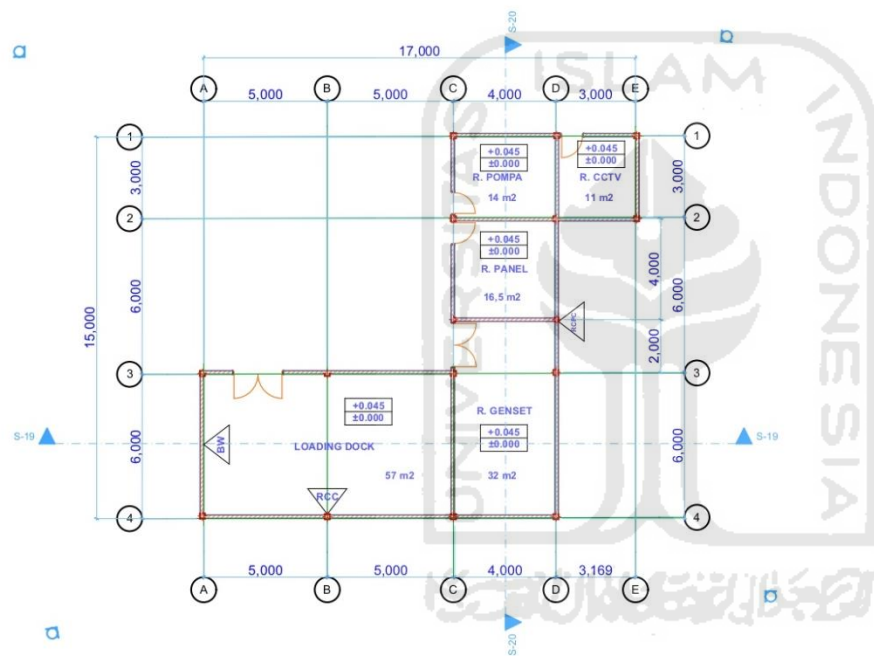
## DENAH



DENAH KANTOR  
SKALA 1 : 200

# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## DENAH

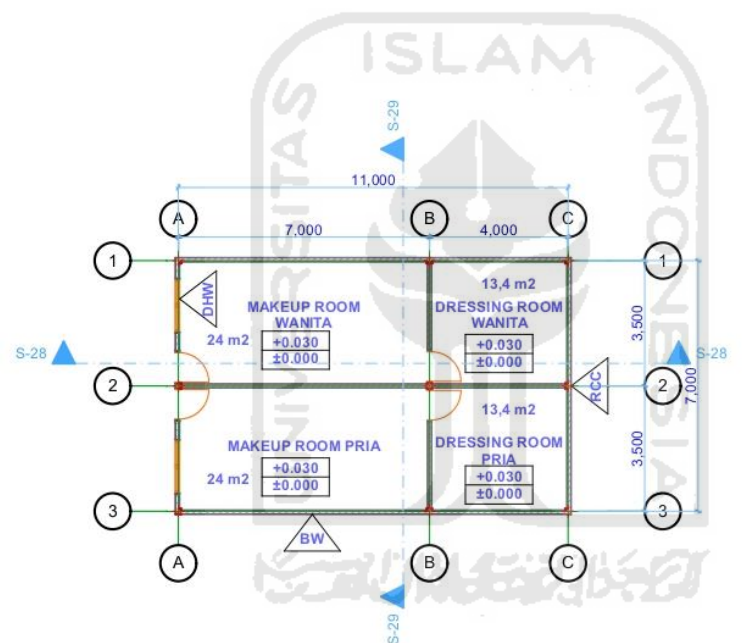


 **DENAH R. SERVIS**  
SKALA 1 : 200



# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## DENAH



DENAH BACKSTAGE ROOM  
SKALA 1 : 200

# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

TAMPAK

ARTSHOP & FOODCOURT



TAMPAK DEPAN

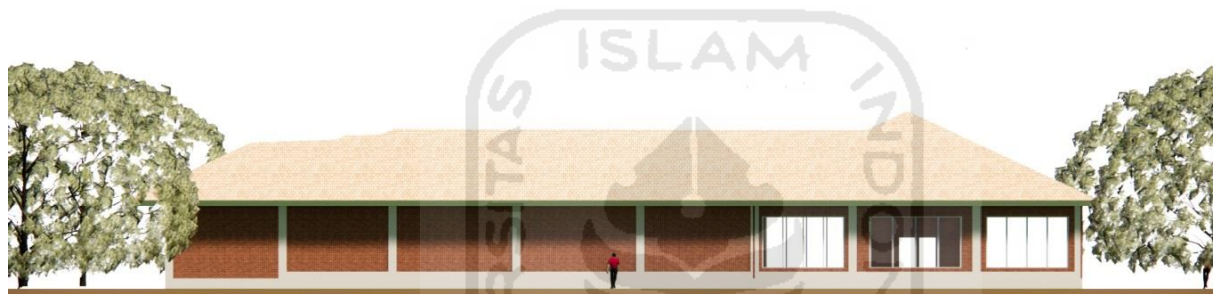


TAMPAK SAMPING KANAN

# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

TAMPAK

## ARTSHOP & FOODCOURT



TAMPAK BELAKANG



TAMPAK SAMPING KIRI

# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## TAMPAK

### R. SANGGAR



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING KANAN



TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK BELAKANG





# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

TAMPAK

R. PRODUKSI



TAMPAK DEPAN

TAMPAK SAMPING KANAN



TAMPAK SAMPING KIRI

# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

TAMPAK

R. WORKSHOP



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK BELAKANG

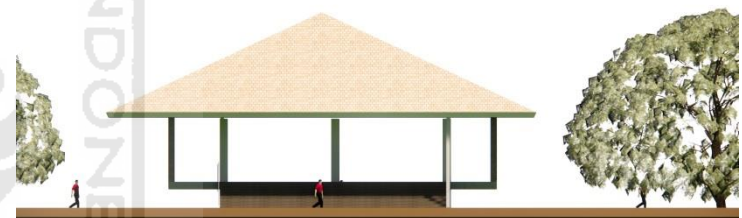
# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

TAMPAK

## PERPUSTAKAAN



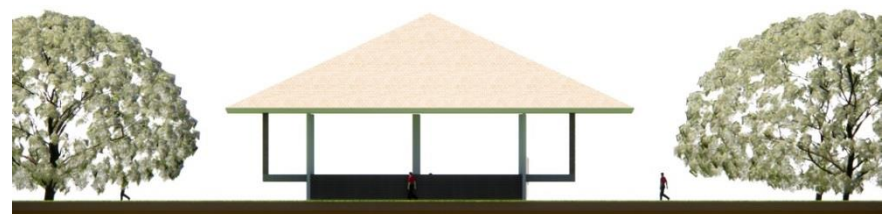
TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK BELAKANG



TAMPAK SAMPING KANAN

# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

TAMPAK

R. WORKSHOP



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK BELAKANG

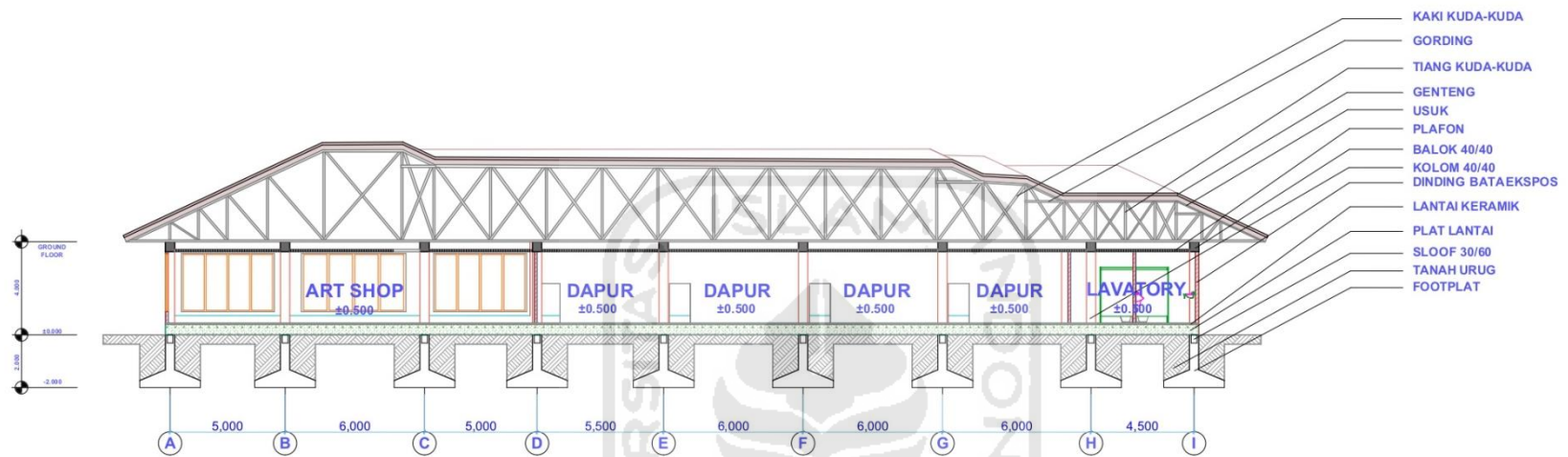


TAMPAK SAMPING KANAN



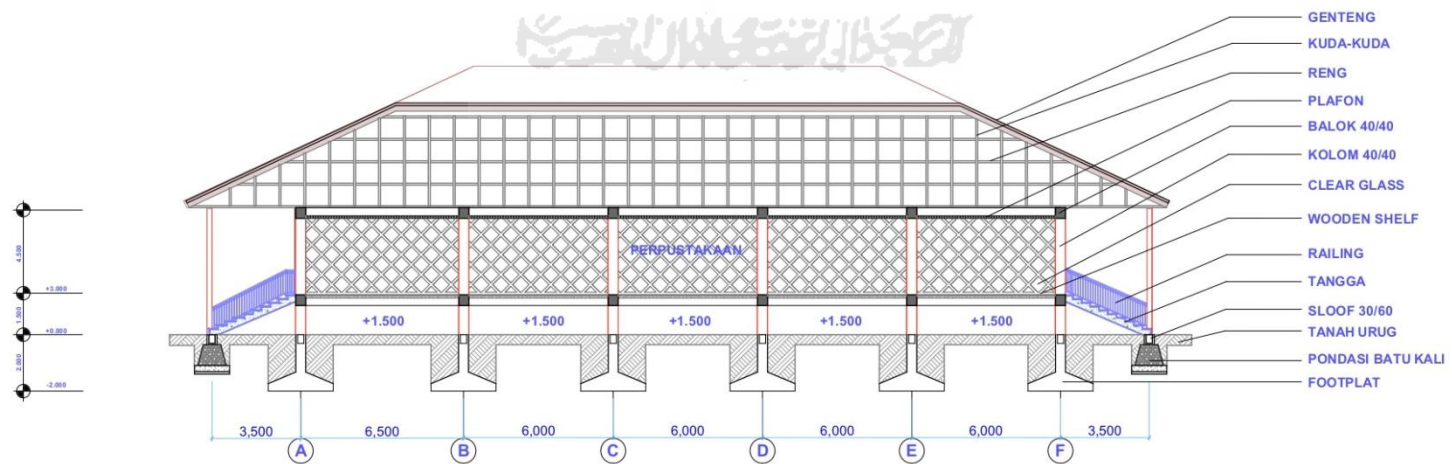
# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## POTONGAN



- KAKI KUDA-KUDA
- GORDING
- TIANG KUDA-KUDA
- GENTENG
- USUK
- PLAFON
- BALOK 40/40
- KOLOM 40/40
- DINDING BATAEKSPOS
- LANTAI KERAMIK
- PLAT LANTAI
- SLOOF 30/60
- TANAH URUG
- FOOTPLAT

POTONGAN A-A' ARTSHOP & FOODCOURT

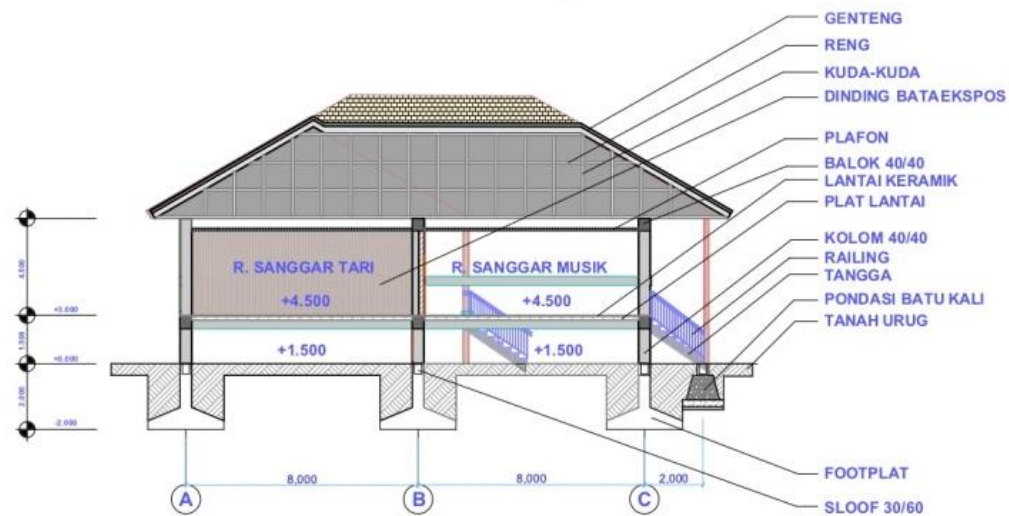
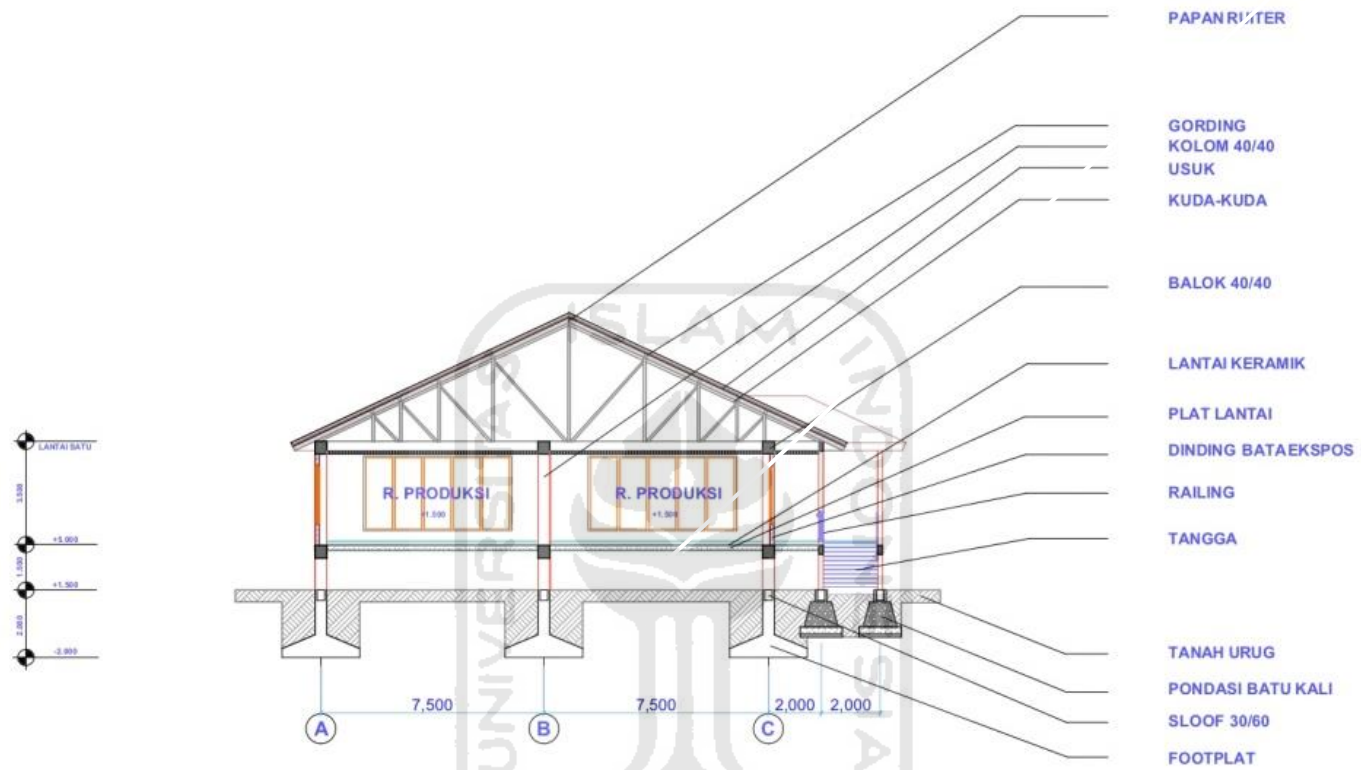


- GENTENG
- KUDA-KUDA
- RENG
- PLAFON
- BALOK 40/40
- KOLOM 40/40
- CLEAR GLASS
- WOODEN SHELF
- RAILING
- TANGGA
- SLOOF 30/60
- TANAH URUG
- PONDASI BATU KALI
- FOOTPLAT

POTONGAN A-A' PERPUSTAKAAN

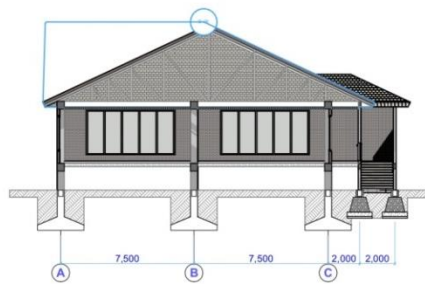
# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## POTONGAN

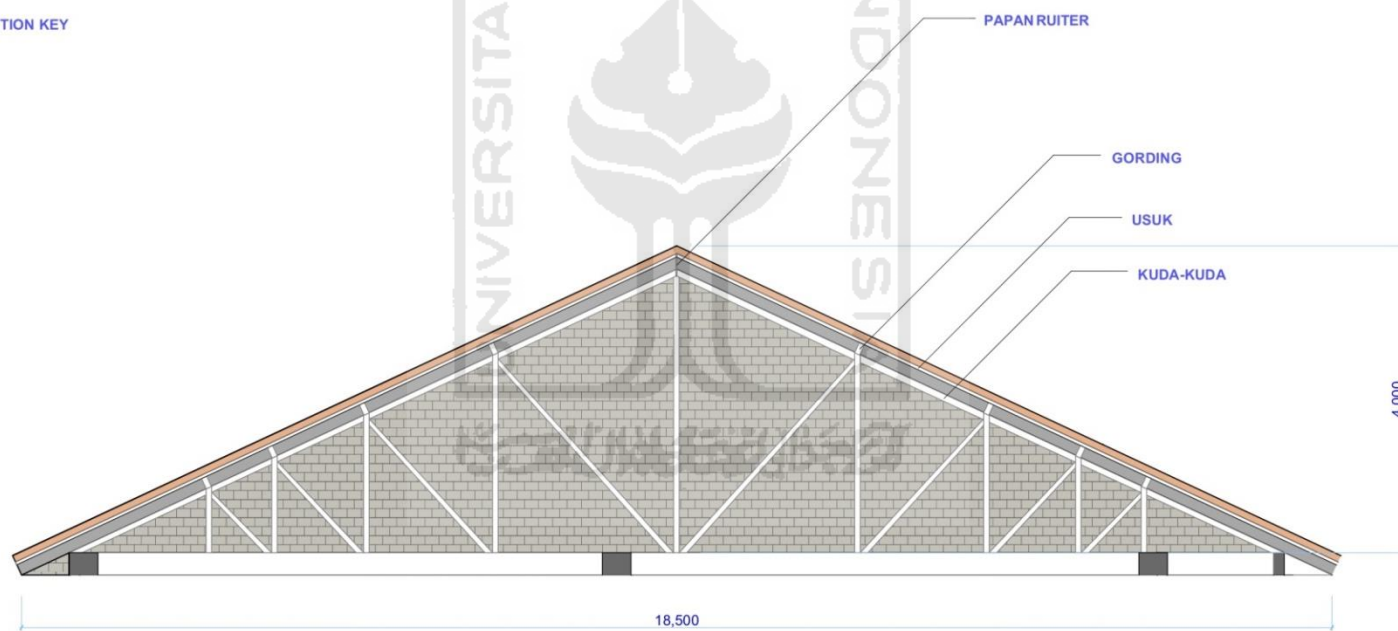


# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## POTONGAN



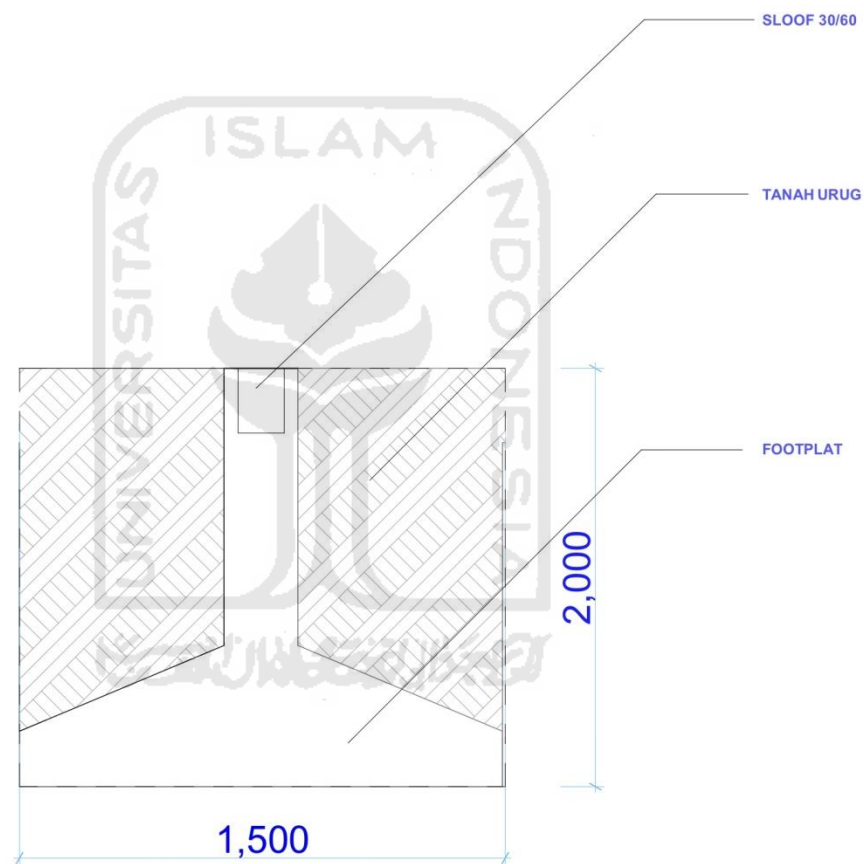
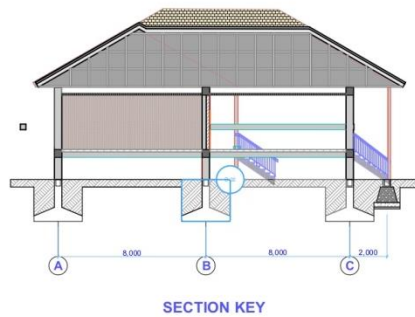
SECTION KEY



POTONGAN PARSIAL R. PRODUKSI  
SKALA 1 : 50

# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## POTONGAN



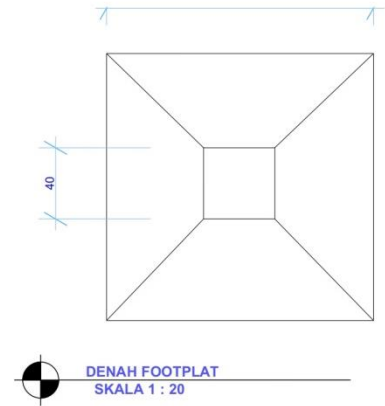
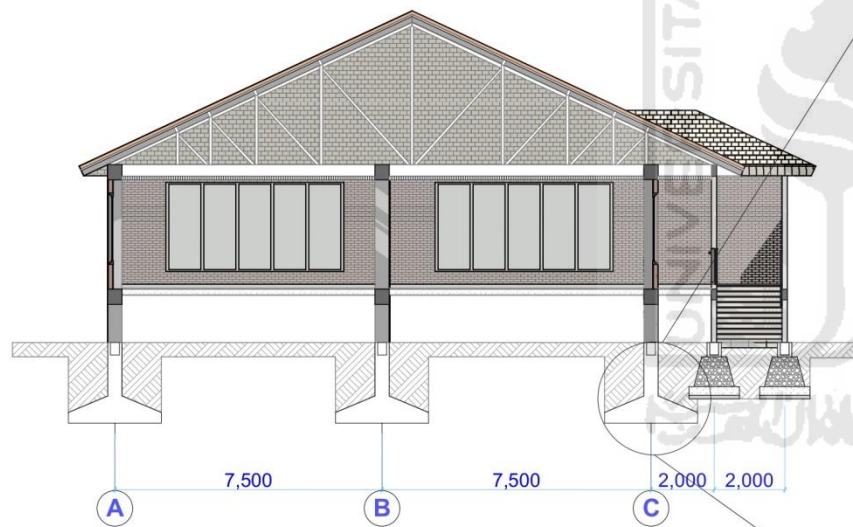
POTONGAN PARSIAL SANGGAR  
SKALA 1 : 20



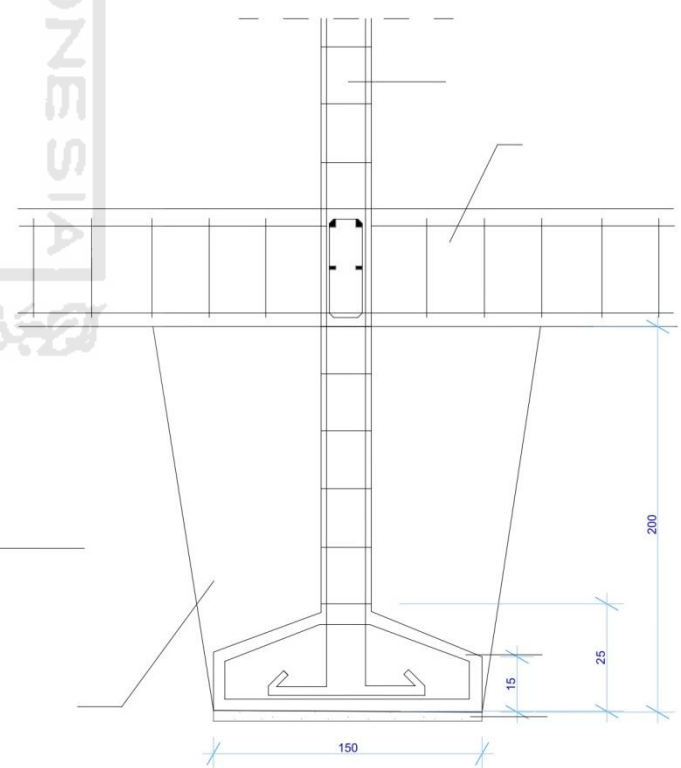
# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## DETAIL ARSITEKTURAL

### DETAIL FOOTPLAT



DENAH FOOTPLAT  
SKALA 1 : 20

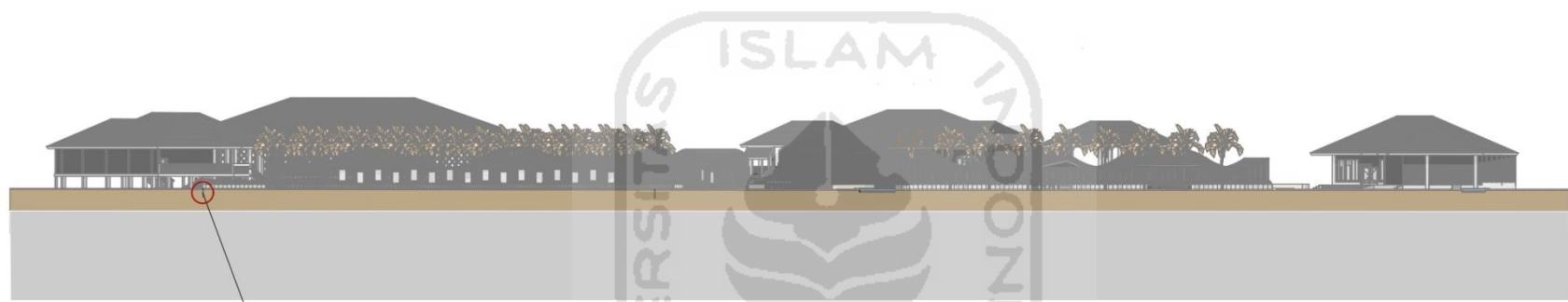


POTONGAN FOOTPLAT  
SKALA 1 : 20

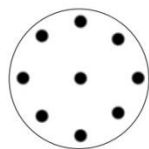
# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## DETAIL ARSITEKTURAL

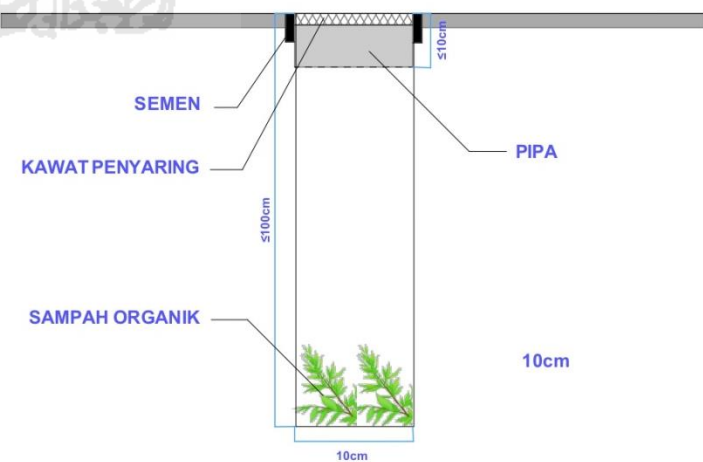
### DETAIL LUBANG BIOPORI



MEMBUAT LUBANG BIOPORI DI SEKITAR PEPOHONAN SITE DENGAN JARAK ANTAR LUBANG 100CM UNTUK MENGATASI GENANGAN AIR



DENAH LUBANG BIOPORI  
SKALA 1 : 5

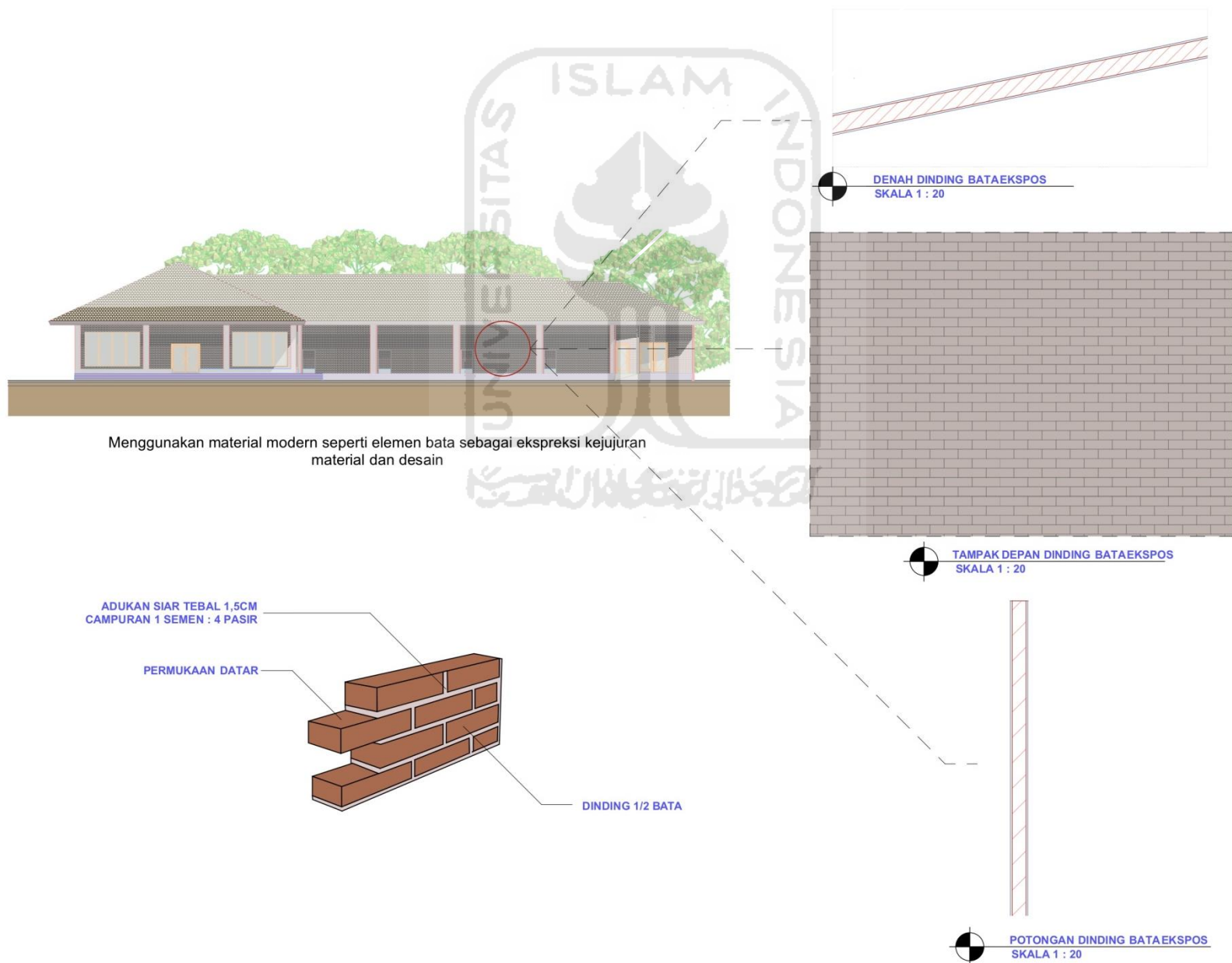


POTONGAN LUBANG BIOPORI  
SKALA 1 : 5

# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## DETAIL ARSITEKTURAL

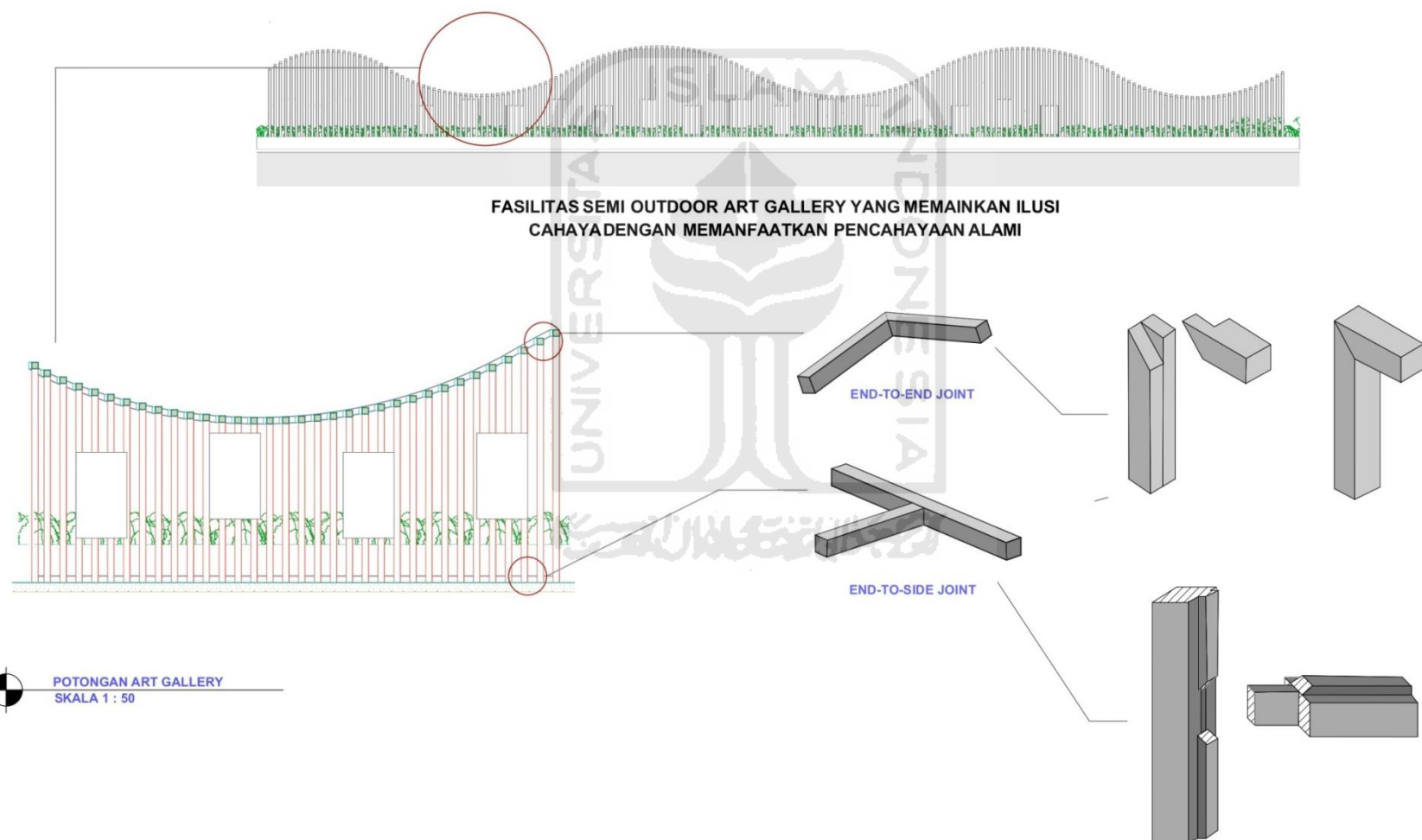
### DETAIL DINDING BATA



# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## DETAIL ARSITEKTURAL

### DETAIL ART GALLERY

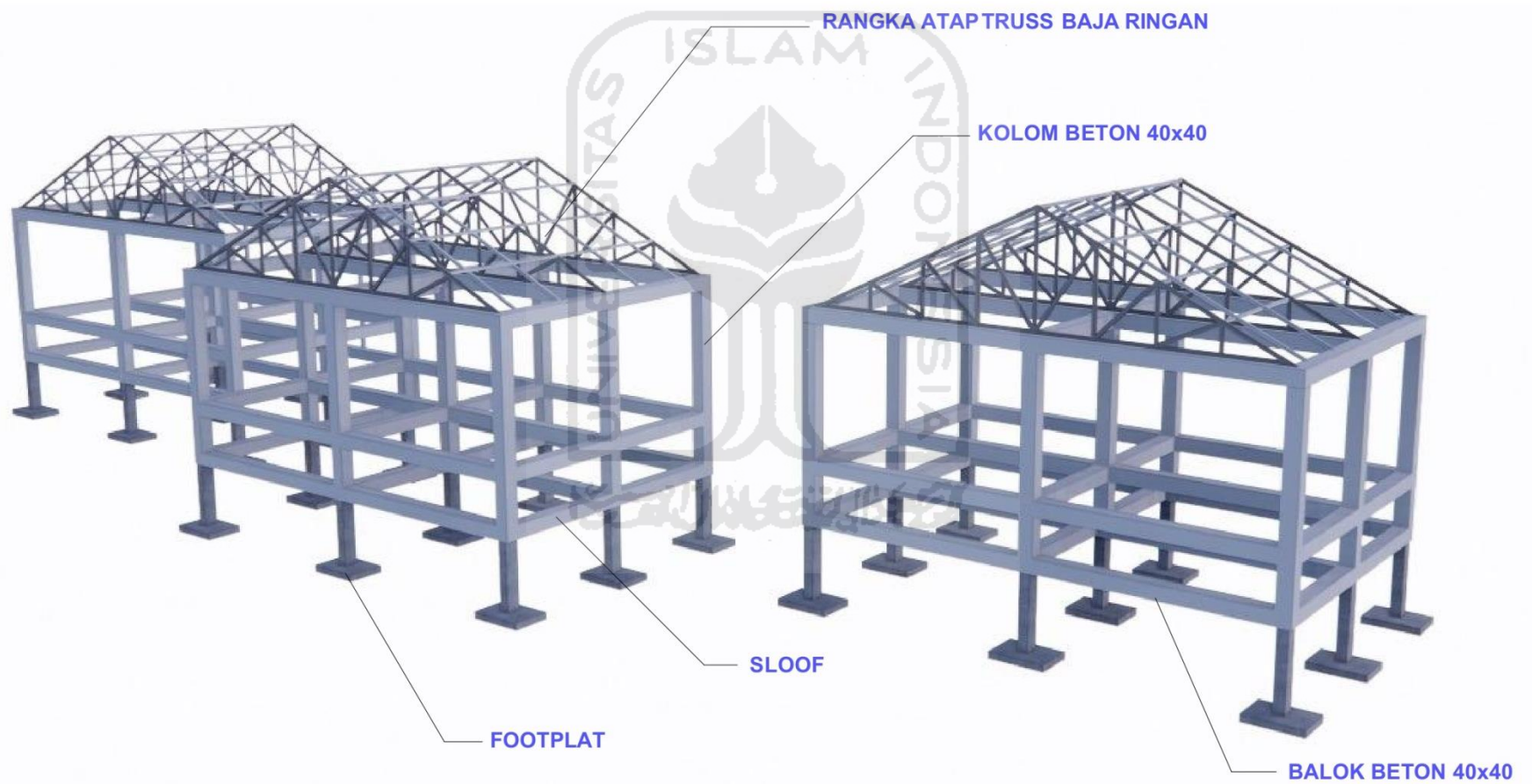




# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## SISTEM STRUKTUR

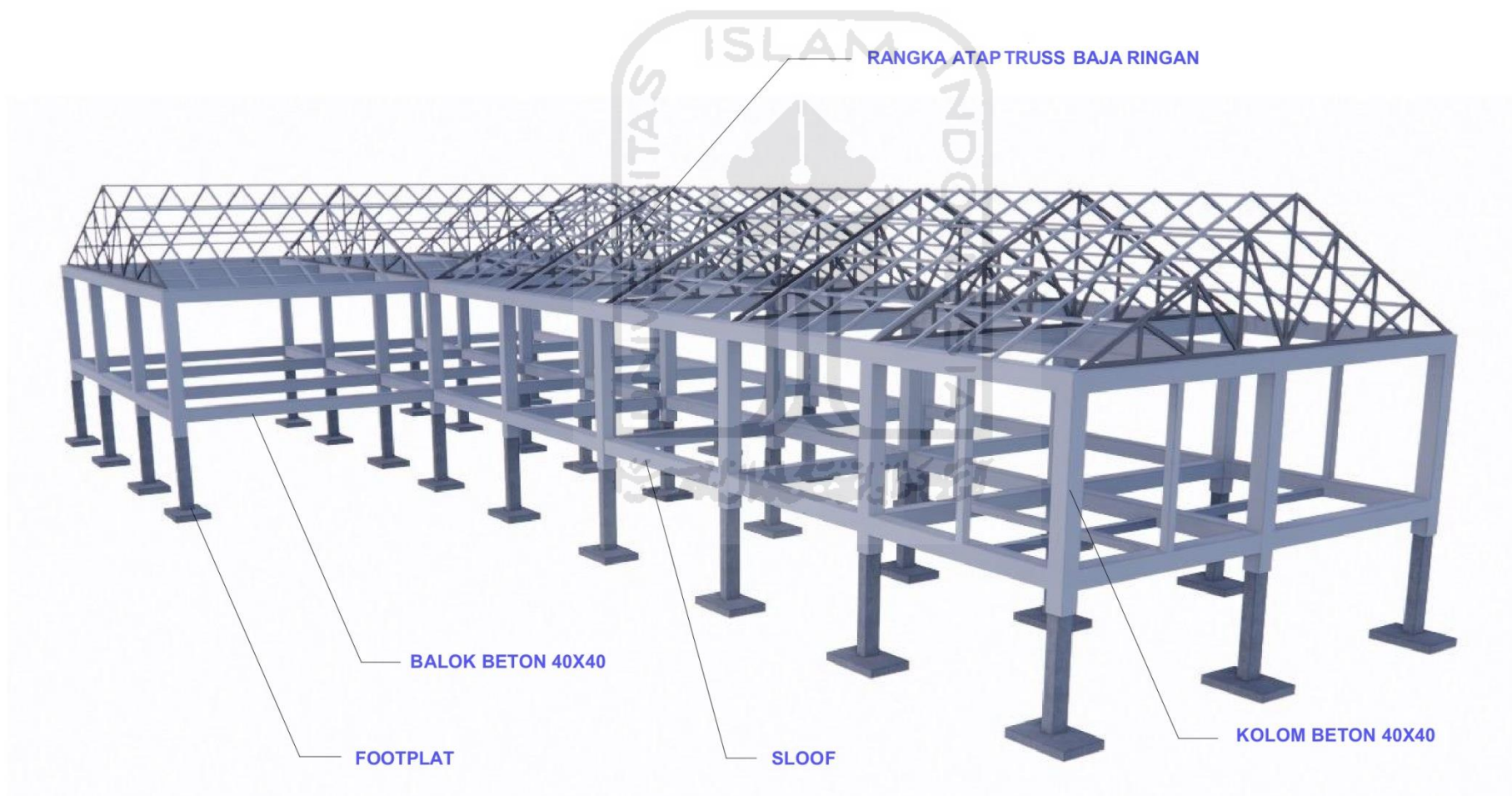
### SISTEM STRUKTUR RUANG WORKSHOP



# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## SISTEM STRUKTUR

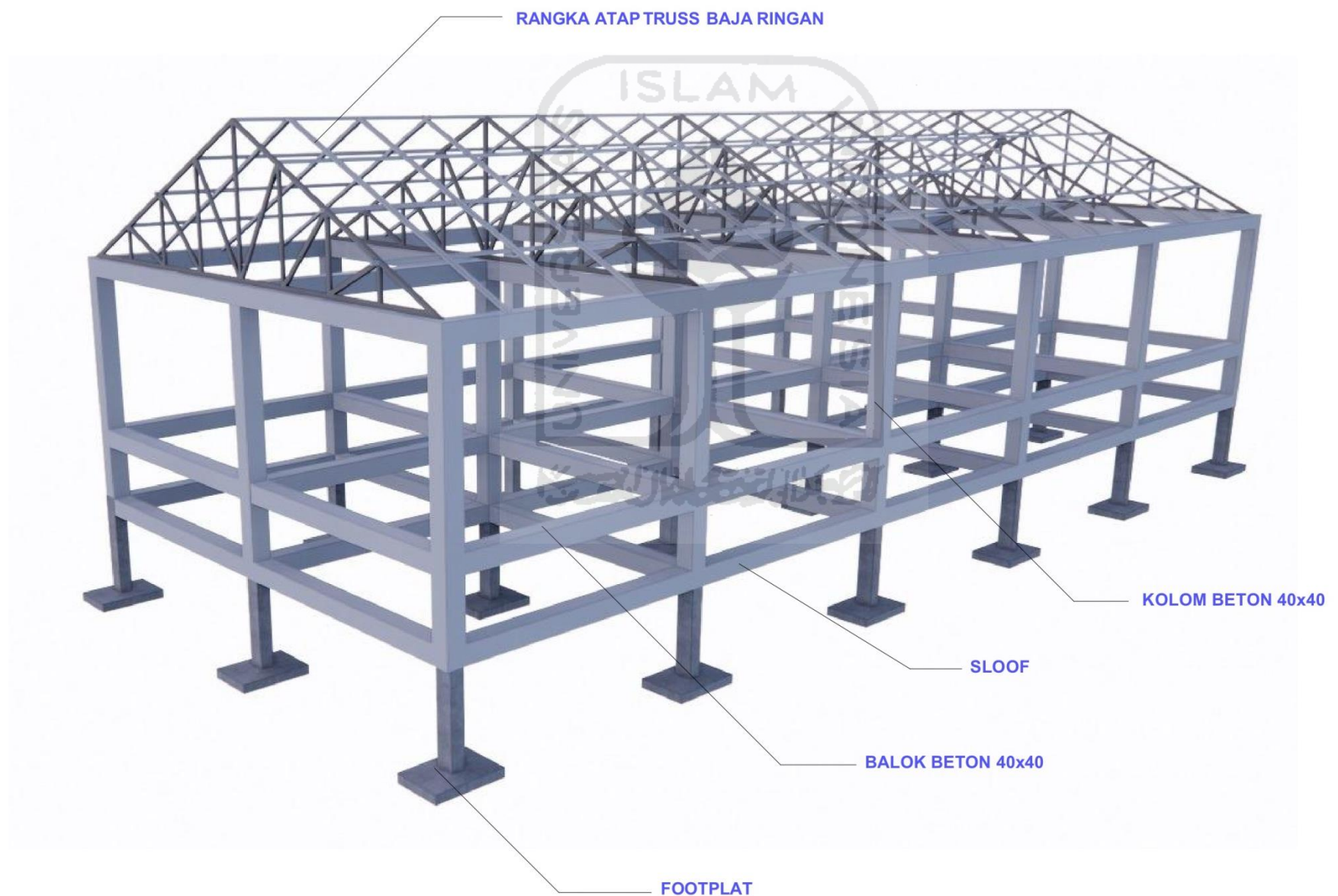
### SISTEM STRUKTUR ARTSHOP & FOODCOURT



# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## SISTEM STRUKTUR

### SISTEM STRUKTUR PERPUSTAKAAN

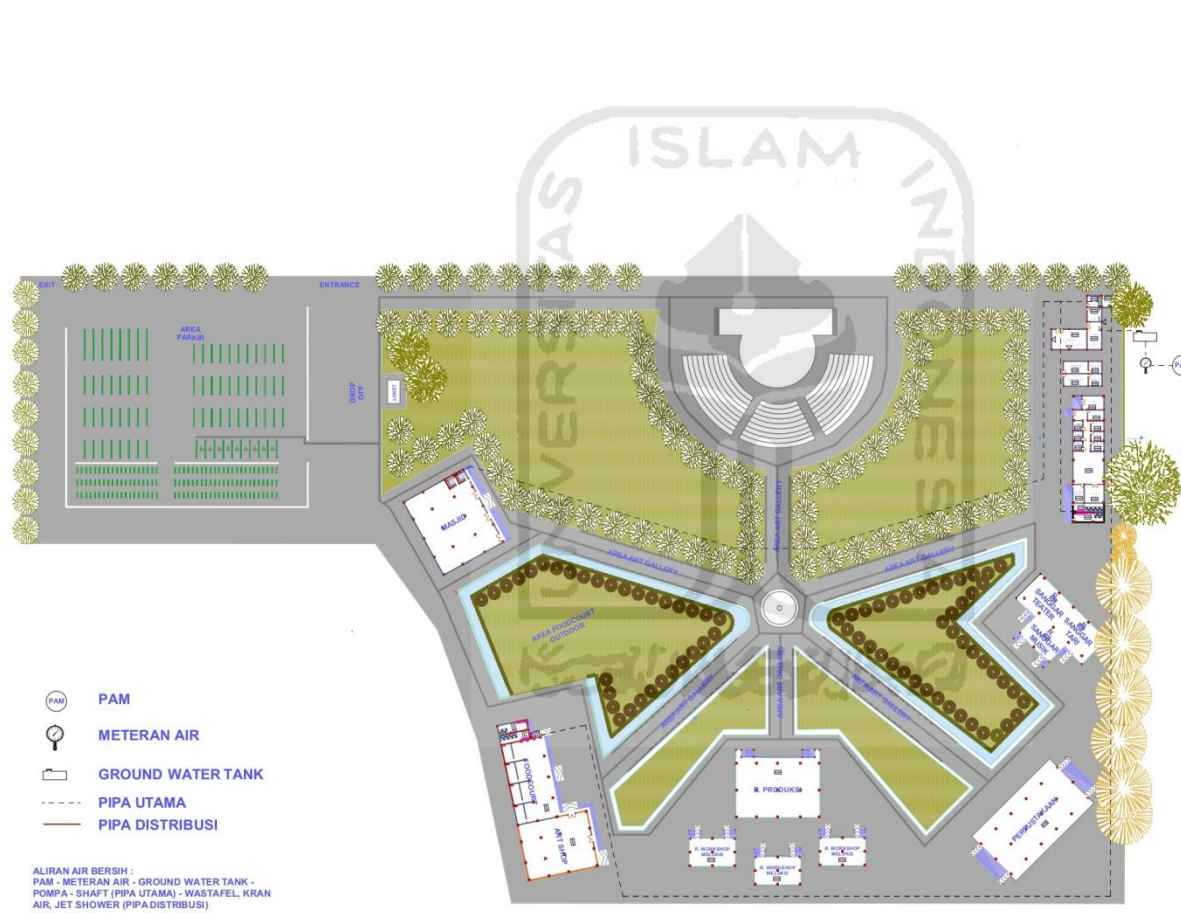




# HASIL EKSPLOKORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## UTILITAS

### SKEMA AIR BERSIH



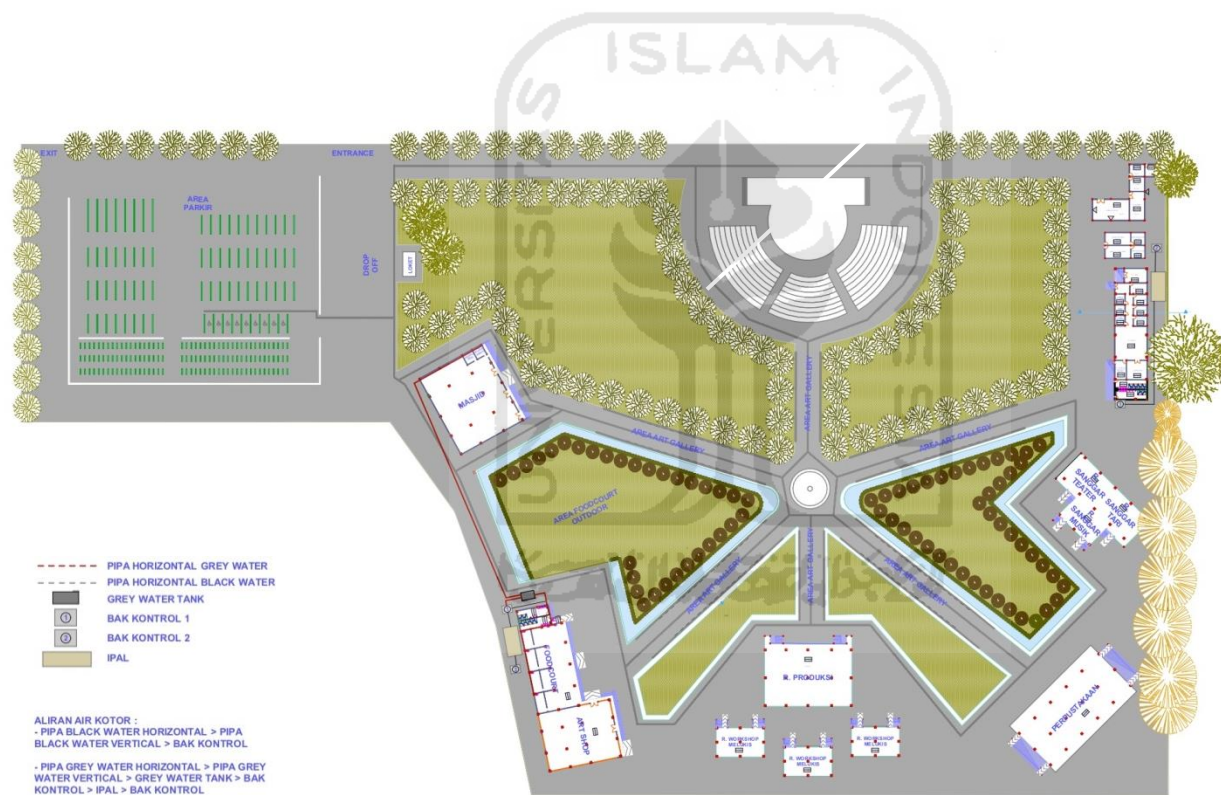
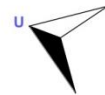
SKEMA AIR BERSIH  
SKALA 1 : 1000



# HASIL EKSPLOKORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## UTILITAS

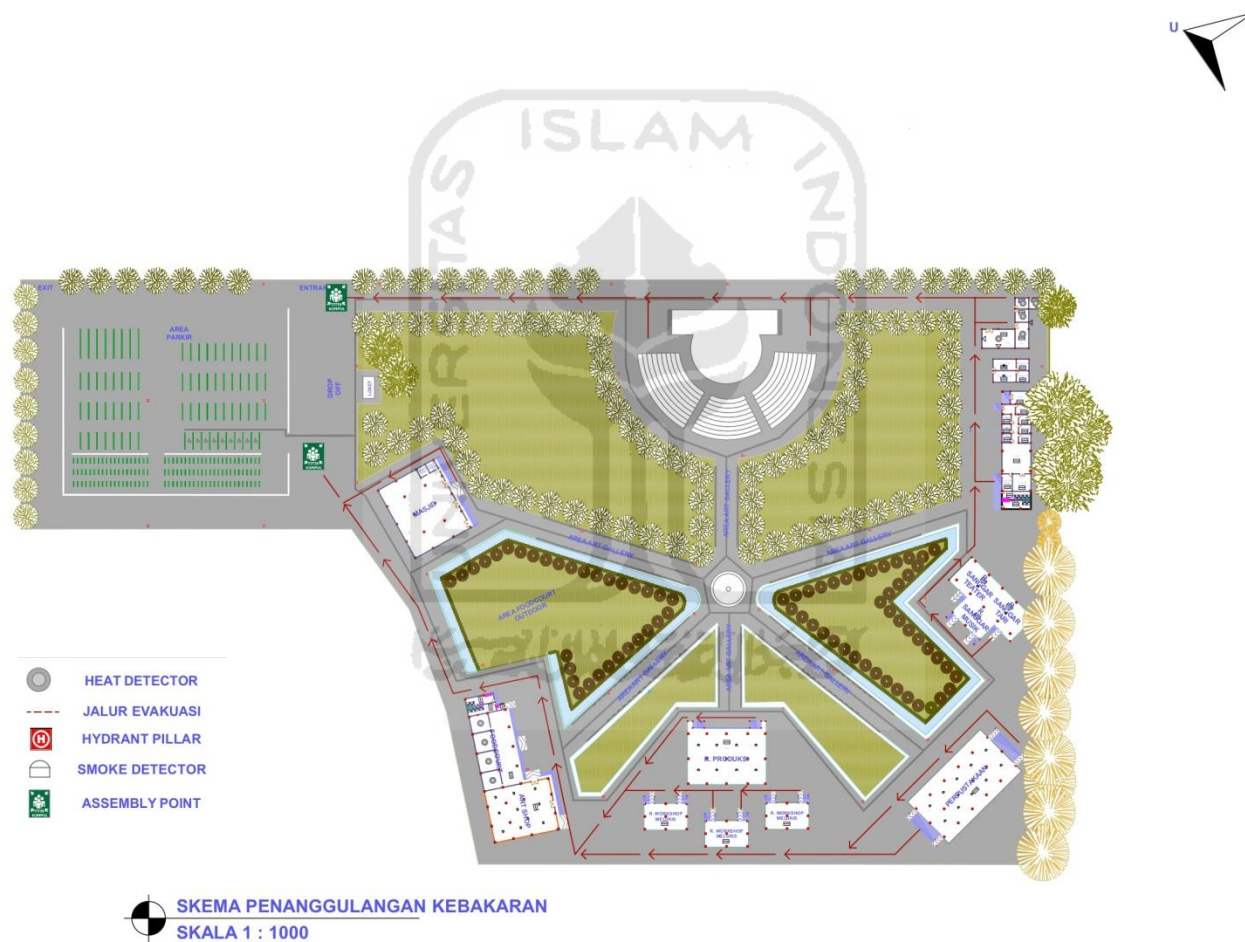
### SKEMA AIR KOTOR



SKEMA AIR KOTOR  
SKALA 1 : 1000

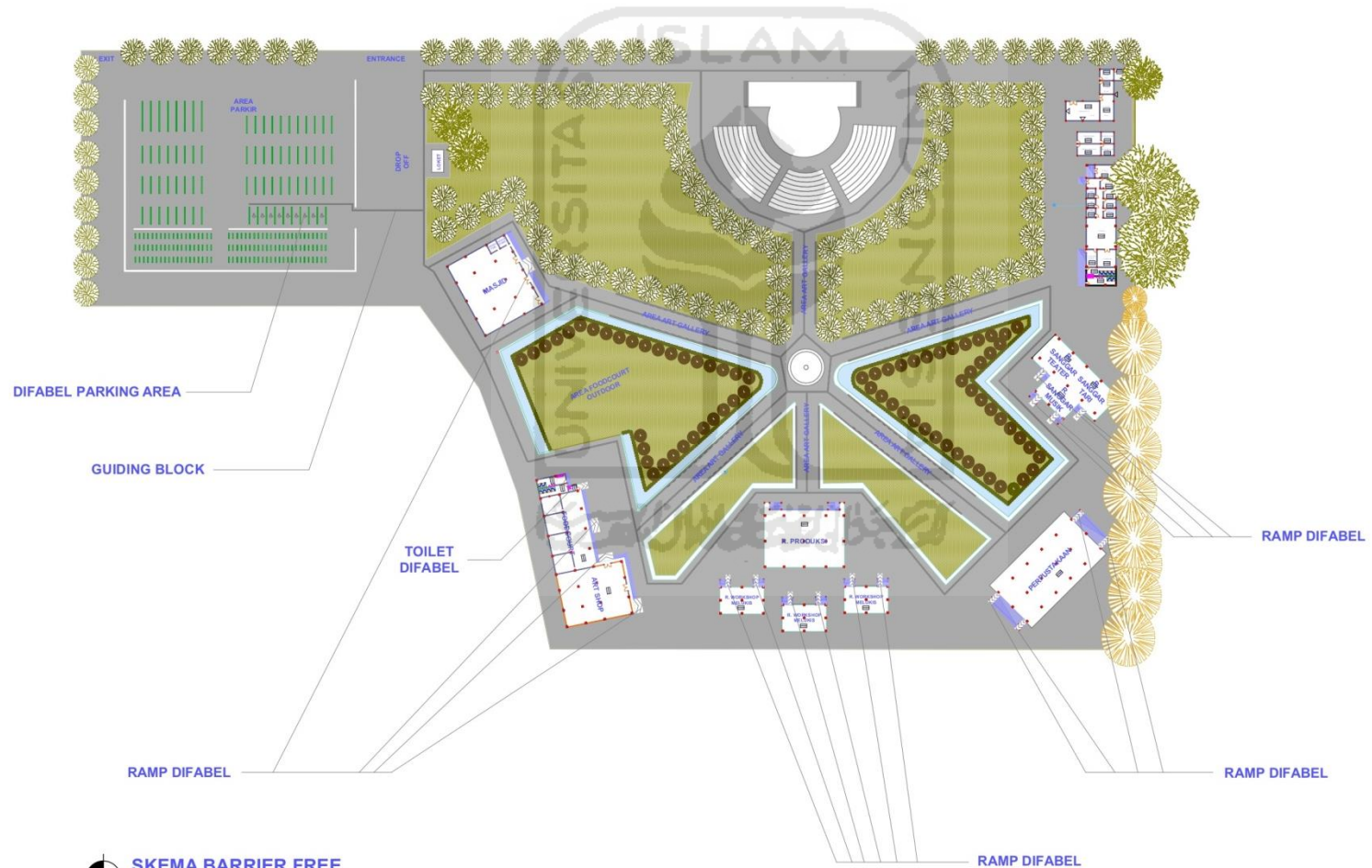
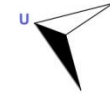
# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## KESELAMATAN BANGUNAN



# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## BARRIER FREE

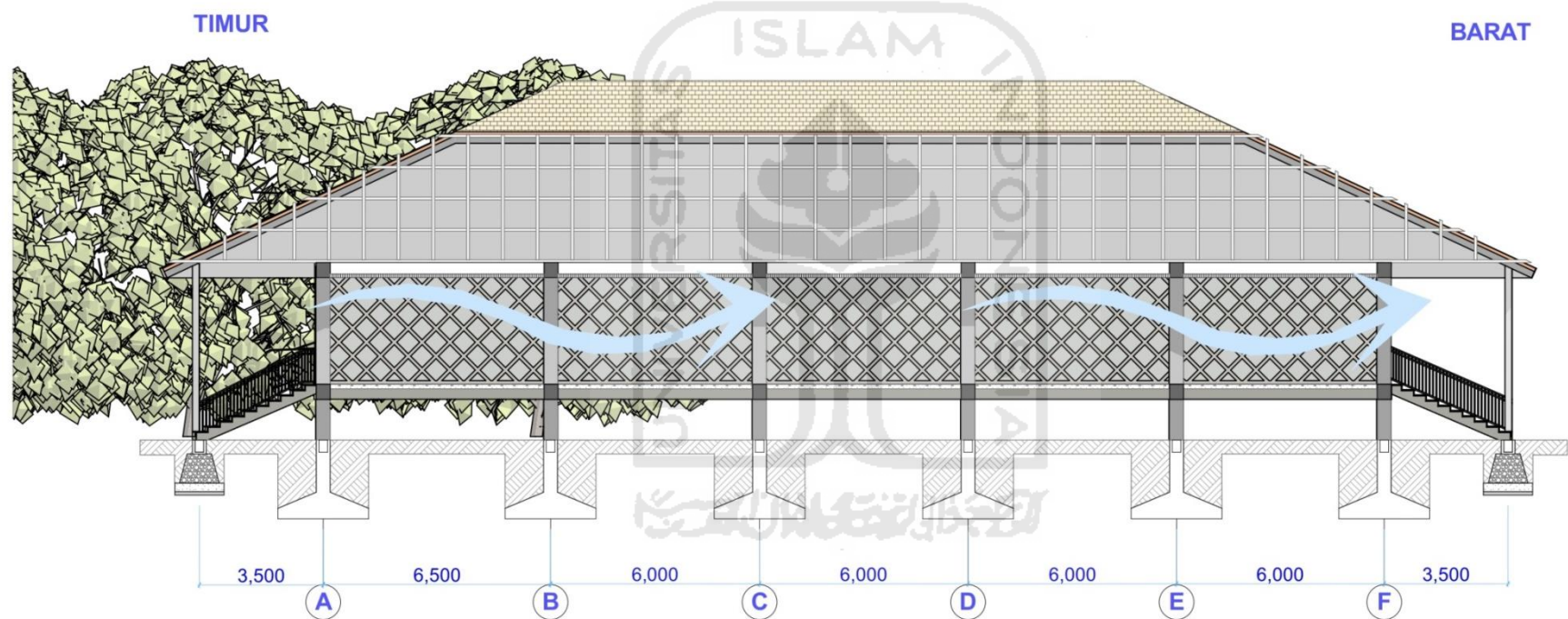


 SKEMA BARRIER FREE  
SKALA 1 : 1000



# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## SKEMA PENGHAWAAN ALAMI

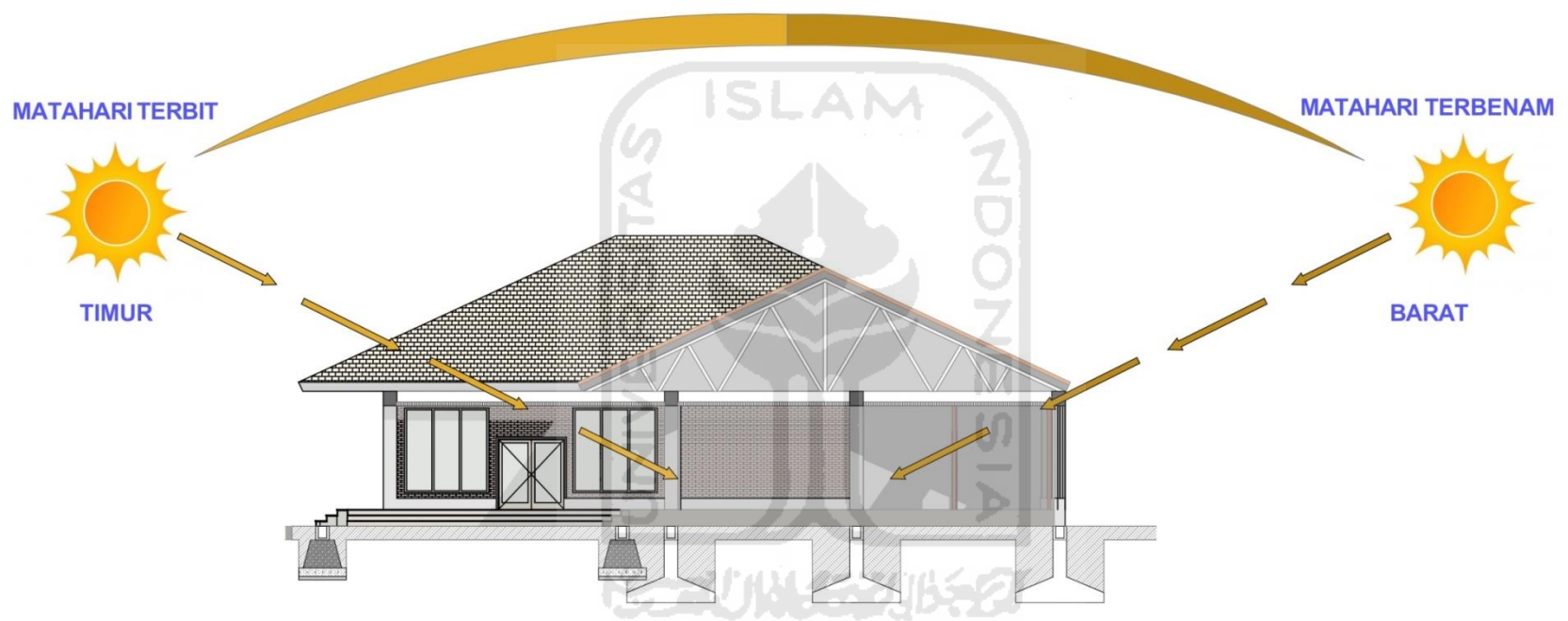


PERPUSTAKAAN PADA ART CENTER MEMILIKI KONSEP SEMI TERBUKA KARENA PADA SISI TIMUR DAN BARAT MASA BANGUNAN TIDAK MEMILIKI DINDING. HAL TERSEBUT DILAKUKAN UNTUK MEMAKSIMALKAN PEMANFAATAN PENGHAWAAN ALAMI SEHINGGA DAPAT MEMINIMALISIR PENGGUNAAN PENGHAWAAN BUATAN. PENGHAWAAN ALAMI PADA BANGUNAN BERASAL DARI ANGIN PANTAIYANG BERHEMBUS DARI ARAH TIMUR.



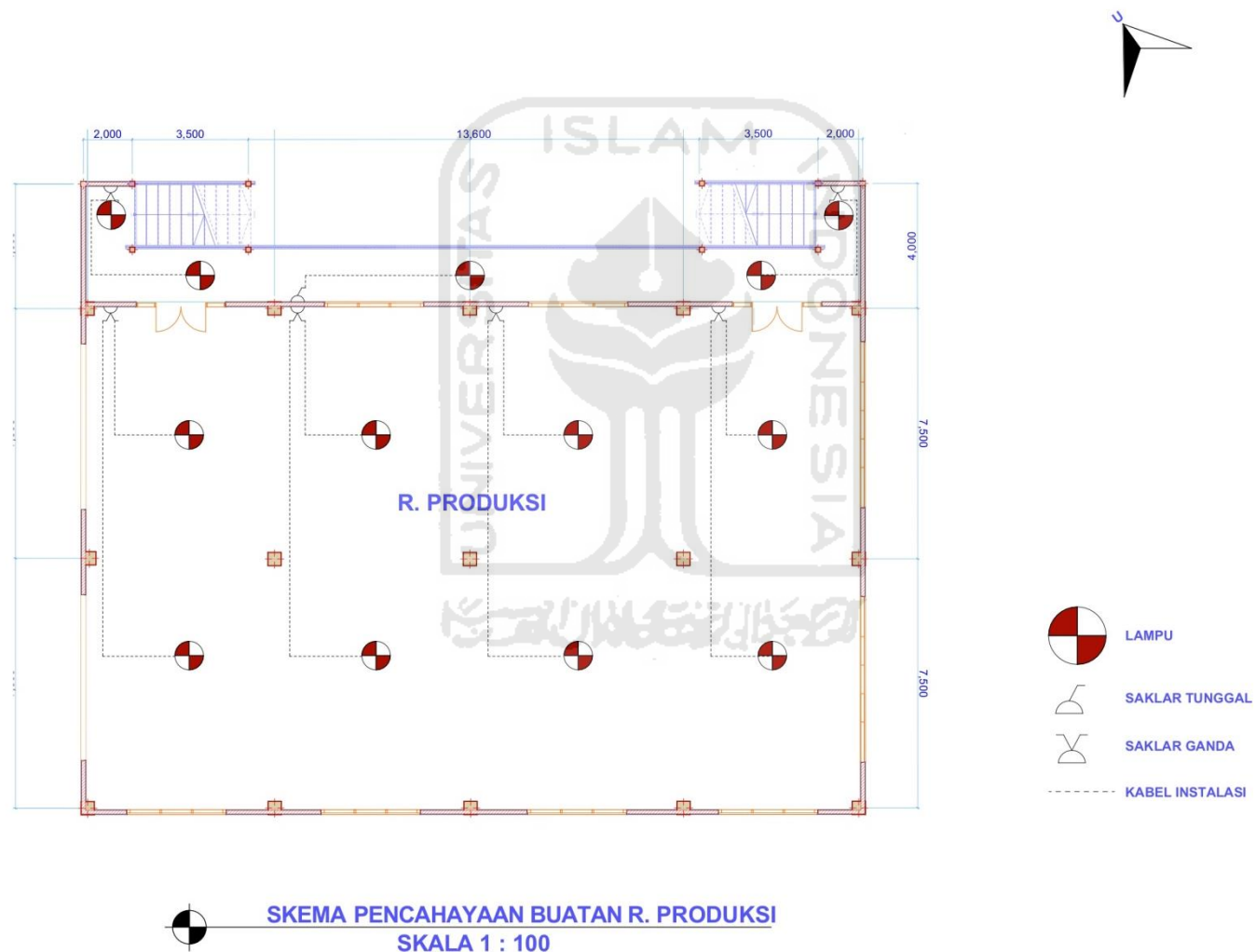
# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## SKEMA PENCAHAYAAN ALAMI



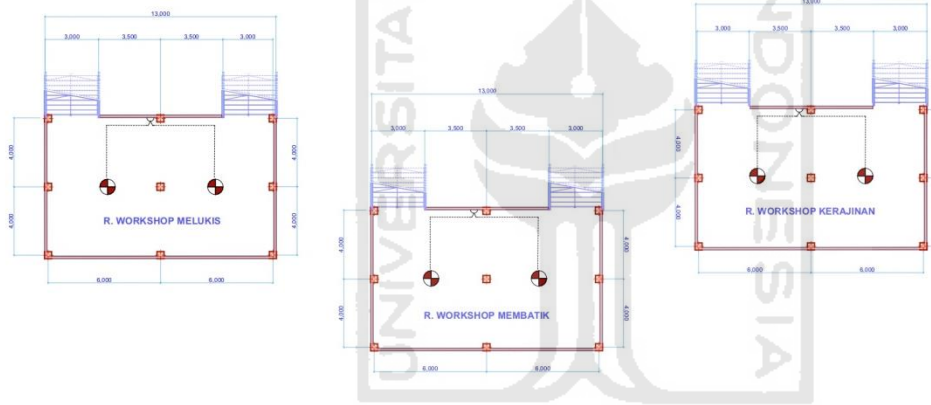
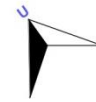
# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## SKEMA PENCAHAYAAN BUATAN



# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## SKEMA PENCAHAYAAN BUATAN



SKEMA PENCAHAYAAN BUATAN R. WORKSHOP  
SKALA 1 : 200



LAMPU



SAKLAR TUNGGAL



SAKLAR GANDA

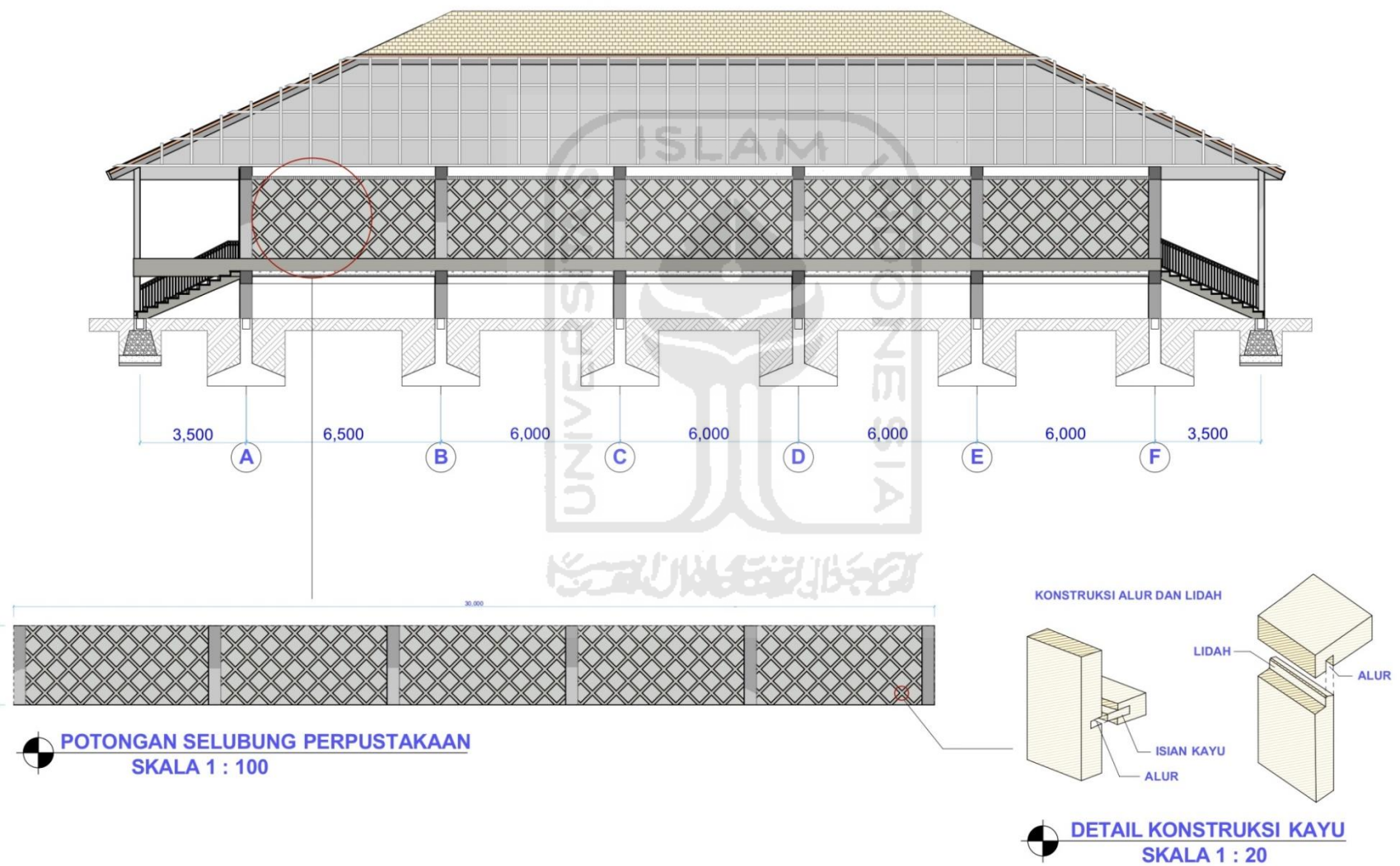


KABEL INSTALASI

# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## SELUBUNG BANGUNAN

### DETAIL DINDING PERPUSTAKAAN

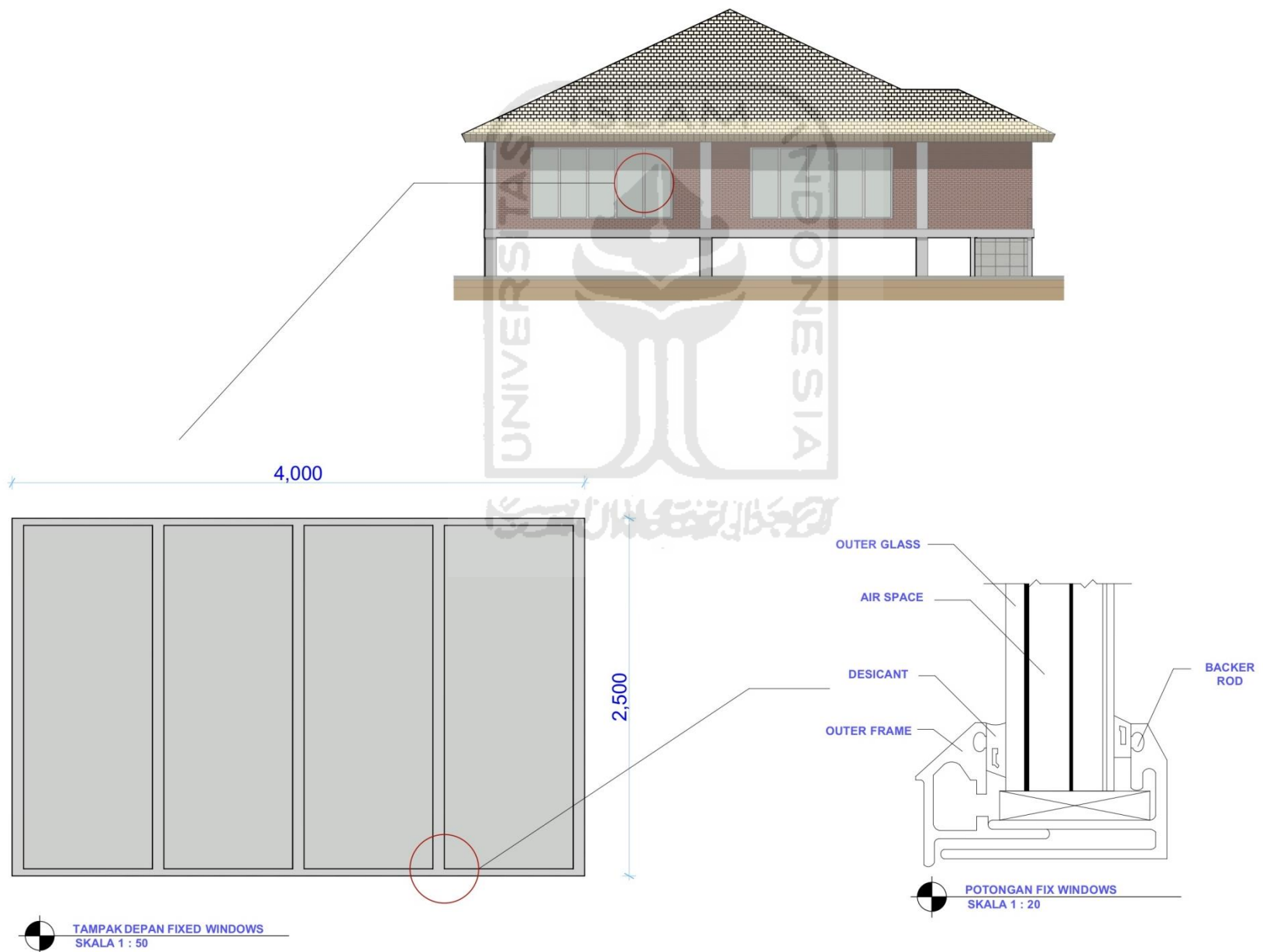




# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## SELUBUNG BANGUNAN

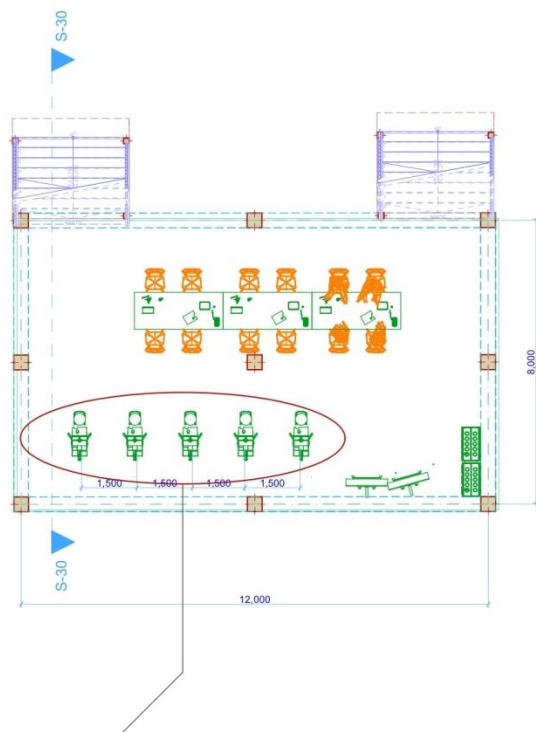
### DETAIL FIXED WINDOWS



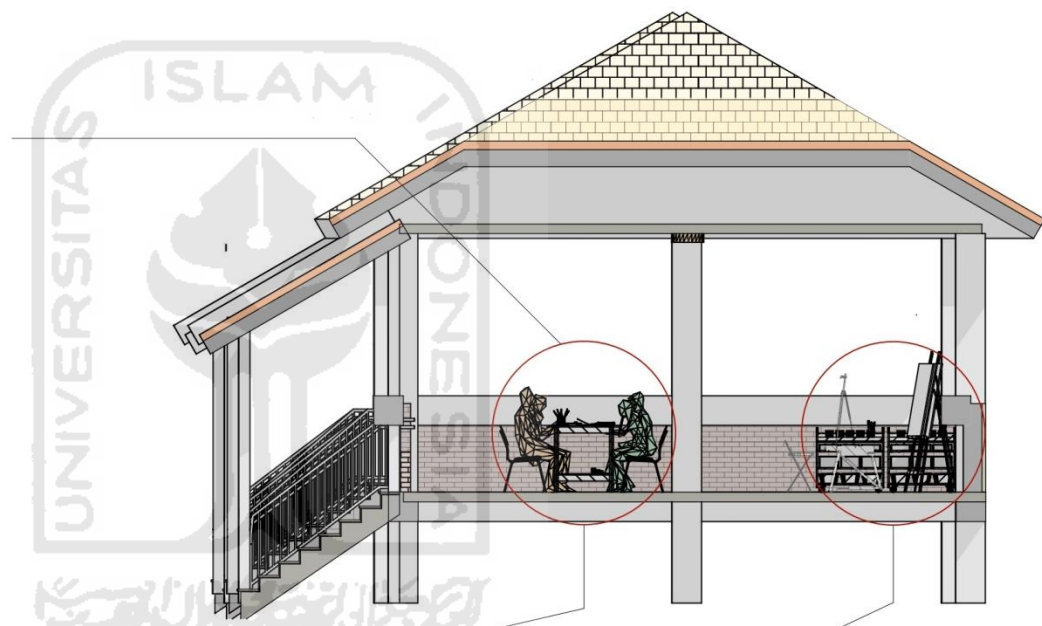
# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## DETAIL INTERIOR

PADA RUANGAN WORKSHOP MELUKIS, RUANGAN DIBAGI MENJADI DUA AREA YAITU AREA EASEL PAINTING UNTUK INDIVIDU DAN AREA MELUKIS KELOMPOK



EASEL PAINTING DILETAKAN DENGAN JARAK 1,5m



AREA EASEL PAINTING

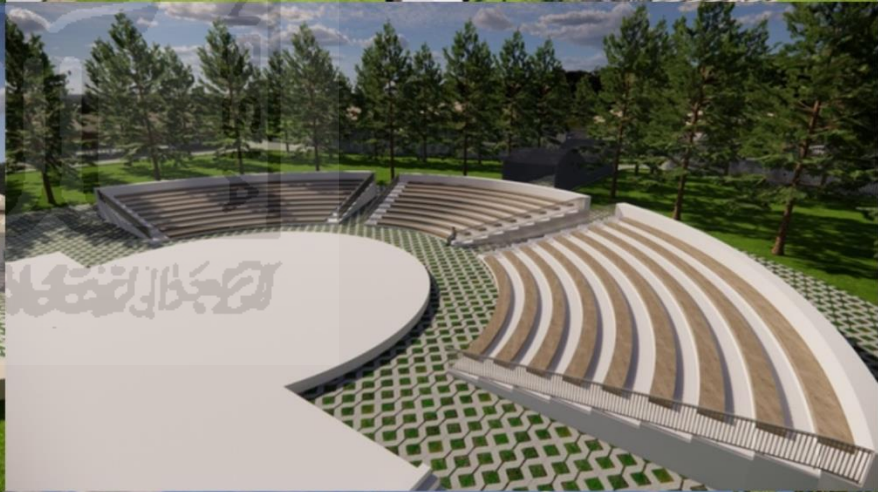
AREA GROUP PAINTING





# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## 3D EKSTERIOR





# HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

## 3D INTERIOR



RUANG WORKSHOP KERAJINAN

RUANG WORKSHOP MELUKIS



SANGGAR TARI



# UJI DESAIN

Pengujian desain dilakukan sebagai tahap akhir perancangan yaitu untuk mengetahui dan menentukan apakah desain yang dilakukan dapat menjawab dan memberikan solusi bagi persoalan pada rumusan masalah yang sesuai dengan aspek dan kajian terkait.

VARIABEL	ASPEK ARSITEKTURAL	TOLAK UKUR	PENERAPAN PADA DESAIN	KESESUAIAN
REGIONALISME KRITIS	MATERIAL	PENGGUNAAN MATERIAL MODERN	MENGGUNAKAN MATERIAL MODERN SEPERTI ELEMEN BATA SEBAGAI EKSPREKSI KEJUJURAN MATERIAL DAN DESAIN	V
	LANDSCAPE	PENATAAN LANDSCAPE BERBASIS BUDAYA TRADISIONAL DAN KONTEKS LINGKUNGAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>-MERANCANG LANDSCAPE SERTA BANGUNAN YANG MEMBERIKAN KESAN BUDAYA YANG KENTAL, SERTA MEMBERIKAN PENGALAMAN BELAJAR BUDAYA YANG NYATA BAGI PENGUNJUNG.</li> <li>- MENYELARASKAN BENTUK LANDSCAPE DENGAN LINGKUNGAN DI SEKELILINGNYA.</li> <li>-MEMANFAATKAN KONTUR YANG ADA DAN MEMINIMALISIR LEVELING KONTUR</li> </ul>	V
	BENTUK MASSA	MENJADIKAN ELEMEN LOKAL ALAMI DAN TRADISIONAL SEBAGAI INSPIRASI PERANCANGAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- MENJADIKAN ELEMEN OMBAK PANTAI SEKITAR SITE SEBAGAI INSPIRASI DESAIN PARAMETRIC SHELTER PADA ART GALLERY.</li> <li>-MENGUNAKAN RUMAH ADAT LIMAS BANGKA BELITUNG SEBAGAI INSPIRASI DASAR DESAIN MASSA SETIAP BANGUNAN</li> <li>-MENERAPKAN KONSEP SEMI OUTDOOR DAN OUTDOOR UNTUK MENGOPTIMALKAN PENCAHAYAAN DAN PENGHAWAAN ALAMI</li> </ul>	V
HEALTHY BUILDING	TATA MASSA	PENATAAN MASSA BANGUNAN YANG DAPAT MEMBERIKAN KENYAMANAN BAGI PENGGUNA BANGUNAN BAIK DARI SEGI TERMAL MAUPUN AKUSTIK	<ul style="list-style-type: none"> <li>-PEMBAGIAN MASSA MENJADI BEBERAPA BAGIAN.</li> <li>-PENATAAN ORIENTASI SERTA KONSEP MASSA YANG DAPAT MENCIPTAKAN SIRKULASI UDARA YANG BAIK</li> <li>- PENATAAN MASSA BANGUNAN MENYESUAIKAN TINGKAT KEBISINGAN SETIAP AREA KAWASAN</li> </ul>	V
	LEBAR SIRKULASI	MEMBUAT LEBAR JALAN PEDESTRIAN SESUAI ATURAN JAGA JARAK / PHYSICAL DISTANCING 1 METER	MERANCANG LEBAR SIRKULASI PEDESTRIAN / ART GALLERY PADA ART CENTER DENGAN MENYESUAIKAN PROTOKOL KESEHATAN WHO MENGENAI SOCIAL DISTANCING. NAMUN UKURAN STANDAR DIPERLEBAR MENJADI 6,5M AGAR PEDESTRIAN DAPAT LEBIH LELUASA BERJALAN SAMBIL MENIKMATI ART GALLERY.	V
ARSITEKTUR WATERFRONT	STRUKTUR	PENERAPAN STRUKTUR BANGUNAN YANG AMAN DARI BANJIR	<ul style="list-style-type: none"> <li>-SEBAGIAN BESAR MASSA BANGUNAN MENGGUNAKAN STRUKTUR BANGUNAN PANGGUNG AGAR AMAN DARI BANJIR</li> <li>-MENERAPKAN PENGGUNAAN PONDASI TIANG PANCANG DIDALAM TANAH AGAR BANGUNAN LEBIH KOKOH MESKI BERDIRI DIATAS TANAH BASAH/RAWA</li> </ul>	V
	LANDSCAPE	MEMPERBANYAK AREA RESAPAN DISEKITAR SITE UNTUK MENCEGAH BANJIR	<ul style="list-style-type: none"> <li>-MEMPERLUAS GREEN AREA DAN MEMPERBANYAK VEGETASI UNTUK PENYERAPAN AIR</li> <li>-MEMBUAT LUBANG BIOPORI DISEKITAR PEPOHONAN UNTUK MENGATASI GENANGAN AIR</li> <li>-MENGUNAKAN PERKERASAN JENIS PAVING GRASS BLOCK PADA TAPAK UNTUK MEMUDAHKAN RESAPAN AIR</li> </ul>	V



# **BAB V**

## **EVALUASI RANCANGAN**



# EVALUASI PERANCANGAN

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Belum menunjukkan informasi detail mengenai ukuran site (panjang x lebar) pada siteplan	Menambahkan informasi detail ukuran pada siteplan 
2.	Belum menjelaskan dan memperlihatkan secara detail mengenai jarak sirkulasi pedestrian serta perilaku meruang pada sirkulasi pedestrian	Menunjukkan jarak sirkulasi pedestrian serta menambahkan penjelasan mengenai perilaku meruang pengguna bangunan. 
3.	Menjabarkan poin-poin Healthy Building hanya secara konseptual dan belum menyesuaikan standar tertentu	Menambahkan beberapa poin penting pada desain mengenai standar Healthy Building yang menyesuaikan protokol kesehatan WHO dan Sekolah Kesehatan Masyarakat Harvard TH Chan seperti Penataan massa bangunan menyesuaikan tingkat kebisingan setiap area kawasan dan membuat lebar jalan sesuai aturan jaga jarak / Physical distancing 1 meter
4.	Belum menggambarkan suasana Art Gallery secara skalatis	 <p>Menambahkan visual manusia pada Art Gallery agar gambar menjadi lebih skalatis</p>

# REFERENSI

Suryadi, A., Iskandar., Nugraha Y. 2020. "PUSAT SENI RUPA MODERN DI BANDUNG". Arsitektur, Universitas Gunadarma, Depok.

Kuncorowulan, E.D. 2010. "PUSAT SENI DAN BUDAYA JAWA DI SURAKARTA". Jurusan Arsitektur, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Soelaiman, T.M.A. 2010. "BSD PERFORMING ART CENTER". Tugas Akhir. Jurusan Arsitektur, Institut Teknologi Bandung, Bandung.

Michelle, W. 2012. "LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PERFORMING ART CENTER DI YOGYAKARTA". Tugas Akhir. Program Studi Arsitektur, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.

Cholid, N., 2019, NILAI NILAI MORAL DALAM KEARIFAN LOKAL BUDAYA MELAYU BANGKA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING MASYARAKAT, Jurnal Hasil Penelitian, Vol. 4, No. 2, 243 – 253.

Arrosyid, A.A., Samsudi, Mustaqimah, U. 2017. "MUSEUM SONGKET PALEMBANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR". Program studi Arsitektur, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Erdiono 2011, Arsitektur Modern Neo Vernakular di Indonesia, Jurnal Sabua, vol 3 no 3, 32-29.

Widi, C.D.F., Prayogi, W, 2020, PENERAPAN ARSITEKTUR NEO – VERNAKULAR PADA BANGUNAN FASILITAS BUDAYA DAN HIBURAN, Jurnal Arsitektur, Volume 3, Nomor 3.

Asy Syahid, M.A. 2015. "SUSTAINABILITAS ARSITEKTUR MASJID: EVALUASI KONSEP "SIMPLE ARCHITECTURE" SEBAGAI IMPLEMENTASI DESAIN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN SUATU KAWASAN". Departemen Arsitektur, Universitas Indonesia, Depok.

BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2019. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL. Bangka Belitung : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2020. PERTUMBUHAN EKONOMI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TRIWULAN I-2020 . Bangka Belitung : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung





## DESIGN OF ART CENTER IN PANGKALPINANG AS A FORM OF EFFORTS TO IMPROVE BANGKA BELITUNG CULTURE

### LATAR BELAKANG

#### KEBERAGAMAN BUDAYA DI BANGKA BELITUNG

Penduduk Pulau Bangka Belitung yang semula dihuni oleh orang-orang maritim telah melalui proses sejarah yang cukup panjang hingga akhirnya terbentuk kulturisasi serta akulturasi. Oleh karena itu dengan adanya perpaduan budaya ini menyebabkan ada banyak akibat dan dampak baik dari segi budaya itu sendiri maupun aspek sosial dan ekonomi.

#### PENINGKATAN DATA STATISTIK DALAM ASPEK PARIWISATA DI BANGKA BELITUNG

Dampak serta pengaruh dari meningkatnya pertumbuhan di bidang pariwisata sampai saat ini cukup terasa dalam gaya hidup masyarakat Bangka Belitung. Sisi positif dalam hal ini yaitu berupa perubahan kualitas hidup masyarakat dan pembangunan manusia di Bangka Belitung yang mengalami perkembangan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Tidak lepas juga hal negatif yang mengiringi berupa kerenggangan sosial dan juga terkikisnya budaya tradisional ditengah kehidupan masyarakat yang semakin maju.

#### PENURUNAN KUALITAS EKONOMI DAERAH SELAMA MASA PANDEMI

Terjadinya pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pada produksi komoditas strategis. Berkurangnya permintaan produksi dari negara menjadi target pemasaran menyebabkan produksi logam timah, karet serta lada mengalami penurunan yang cukup signifikan.

### RUMUSAN MASALAH

#### MASALAH UMUM

Bagaimana merancang bangunan Art Centre yang dapat mewadahi aktivitas kesenian budaya serta meningkatkan nilai kebudayaan lokal.

#### MASALAH KHUSUS

- Bagaimana merancang sebuah Art Center menggunakan pendekatan Regionalisme Kritis dengan menyesuaikan konteks Lingkungan
- Bagaimana merancang Art Center yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung meski dalam suasana pandemi.
- Bagaimana merancang landscape serta struktur bangunan Art Center yang kokoh dan aman dari banjir.

### TUJUAN DAN LINGKUP BAHASAN

#### TUJUAN

Perancangan Art Center ini bertujuan untuk mewujudkan suatu bangunan yang dapat berfungsi sebagai wadah aktifitas kesenian dan kebudayaan lokal Bangka Belitung. Selain itu, perancangan Art Center ini juga bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas ekonomi daerah yang mengalami penurunan akibat pandemi yang sedang berlangsung.

#### LINGKUP BAHASAN

- Merancang bangunan Art Center dengan pendekatan Regionalisme
- Lingkup kegiatan pelestarian kebudayaan yang meliputi unsur pendidikan, rekreasi dan seni.
- Bangunan berkonsep Healthy Building yang aman dan nyaman bagi pengguna selama masa pandemi.
- Arsitektur Waterfront yang aman dan kokoh dari banjir serta kenaikan muka air laut.

### LOKASI SITE



### KAJIAN SITE

#### REGULASI LAHAN

Lokasi yang akan dipilih menyesuaikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pangkalpinang dengan fungsi kawasan pariwisata Kecamatan Bukit Intan, Kelurahan Temberan dipilih menjadi lokasi perancangan atas dasar beberapa pertimbangan. Kelurahan Temberan ini memiliki fungsi utama yaitu sebagai pusat pelayanan yang berorientasi pada kegiatan sosial budaya dan pemerintahan. Sedangkan fungsi penunjang dari kelurahan ini yaitu sebagai kawasan pariwisata alam, pariwisata budaya dan pariwisata buatan. Sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Daerah Kota Pangkalpinang Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pangkalpinang Tahun 2011-2030 Pasal 58 ayat (1) huruf a. Salah satu kawasan pariwisata alam yaitu Pantai Pasir Padi yang terletak di Kelurahan Temberan, Kecamatan Bukit Intan.



STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR  
2020/2021

"PERANCANGAN ART CENTRE DI PANGKALPINANG  
SEBAGAI BENTUK UPAYA MENINGKATKAN  
KEBUDAYAAN BANGKA BELITUNG"

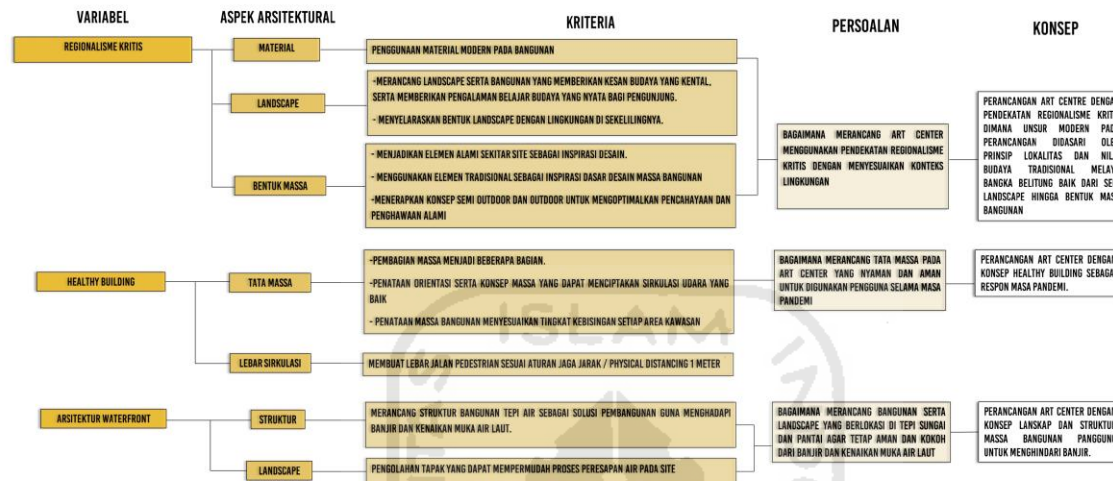
AHMAD SAIFUDIN MUTAQI, MT., IAI AA  
DOSEN PEMBIMBING  
HANIF BUDIMAN, MT  
ARIF BUDI SHOLIHAN, ST., M.SC., PH.D  
DOSEN PENGUJI

FAQIH NOOR SYAFARINI  
17512160



## PETA PERSOALAN

PERANCANGAN ART CENTRE DI PANGKALPINANG SEBAGAI BENTUK UPAYA MENINGKATKAN KEBUDAYAAN BANGKA BELITUNG



## ANALISA

### ANALISA KEGIATAN BERDASARKAN FUNGSI

FUNGSI	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Edukasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdiskusi mengenai kesenian, belajar kesenian melalui bacaan dan literatur</li> <li>Belajar dan praktek seni musik, seni tari, seni teater</li> <li>Belajar dan ikut serta dalam proses pembuatan kerajinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perpustakaan</li> <li>Sanggar/studio</li> <li>Ruang produksi kerajinan</li> </ul>
Pagelaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pertunjukan outdoor</li> <li>Melakukan pertunjukan indoor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Amphitheater</li> <li>Indoor Theater</li> </ul>
Pameran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan pameran seni rupa</li> <li>Memamerkan hasil karya seniman lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Art Gallery</li> </ul>
Produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan workshop membuat</li> <li>Mengadakan workshop melukis</li> <li>Mengadakan workshop pembuatan kerajinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ruang workshop membuat</li> <li>Ruang workshop melukis</li> <li>Ruang workshop kerajinan</li> </ul>
Komersil	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjual produk kerajinan buatan lokal</li> <li>Menjual souvenir khas lokal</li> <li>Menjual kuliner khas Bangka Belitung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Artshop / Toko souvenir</li> <li>Foodcourt</li> </ul>

### ANALISIS SISTEM KEGIATAN

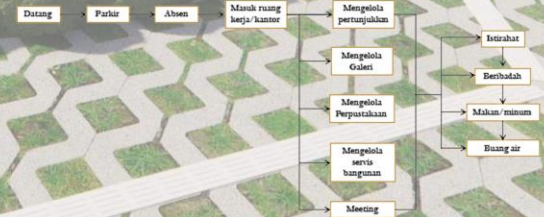
#### DIAGRAM KEGIATAN PENGUNJUNG



#### DIAGRAM KEGIATAN SENIMAN/PERFORMER



#### DIAGRAM KEGIATAN PENGELOLA



### BESARAN KEBUTUHAN RUANG

NO.	FASILITAS	LUAS
1.	Kantor	280m <sup>2</sup>
2.	Perpustakaan	518m <sup>2</sup>
3.	Sanggar / Studio	271,5m <sup>2</sup>
4.	Amphitheater	1.269,5m <sup>2</sup>
5.	R. Workshop	315m <sup>2</sup>
6.	R. Produksi	410m <sup>2</sup>
7.	Foodcourt	285m <sup>2</sup>
8.	Artshop	320m <sup>2</sup>
9.	Masjid	647,5m <sup>2</sup>
10.	Area servis	130,5m <sup>2</sup>
11.	R. Backstage	79,8m <sup>2</sup>
12.	Lavatory	54,5m <sup>2</sup>
Total luas		4.570,8m <sup>2</sup>

### PROGRAM RUANG

NO.	RUANG	LUAS	STATUS
1.	R. Lantai	42.000	BOLEH TERBANGUN
2.	Amphitheater	1.269,5	BOLEH TERBANGUN
3.	Art Gallery	320	BOLEH TERBANGUN
4.	Artshop	320	BOLEH TERBANGUN
5.	Foodcourt	285	BOLEH TERBANGUN
6.	Perpustakaan	518	BOLEH TERBANGUN
7.	R. Workshop Kerajinan	315	BOLEH TERBANGUN
8.	R. Workshop Lukis	315	BOLEH TERBANGUN
9.	R. Workshop Musik	315	BOLEH TERBANGUN
10.	R. Produksi	410	BOLEH TERBANGUN
11.	Sanggar	271,5	BOLEH TERBANGUN
12.	Sanggar musik	271,5	BOLEH TERBANGUN
13.	R. Pameran	518	BOLEH TERBANGUN
14.	R. Penerimaan	518	BOLEH TERBANGUN
15.	Painting	518	BOLEH TERBANGUN
16.	Backstage/Orchestra/teater/teater	79,8	BOLEH TERBANGUN
17.	Lavatory	54,5	BOLEH TERBANGUN
18.	Lavatory karyawan	54,5	BOLEH TERBANGUN
19.	Lavatory pengunjung	54,5	BOLEH TERBANGUN
20.	R. Security/CCV	54,5	BOLEH TERBANGUN
21.	R. Kantor	280	BOLEH TERBANGUN
22.	R. Parkir	37.430	BOLEH TERBANGUN
23.	R. Pagar	37.430	BOLEH TERBANGUN
24.	R. Pagar	37.430	BOLEH TERBANGUN
25.	Area parkir	37.430	BOLEH TERBANGUN

### PROPERTY SIZE

LUAS LAHAN	INFRASTRUKTUR	LUAS LANTAI DASAR	LUAS TOTAL BANGUNAN	PROPERTI KOMERSIAL	SERVIS DAN SIRKULASI
42.000 m <sup>2</sup>	37.430 m <sup>2</sup>	4.570 m <sup>2</sup>	4.987 m <sup>2</sup>	3.463 m <sup>2</sup>	549,5 m <sup>2</sup>

$LUAS LAHAN = 42.000 M^2$   
 $LUAS LANTAI DASAR = 10\%$   
 $PROPERTY KOMERSIAL = 8,2\%$   
 $SERVIS DAN SIRKULASI = 1,3\%$

$KDB = LUAS LAHAN \times KDB = LUAS LANTAI DASAR YANG BOLEH TERBANGUN$   
 $= 42.000 \times 40,87\% = 17.165 M^2$   
 $KLB = LUAS SELURUH LANTAI/LUAS LAHAN$   
 $= 4.387/42.000 = 0,1$



STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR  
2020/2021

"PERANCANGAN ART CENTRE DI PANGKALPINANG SEBAGAI BENTUK UPAYA MENINGKATKAN KEBUDAYAAN BANGKA BELITUNG"

AHMAD SAIFUDIN MUTAQI, MT., IAI AA  
DOSEN PEMBIMBING  
HANIF BUDIAMAN, MT  
ARIF BUDI SHOLIHAN, ST., M.SC., PH.D  
DOSEN PENGUJI

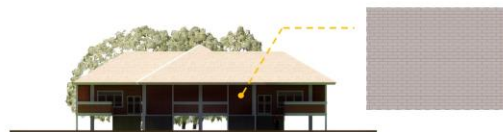
FAHIL NOOR SYAFARINI  
17512160



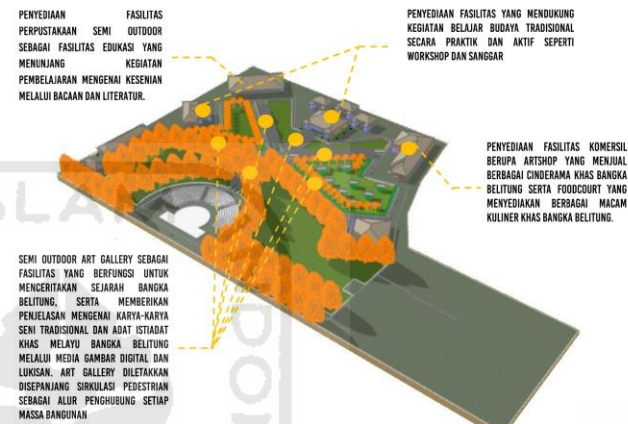
## HASIL RANCANGAN

### REGIONALISME KRITIS

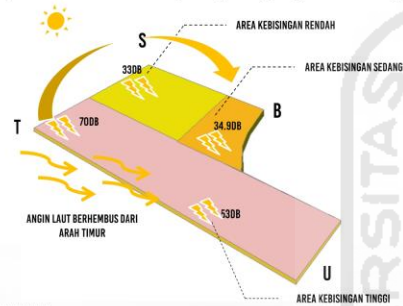
- 1 Menggunakan material modern seperti elemen bata sebagai ekspresi kejujuran material dan desain



- 2 Merancang landscape serta bangunan yang memberikan kesan budaya yang kental, serta memberikan pengalaman belajar budaya yang nyata bagi pengunjung.



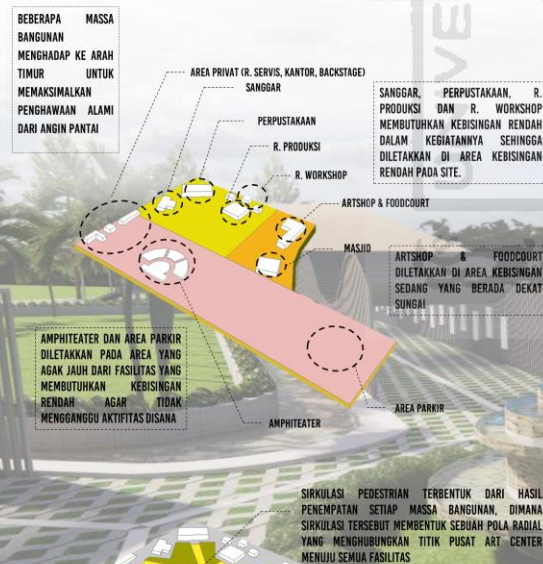
- 3 Menyelaraskan bentuk landscape dengan lingkungan di sekelilingnya



- 4 Menjadikan elemen alami sekitar site sebagai inspirasi desain.



AREA SEMI OUTDOOR ART GALLERY MENJADIKAN GELOMBANG PANTAI DI SEKITAR SITE SEBAGAI INSPIRASI BENTUK DESAIN



- 5 Menggunakan elemen tradisional sebagai inspirasi dasar desain massa bangunan



ADAPTASI TEMA BANGUNAN PANGGUNG PADA BEBERAPA MASSA BANGUNAN YANG TERINSPIRASI DARI BENTUK ASLI RUMAH ADAT LIMAS BANGKA BELITUNG

- 6 Menerapkan konsep semi outdoor dan outdoor untuk mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami



## HEALTHY BUILDING

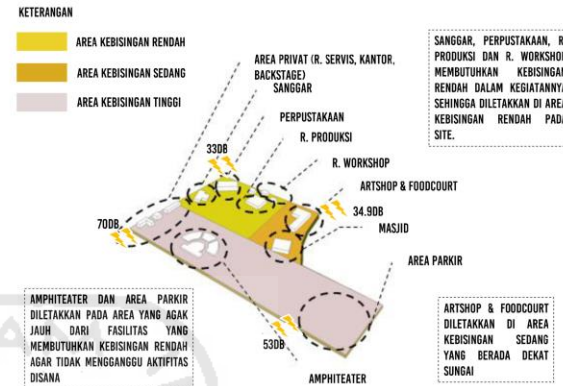
1. Pembagian massa menjadi beberapa bagian.



2. Sebagian besar fasilitas utama Art Center memiliki konsep semi outdoor sampai full outdoor demi menciptakan sirkulasi udara yang baik



3. Penataan massa bangunan menyesuaikan tingkat kebisingan setiap area kawasan

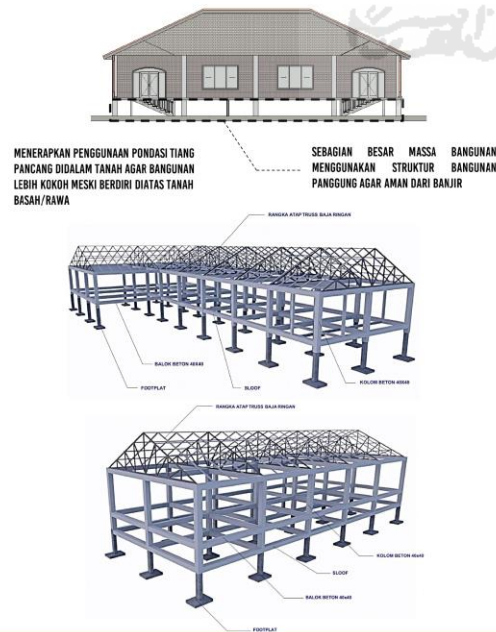


4. Membuat lebar jalan sesuai aturan jaga jarak / Physical distancing 1 meter

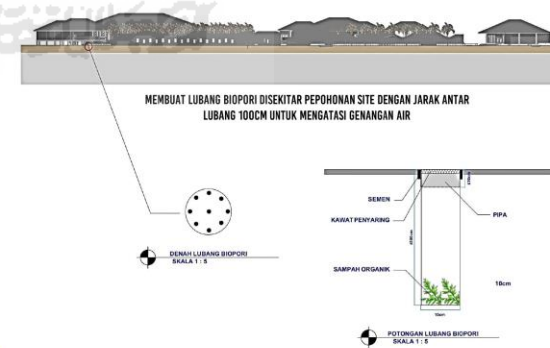


## WATERFRONT ARCHITECTURE (FLOOD PREVENTION)

1. Merancang struktur bangunan tepi air sebagai solusi pembangunan guna menghadapi banjir dan kenaikan muka air laut.



2. Pengolahan tapak yang dapat mempermudah proses peresapan air pada site



3. Memperluas green area serta menggunakan paving grass block untuk mempermudah proses penyerapan air

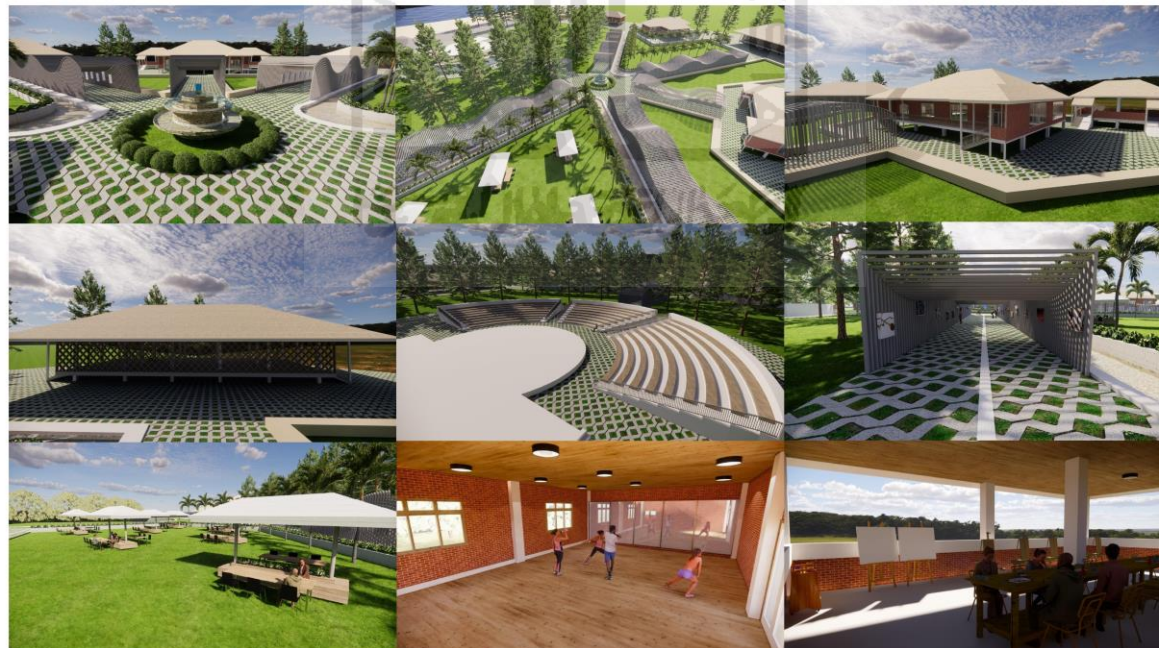




## UJI DESAIN

VARIABEL	ASPEK ARSITEKTURAL	TOLAK UKUR	PENERAPAN PADA DESAIN	KESESUAIAN
REGIONALISME KRITIS	MATERIAL	PENGUNAAN MATERIAL MODERN	MENGUNAKAN MATERIAL MODERN SEPERTI ELEMEN BATA SEBAGAI EKSPRESI KEJUJURAN MATERIAL DAN DESAIN	V
	LANDSCAPE	PENATAAN LANDSCAPE BERBASIS BUDAYA TRADISIONAL DAN KONTEKS LINGKUNGAN	-MERANCANG LANDSCAPE SERTA BANGUNAN YANG MEMBERIKAN KESAN BUDAYA YANG KENTAL, SERTA MEMBERIKAN PENGALAMAN BELAJAR BUDAYA YANG NYATA BAGI PENGUNJUNG. - MENYELARASKAN BENTUK LANDSCAPE DENGAN LINGKUNGAN DI SEKELILINGNYA. -MEMANFAATKAN KONTUR YANG ADA DAN MEMINIMALISIR LEVELING KONTUR	V
	BENTUK MASSA	MENJADIKAN ELEMEN LOKAL ALAMI DAN TRADISIONAL SEBAGAI INSPIRASI PERANCANGAN	- MENJADIKAN ELEMEN OMBAK PANTAI SEKITAR SITE SEBAGAI INSPIRASI DESAIN PARAMETRIC SHELTER PADA ART GALLERY. -MENGUNAKAN RUMAH ADAT LIMAS BANGKA BELITUNG SEBAGAI INSPIRASI DASAR DESAIN MASSA SETAP BANGUNAN -MENERAPKAN KONSEP SEMI OUTDOOR DAN OUTDOOR UNTUK OPTIMALISIR PENCAHAYAAN DAN PENGHAWAAN ALAMI	V
HEALTHY BUILDING	TATA MASSA	PENATAAN MASSA BANGUNAN YANG DAPAT MEMBERIKAN KENYAMANAN BAGI PENGGUNA BANGUNAN BAIK DARI SEGI TERMAL MAUPUN AKUSTIK	-PEMBAGIAN MASSA MENJADI BEBERAPA BAGIAN. -PENATAAN ORIENTASI SERTA KONSEP MASSA YANG DAPAT MENCIPTAKAN SIRKULASI UDARA YANG BAIK - PENATAAN MASSA BANGUNAN MENYELAIKAN TINGKAT KEBISINGAN SETIAP AREA KAWASAN	V
	LEBAR SIRKULASI	MEMBUAT LEBAR JALAN PEDESTRIAN SESUAI ATURAN JAGA JARAK / PHYSICAL DISTANCING 1 METER	MERANCANG LEBAR SIRKULASI PEDESTRIAN / ART GALLERY PADA ART CENTER DENGAN MENYESUAIKAN PROTOKOL KESEHATAN WHO MENGENAI SOCIAL DISTANCING. NAMUN UKURAN STANDAR DIPERLEBAR MENJADI 6,5M AGAR PEDESTRIAN DAPAT LEBIH LELUSA BERJALAN Sambil MENIKMATI ART GALLERY.	V
ARSITEKTUR WATERFRONT	STRUKTUR	PENERAPAN STRUKTUR BANGUNAN YANG AMAN DARI BANJIR	-SEBAGIAN BESAR MASSA BANGUNAN MENGGUNAKAN STRUKTUR BANGUNAN PANGGUNG AGAR AMAN DARI BANJIR -MENERAPKAN PENGGUNAAN PONDASI TIANG PANCANG DIDALAM TANAH AGAR BANGUNAN LEBIH KOKOH MESKI BERDIRI DIATAS TANAH BASAH/RAWA	V
	LANDSCAPE	MEMPERLUAS AREA RESAPAN DISEKITAR SITE UNTUK MENCEGAH BANJIR	-MEMPERLUAS GREEN AREA DAN MEMPERBANYAK VEGETASI UNTUK PENYERAPAN AIR -MEMBUAT LUBANG BIOPORI DISEKITAR PEPOHONAN UNTUK MENGATASI GEKANAN AIR -MENGUNAKAN PERKERASAN JENIS PAVING GRASS BLOCK PADA TAPAK UNTUK MEMUDAHKAN RESAPAN AIR	V

## HASIL RANCANGAN



STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR  
2020/2021

"PERANCANGAN ART CENTRE DI PANGKALPINANG  
SEBAGAI BENTUK UPAYA MENINGKATKAN  
KEBUDAYAAN BANGKA BELITUNG"

AHMAD SAIFUDIN MUTAQI, MT., IAI AA  
DOSEN PEMBIMBING  
HANIF BUDIMAN, IR., M.T  
ARIF BUDI SHOLIHAN, ST., M.SC., PH.D  
DOSEN PENGUJI

FAQIH NOOR SYAFARINI  
17512160

# CEK PLAGIASI



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia  
Gedung Moh. Hatta  
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext.2301  
F. (0274) 898444 psw.2091  
E. perpustakaan@uii.ac.id  
W. library.uii.ac.id

## SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1610867907/Perpus./10/Dir.Perpus/VI/2021

*Bismillaahirrahmaanirrahim*

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Faqih Noor Syafarini  
Nomor Mahasiswa : 17512160  
Pembimbing : Ahmad Saifudin Mutaqi., MT., IAI AA  
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil Dan Perencanaan/ Arsitektur  
Judul Karya Ilmiah : ART CENTRE DI PANGKALPINANG SEBAGAI BENTUK UPAYA  
MENINGKATKAN KEBUDAYAAN BANGKA BELITUNG.

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **5 (Lima) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 Juni 2021

Direktur



Joko S. Prianto, SIP., M.Hum

PERANCANGAN ART CENTRE DI PANGKALPINANG SEBAGAI  
BENTUK UPAYA MENINGKATKAN KEBUDAYAAN BANGKA  
BELITUNG

FAQIH NOOR SYAFARINI  
17512160



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



DEPARTMENT of  
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원  
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA  
ACCORD



## PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR



DEPARTMENT of  
ARCHITECTURE